PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWI YANG MENIKAH DI USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Oleh :

RINSI MUTIA SARI

1809110004

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

2022

PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWI YANG MENIKAH DI USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Oleh :

RINSI MUTIA SARI

1809110004

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

2022

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

Barnawi, M.Si

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog	
2. Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M. Ed	
3. Syarifah Zainab, M.Si	
4. Ayu Safira, M.Si., Psikolog	

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rinsi Mutia Sari

Npm 1809110004

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "Penyesuaian Diri Pada Mahasiswi Yang Menikah Di Usia Dini" ini, secara keseluruhan adalah penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanski sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan

Rinsi Mutia Sari

NPM: 1809110004

MOTTO

"BERHENTI BUKAN BERARTI MENYERAH
TAK PERNAH ADA KATA
TERLAMBAT UNTUK MENJADI APA YANG
KAMU IMPIKAN"

- Rinsi Mutia Sari

PERSEMBAHAN

Rasa syukur serta pujian kepada Allah SWT. Karunia dan kasih sayangmu telah memberikanku semangat, mendampingiku dengan ilmu serta agama yang menuntunku. Atas kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu mengiringi keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk Ibunda tercinta dan ayahanda tercinta, abang, adik, seluruh keluarga saya serta teman-teman seperjuangan fakultas psikologi angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala do'a dan pelajaran hidup yang dilewati dalam suka maupun duka, tidak pernah mengenal tempat dan waktu untuk selalu memberikan nasihat yang baik.

RINSI MUTIA SARI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWI YANG MENIKAH DI USIA DINI"**. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu, membimbing serta mendoakan penulis dalam berbagai hal, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Barmawi, M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ibu Hanna Amalia, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing pertama, terimakasih selama ini telah membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi yang baik kepada penulis.
3. Ibu Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih selama ini telah membimbing dan memberi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si selaku Kepala Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammasiyah Aceh
5. Terimakasih untuk kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan yang terbaik, memberi semangat dan rela berjuang untuk kesuksesan anak-anak.
6. Terimakasih kepada abang, adik dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan terbaik.
7. Bapak dan Ibu Dosen selaku pengajar Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang dengan tulus hati memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Muhammadiyah Aceh.
8. Staff Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu dalam pengurusan Penelitian.

Namun terlepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengizinkan bagi pembaca yang ingin memberi kritik dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaikinya dan menjadi lebih baik. Akhirnya, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi pembaca.

Wassalam

Banda Aceh, 30 Agustus 2022
Penulis

Rinsi Mutia Sari
NPM : 1809110004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**
HALAMAN MOTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Keaslian Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
A. Definisi Penyesuaian Diri 10
1. Definisi Penyusuai Diri 10
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri 11
3. Faktor Penyesuaian Diri 15
B. MeniMkah Dini 19
1. Pengertian Menikah Dini 19
2. Dampak Menikah Dini 21
3. Faktor Menikah Dini 24

BAB III METODE PENELITIAN **30**
A. Pendekatan Penelitian 30
B. Subjek Penelitian 31
C. Teknik Pengumpulan Data 31
D. Analisis Data 37
E. Keterpercayaan Penelitian 38

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN **40**
A. Orientasi Kancah 40
B. Pelaksanaan Penelitian 41
1. Persiapan Penelitian 42

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian 42
3. Jumlah Karakteristik Subjek 42
4. *Allo Anamnesa*..... 43
C. Hasil Penelitian 44
1. Subjek 1 44
2. Subjek 2 57
D. Pembahasan..... 69
E. Penemuan Penelitian..... 83

BAB V PENUTUP..... 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN..... 91

DAFTAR TABEL

Table 1 Panduan Observasi Penyesuaian Diri.....33

Table 2 Panduan Wawancara Penyesuaian Diri..... 34

Table 3 Panduan Aspek Wawancara Penyesuaian Diri 35

Table 4 Panduan Faktor Wawancara Penyesuaian Diri 36

Table 5 Gambaran Umum Data Subjek 43

Table 6 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek..... 43

Table7 Identitas *Allo Anamnesa* Subjek.....44

Table 8 Ringkasan Hasil Penelitian 82

Table 9 Ringkasan Observasi Penelitian..... 83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan observasi 91
2. Panduan wawancara 91
3. Hasilwawancara subjek I 96
4. Hasil wawancara subjek II 109
5. Hasil wawancara alloanamnesa subjek I 120
6. Hasil wawancara alloanamnesa subjek II 130
7. *Informed concent* subjek 140
8. Surat Keputusan Pembimbing.....144
9. Biodata Peneliti 145

PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWI YANG MENIKAH DI USIA DINI

Rinsi Mutia Sari
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

Rinsimutiasari98@gamil.com

ABSTRAK

Penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja aspek dan faktor dalam penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang yang ditentukan dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek adalah mahasiswi yang menikah di usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek emosional sangat bepengaruh dalam penyesuaian diri subjek yang memiliki peran sebagai mahasiswa sekaligus sebagai istri dan seorang ibu. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penyesuaian diri subjek adalah faktor lingkungan.

Kata kunci : Penyesuaian diri, mahasiswi, menikah dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan dapat dikatakan sebagai ibadah terlama yang dilakukan manusia. Saat usia dewasa, manusia akan memutuskan untuk menghabiskan hidup bersama seseorang dalam suatu ikatan yang sakral dan suci yaitu pernikahan. Namun, hubungan ini juga dapat diartikan sebagai awal terbentuknya sebuah keluarga (Ramadhan, 2018).

Pernikahan atau perkawinan harus dilakukan oleh setiap orang yang memiliki kesiapan lahir dan batin, seperti biaya pernikahan, mahar dan nafkah maupun kesiapan mendidk anak. Hal tersebut juga ditulis dalam UU no 1 tahun 1974 yang berbunyi perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pustaka, 2019).

Tujuan dari pernikahan ini untuk mencapai keluarga yang penuh kasih sayang, membina serta menjaga hubungan kekerabatan antara dua keluarga. Oleh karena itu pentingnya kesiapan laki-laki dan perempuan dalam menyiapkan pernikahan menjadi lahir maupun batin, termasuk juga pendidikan dalam berumah tangga dan dalam mendidik anak nantinya (Sari, 2008).

Kehidupan pernikahan menjadi harapan yang wajar bagi setiap manusia oleh karena itu perlu adanya kesiapan yang matang dalam memasuki gerbang pernikahan baik secara fisik maupun psikis dan materi. Kehidupan setelah

pernikahan menjadi harmonis atau tidak tergantung dari upaya kedua pasangan agar pernikahan berkualitas, memuaskan dan dapat dipertahankan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyatakan usia minimal pernikahan pada wanita 21 tahun dan pria 25 tahun. Artinya mahasiswa sudah dibolehkan untuk melakukan pernikahan karena mahasiswa berada di rentang usia tersebut. Berdasarkan ilmu kesehatan, umur ideal matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan mampu berpikir lebih dewasa dalam bersikap (BKKBN, 2012).

Menurut Sarwono (2011) menikah atau mempersiapkan pernikahan merupakan tugas perkembangan masa remaja akhir atau dewasa awal, yakni usia 12 tahun sampai 18 tahun. Tugas perkembangan dalam setiap usianya harus dapat dicapai oleh individu pada tahap perkembangannya. Namun, menikah di bawah umur yang telah ditetapkan dapat dikatakan pernikahan dini yaitu remaja yang berusia 16 dan 21 tahun. Pasangan yang menikah pada usia dini banyak yang belum dapat memahami hak dan kewajibannya, sebagai istri sehingga sulit untuk mencapai suatu keharmonisan (Hasanah, 2012).

Fase usia remaja sering dianggap belum stabil dalam perkembangan emosi sehingga dalam penyesuaian dari remaja menjadi dewasa tidaklah mudah untuk dilewati, karena pada usia ini remaja disibukkan dengan sekolah, kuliah, dan banyak hal yang mesti dijadikan pertimbangan, mulai dari masalah finansial, tempat tinggal, pembagian waktu, pembagian tanggung jawab (sebagai anak,

mahasiswa, sebagai istri dan sebagai ibu). Banyak kesimpulan hasil riset yang mengemukakan bahwa salah satu sebab terjadinya pernikahan usia muda karena rendahnya tingkat pendidikan. Namun saat ini fenomena menikah muda ternyata tidak hanya terjadi di kalangan mereka yang berpendidikan rendah, pernikahan di kalangan mahasiswa misalnya, kerap dijumpai diberbagai perguruan tinggi Indonesia (Gunawan, 2013).

Kehidupan pernikahan dipenuhi dengan berbagai permasalahan yang penuh tantangan. Setiap hubungan pasti pernah mengalami permasalahan yang akan dihadapi. Permasalahan yang sering terjadi seperti keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup (ekonomi), tidak memiliki kepuasan dalam hubungan seksual, tidak memiliki anak, hubungan yang tidak baik dengan mertua dan saudara ipar dan perselisihan pendapat, sehingga menimbulkan pertengkaran dan mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga (Sarwono, 2009).

Rohman (2006) mengatakan bahawa tanggung jawab mahasiswa yang sudah menikah secara otomatis akan bertambah dengan sendirinya. Selain itu, mahasiswa yang menikah dini memiliki konsekuensi yang berat bagi dirinya. Di satu sisi mahasiswa perlu menjalankan tugasnya untuk menuntut ilmu dan di satu sisi mahasiswa juga harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan juga ibu. Mahasiswa yang aktif berkuliah akan sulit menjalankan tugas sebagai istri yang melayani suami dan berfungsi sebagai ibu dalam hal mengasuh merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya secara penuh. Misalnya saja harus tetap masuk kuliah walaupun anak sedang sakit, atau

terpaksa mengerjakan tugas atau laporan ketika sedang bersantai bersama keluarga (Surahmad, 2016.)

Berdasarkan hasil survey Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pernikahan dini masih umum terjadi di Indonesia. Data ini ditunjukkan melalui data statistik angka kelahiran menurut usia wanita berdasarkan periode waktu, yaitu pada tahun 2009 dengan periode waktu dari tahun 2001 sampai 2009 menunjukkan untuk daerah perkotaan di Indonesia terdapat 29% wanita muda usia yang melahirkan di usia 15 sampai 19 tahun. Angka tersebut sesuai dengan data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia, yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada (Riadi, 2009).

Mahasiswi yang sudah menikah memiliki 2 peran sekaligus yaitu sebagai mahasiswi dan sebagai istri dalam keluarga, dua hal tersebut harus berjalan beriringan. Selain kesibukan kuliah juga masih dibebani tanggung jawab sebagai istri di dalam keluarganya. Banyaknya perubaahan kondisi yang dihadapi, menuntut untuk mempersiapkan bekal agar kehidupan dalam rumah tangga dapat dijalani dengan lancar. Oleh karena itu penyesuaian diri pada mahasiswa yang menikah di usia dini menjadi penting. Hal ini diperlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi (Setyawan, 2016).

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) adalah jika mampu melakukan repons-respons yang matang, efisien artinya mampu melakukan respons yang matang, memuaskan dan sehat. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran

karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik (Agustina, 2011).

Seperti wawancara awal yang telah peneliti lakukan di salah satu subjek, dilakukan di rumah subjek sendiri di Stui Banda Aceh, hari Kamis, pada tanggal 10 Maret 2022. Pukul 14.03 WIB, menyatakan bahwa:

> *''Saya menikah di umur 19 tahun, saya menikah dengan status masih berkuliah semester 4. Saya merasa bahwa pernikahan yang terjadi bukanlah pernikahan yang direncanakan dari awal, tetapi sebuah perikahan yang sangat tak terduga bagi saya sendiri. Sebelum berlangsungnya pernikahan saya membuat kesepakatan untuk tetap menlanjutkan perkulihan yang sedang saya jalani, dan allhamdulillah suami saya pun mendukumg saya untuk melanjutkan perkuliahan yang saya jalani''*
>
> *''banyak sekali peran yang harus saya jalani saat ini, menjadi seorang mahasiswi, seorang istri, bahkan sebentar lagi saya akan menjadi seorang ibu menjalankan dua peran sekaligus tidaklah mudah bagi saya karena saya sulit mengadaptasikan diri ke lingkingan yang saya belum pernah jalani sebelumnya, sangat terkejut bagi saya ketika menjalaninya''.*

Hasil wawancara di atas, terlihat subjek butuh usaha keras untuk dapat meneyesuaikan diri dengan kehidupan barunya. Sebagai istri dan juga sebagai mahasiswi. Namun, penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya tidak selamanya berhasil dengan baik. Kadang-kadang akan mengalami kegagalan atau terganggu oleh suatu sebab. Tindakan dari kesulitan penyesuaian diri dan sosial biasanya akan mengganggu keseimbangan individu. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mengalami hambatan seperti timbul rasa kecewa, frustasi, tidak dapat menghadapi masalah dengan baik, bahkan mengganggu kesehatan jiwa seseorang (Fatimah, 2006).

Adapun penelitian Handoyo (2018) mengatakan bahwa penyesuaian diri itu berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang. Kondisi yang berubah seperti

lingkungan maupun situasi baru akan menuntut penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Dalam proses penyesuaian diri, biasa nya akan muncul permasalahan. Permasalahan yang timbul biasanya berawal dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial pada akhirnya akan membuat seseorang melakukan penyesuaian yang baru. Penyesuaian diri individu terjadi dalam lingkungan masyarakat, sehingga kehidupan tersebut masyarakat menciptakan proses saling mempengaruhi satu sama lain. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari.

Menurut Schneiders (2009), penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Begitu juga penyesuaian diri sebagai istri dan mahasiswi harus bisa memahami permasalahan yang akan terjadi dalam menyesuaiakan diri ke lingkungan yang akan dihadapi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyesuaian diri pada mahasiswa yang menikah di usia Dini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Aspek penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini?
2. Bagaimana faktor determinan penyesuaian diri mahasiswi yang menikah dini?

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafida, E. (2019). Yang berjudul: Penyesuaian Diri dalam Perkawinan pada Remaja Putri yang Menikah di Usia Muda, Keadaan perkawinan antara seseorang menikah pada usia yang belum semestinya dengan orang yang menikah pada usia yang telah matang tentu sangat berbeda emosi, pikiran dan perasannya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyesuaian diri dalam perkawinan ketiga subjek terbilang berjalan tidak baik karena dari beberapa karakteristik keberhasilan penyesuaian diri dalam perkawinan seperti kebahagiaan pasangan suami istri, hubungan yang baik antar anak dan orang tua, penyesuaian yang baik dari anak-anak, kepuasan dalam perbedaan pendapat, kebersamaan, penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan dan penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan tidak dapat dipenuhi oleh ketiga subjek.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wisni (2020). Yang berjudul : Gambaran penyesuaian diri mahasiswa berperan ganda pasca menikah. Memiliki penyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari indicator penyesuaian pribadi dan sosial. Mahasiswa berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian pribadi yang baik ditandai dengan tidak adanya rasa penyesalan dengan pengambilan keputusan yang memiliki peran ganda, tidak pernah berpikir untuk berhenti kuliah pasca menikah serta sebagian besar mahasiswa pasca menikah tidak pernah merasa sangat sensitive

dalam rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian diri di kampus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatayanti, N. U. (2015). Yang berjudul: Penyesuaian diri dalam menikah pada mahasiswa yang menikah muda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pola penyesusian seorang istri yang masih berstatus mahasiswa pada pasangan yang menikah muda bercenderung secara emosioal, tidak terjadi keseimbangan peran antara dia dan suami baik dalam tanggung jawab ke rumah tangga dan pengasuhan anak. Sedangkan pada suami tingkat kedewasaannya belum tumbuh sehingga tidak terjadi pola komunikasi yang positif.

Dari ketiga penelitian di atas perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa yang berperan ganda pasca menikah, sedangkan yang penelitian ini berfokus pada penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah di usia dini. Jelas terlihat perbedaannya dengan peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya berfokus ke mahasiswa yang menikah muda sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan berfokus ke mahasiswi yang menikah di usia dini.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan judul di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja Aspek dalam penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini?

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan konsep mengenai penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berpikir penulis terkait penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini.

   b. Bagi Mahasiswa.

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perempuan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan konsep penyesuaian diri pada mahasiswi yang menikah dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses adaptasi terhadap kemampuan dalam diri untuk tetap fleksibel terhadap segala perubahan dan mampu mengendalikan diri sendiri di situasi apapun. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai mengubah diri sesuai dengan keaadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri) yang kontiniu dengan diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan dengan orang lain dengan lingkungan (Gerungan, 2010).

Menurut Hurlock (2016), Penyesuaian diri merupakan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan yang melibatkan kemampuan untuk perkembangan masa remaja yang tersulit. Mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian sesorang individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Tedapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan individu yang berpenyesuaian yang baik dan pola yang dikaitkan dengan mereka yang berpenyesuaian buruk.

Rasman (2011) juga mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk menjalani kenyataan, situasi, hubungan sosial dalam lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Individu yang mampu menyesuaikan diri akan siap

menghadapi situasi baru serta bisa menyelaraskan dirinya sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan tersebut.

Sedangkan menurut menurut Schneiders (2009) penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Enung (2008) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian yang kedua disebut penyesuaian yang aloplastis (yang lain). Jadi penyesuaian diri ada artinya yang "pasif", dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan arti yang "aktif" dimana kita dipengaruhi lingkungan

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah tindakan yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri atas tuntutan dari dalam dirinya sendiri dan tuntutan yang diterima dari lingkungan sekitar sehingga mencapai keselarasan kehidupan. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon dan tingkah laku individu yang mengacu sebuah kepribadian.

2. Aspek – Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (2009) penyesuaian diri memiliki bebrapa aspek yaitu:

1. Emosi

Kemampuan mengendalikan emosi pada individu artinya memungkinkan untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Hal tersebut bahwa individu memiliki emosi yang dapat dikendalikan atau dikontrol bukan tidak ada emosi sama sekali sehingga tidak menimbulkan gangguan emosi yang berlebihan. Penyesuaian diri yang normal dapat ditandai dengan tidak adanya emosi yang relatif berlebihan atau tidak ada gangguan emosi.

2. Mekanisme pertahanan diri

Individu mampu menyadari adanya masalah atau konflik yang dihadapi dan mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung kepada masalah. Penyelesaian masalah pada remaja menandakan bahwa remaja memiliki kepekaan terhadap masalah atau hambatan yang dialaminya, sehingga individu dapat tanggap terhadap persoalan yang ada dan mulai mencari solusinya.

3. Frustrasi yang minimal.

Frustasi membuat individu sulit atau bahkan tidak mungkin bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang dihadapinya. Frustrasi yang minimal pada remaja dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan dan masalah dengan tidak cemas ataupun rasa hawatir yang berlebihan.

4. Pertimbangan rasional dan pengarahan

Kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah bahkan dalamkondisi yang sulit. Pertimbangan

rasional dan pengarahan diri pada remaja mengindikasikan bahwa remaja mampu mengerahkan fikiran dan mengatur perilakunya ketika berada pada kondisi yang menyulitkan atau ketika mengalami sebuah hambatan.

5. Memanfaatkan pengalaman

Individu mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui kemudian menjadikannya pelajaran untuk lebih baik. Memanfaatkan pengalaman bagi remaja mengartikan bahwa remaja santri baru memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman sebelumnya, sehingga mampu mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan dan memperbaiki yang kurang baik dari pengalaman sebelumnya.

6. Memiliki sikap realistis dan obyektif,

Berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapinya, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sikap realistis dan obyektif pada remaja menandakan bahwa remaja memiliki kemampuan dalam menilai secara objektif atas apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, baik dalam hal menilai situasi yang sedang dihadapinya, menilai kemampuan, kelebihan dan kekurangan pada dirinya.

Selanjutnya, Erlina (2013) mengungkapkan aspek-aspek penyesuaian diri meliputi:

1. Aspek afektif emosional meliputi perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta dan berani.

2. Aspek intelektual atau kognitif, meliputi kemampuan memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan melihat kenyataan hidup.
3. Aspek perkembangan sosial meliputi mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif dan bekerja sama.

Sedangkan menurut, Oki (2013) mengatakan penyesuaian diri memiliki aspek sebagai berikut :

1. *Adaptation,* artinya penyesuaian diri di pandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri baik, bearti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
2. *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
3. *Mastery,* seseorang yang mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi rencana dan mengorganisasi suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
4. *Individual variation,* artinya ada perubahan individual pada prilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri adalah Aspek afektif emosional, Aspek intelektual atau kognitif, Aspek perkembangan sosial, saling pengertian, toleransi, saling penghargaan, bertanggung jawab, membantu memenuhi kebutuhan aspek penyesuaian diri

seseorang. Juga mampu menilai diri secara realistik, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, menerima tanggung jawab, dan kemandirian.

3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Ada banyak faktor-faktor penyesuaian diri dari berbagai tokoh. Seperti berikut ini :

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Schneiders (2009) adalah:

1. Keadaan Fisik

Kondisi fisik seorang individu dapat mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem kekebalan tubuh dapat menjadi faktor penunjang kelancaran individu dalam melakukan penyesuaian diri. Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, ataupun penyakit.

2. Perkembangan dan Kematangan

Pada setiap tahap perkembangan seorang individu akan melakukan penyesuaian diri yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu, hal tersebut dikarenakan kematangan individu dalam segi intelektual, kematangan sosial, kematangan moral dan emosional yang mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

3. Keadaan Psikologis

Keadaan mental yang sehat dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik pada individu. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk

memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan yang didapatkannya dari lingkungan. Faktor psikologis pada individu mencakup pengalaman, perasaan, belajar, kebiasaan, selfdetermination, frustasi, dan konflik.

4. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang damai, tentram, penuh penerimaan dan dukungan, serta mampu memberi perlindungan merupakan lingkungan yang dapat memperlancar proses penyesuaian diri pada individu. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, rumah, dan lingkungan belajar (sekolah).

5. Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan

Religiusitas dapat memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan psikis lain, karena religiusitas memberi nilai dan keyakinan pada indivisu untuk memiliki arti, tujuan, dan stabilitas dalam hidup. Begitupun dengan kebudayaan pada suatu masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan perilaku individu dalam bersikap

Selanjutnya Menurut Soeparwoto (2011) faktor penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal
    1) Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi dan motif mendominasi.
    2) Konsep diri remaja, yaitu bagaimana remaja memandang dirinya sendiri, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek akademik. Remaja dengan konsep diri tinggi akan lebih memiliki

kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding remaja dengan konsep diri rendah, pesimis ataupun kurang yakin terhadap dirinya.

3) Persepsi remaja, yaitu pengamatan dan penilaian remaja terhadap objek, peristiwa dan kehidupan, baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu.
4) Sikap remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk berperilaku positif atau negatif. Remaja yang bersikap positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri yang baik dari pada remaja yang sering bersikap negatif.
5) Intelegensi dan minat, intelegensi merupakan modal untuk menalar. Manganalisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Ditambah faktor minat, pengaruhnya akan lebih nyata bila remaja telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian diri akan lebih cepat.
6) Kepribadian, pada prinsipnya tipe kepribadian ekstrovert akan lebih lentur dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibanding tipe kepribadian introvert yang cenderung kaku dan statis.

2. Faktor eksternal
   1) Keluarga terutama pola asuh orang tua, pada dasarnya pola asuh demokratis dengan suasana keterbukaan akan lebih memberikan

peluang bagi remaja untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif.

2) Kelompok sebaya, hampir setiap remaja memiliki teman-teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok teman sebaya ini ada yang menguntungkan pengembangan proses penyesuaian diri tetapi ada pula yang justru menghambat proses penyesuaian diri remaja.
3) Prasangka sosial, adanya kecenderungan sebagian masyarakat yang menaruh prasangka terhadap para remaja, misalnya memberi label remaja negatif, nakal, sukar diatur, suka menentang orang tua dan lainlain, prasangka semacam itu jelas akan menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri remaja.
4) Hukum dan norma sosial, bila suatu masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku maka akan mengembangkan remaja-remaja yang baik penyesuaian dirinya.

Adapun menurut Rifai (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri diantaranya adalah:

1. Pemuas kebutuhan pokok dan pribadi. Terpenuhinya kebutuhan pokok dan pribadi menyebabkan individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apabila tidak terpenuhi kebutuhan pokok dan pribadi, individu akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Kebiasaan dan keterampilan. Individu yang memiiki cukup kebiasaan dan keterampilan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Kebiasaan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi cara mempelajari berbagai jalan untuk memenuhi kebutuhan dan cara bergaul dengan orang lain dalam kehidupan sosial.
3. Mengenal diri sendiri. Individu yang dapat mengenal dirinya sendiri akan mudah dalam menyesuaikan diri, karena individu mengetahui batas kemampuan yang ada padanya dan mengetahui batas kemungkinan bahwa keinginannya dapat menjadi kenyataan. Individu yang tidak mengenal dirinya sendiri, tidak akan tahu batas kemampuan yang dimilikinya, sehingga akan mengganggu proses penyesuaian dirinya.
4. Penerimaan diri. Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik, akan dengan mudah meyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang tidak dapat menerima dirinya akan mengalami frustasi yang menjadikan individu merasa tidak berdaya dan gagal sehingga tingkat menyesuaikan dirinya buruk.
5. Kelincahan. Kelincahan di sini berarti reaksi individu terhadap parangsang-perangsang baru dengan cara yang serasi (cocok). Individu yang lincah akan bereaksi terhadap lingkungan baru dengan cara yang serasi, yang menjamin proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Individu yang kurang lincah, kaku,

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akan kurang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri adalah di lihat dari keadaan fisik, kematamgan perkembangan, keadaan psikis juga sangat berpengaruh dalam menghadapi penyesuaian diri selain itu keadaan lingkungan juga termasuk dalam faktor penyesuaian diri. Selain itu faktor intermal dan eksternal juga sangan berpengaruh dalam faktor penyesuaian diri dalam mengontrol diri dari dalam maupun luar.

B. Menikah Dini

1. Pengertian Menikah Dini

Pernikahan merupakan pintu bertemunya dua insan dalam pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang mana di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia, serta mendapatkan keturunan Santrock (2009).

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh individu baik laki-laki maupun perempuan yang menikah di bawah 20 tahun. Hal ini disebabkan karena faktor seperti ekonomi, budaya dan lain-lain yang menyatakan bahwa perempuan yang berusia 20 tahun belum menikah dikatakan perawan tua, pergaulan bebas dan hamil diluar nikah. Hal ini disebabkan budaya masyarakat yang masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan (Larasatty, 2009).

Sedangkan menurut Handayani, (2018) pernikahan dini merupakan ikatan resmi untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Remaja tersebut adalah anak yang berada dalam fase masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Pernikahan dini merupakan perkawinan dibawah umur, dalam hal ini persiapan seorang anak atau remaja belum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, psikis, bahkan materinya. Ketika pernikahan dilakukan di usia dini, remaja belum cukup memiliki pengetahuan tentang pernikahan, keluarga, dan belum mengetahui bagaimana manajemen konflik yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertengkaran dalam keluargan dan membuat pernikahannya kurang harmonis.

Berbeda lagi dengan pendapat Hurlock, (2009) yang mengatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan remaja yang perkembangan masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal,15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Sedangkan pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun padaanak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang berusia di bawah 20 tahun dan pernikahan remaja yang sedang melakukan masa peralihan antara masa remaja

kedewasa. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah umur yang semestinya dilakukan.

2. Dampak Menikah Dini

Masaroh (2013) secara luas menjelaskan dampak dari pernikahan usia dini. Berikut penjelasannya:

a. Dampak Fisik atau Biologis

Secara biologis alat reproduksi remaja masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya, sampai membahayakan jiwa anak.

b. Dampak Psikologis Secara psikis

Remaja juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa remaja yang sulit disembuhkan. Remaja akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada pernikahan yang Ia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya. Selain itu, ikatan pernikahan akan menghilangkan hak remaja untuk memperoleh pendidikan (wajib 9 tahun), hak bermain dan menikmati waktu luangnya serta hak-hak lainnya yang melekat dalam usia remaja.

c. Dampak Sosial Fenomena

Sosial ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat

bertentangan dengan ajaran & norma apapun termasuk agama. Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang bias gender yang akan melahirkan kekerasan terhadap perempuan.

Sedangkan menurut Nurhakhasanah (2012) Dampak pernikahan usia dini, sebenarnya ada dua, yakni dampak negatif dan dampak postif :

1. Negatif

Berikut inilah beberapa dampak negatif yang muncul dari pernikahan usia muda, antara lain:

a. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Dampak negatif dari pernikahan di usia muda juga bisa mendorong terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga. Hal ini dilakukan karena seseorang yang memutuskan melakukan pernikahan belum dewasa sehingga belum bisa mengontrol emosinya

b. Putus pendidikan

Putus pendidikan juga bisa menjadi dampak negatif pernikahan usia muda, hal ini dlakukan karena seseorang yang melakukan pernikahan lebih fokus mengurus anak dan rumahtangganya daripada melanjutkan pendidikan. Kondisi inilah menjadi penentu dalam putus pendidikan seseorang

c. Dampak kesehatan

Kesehatan juga berperan besar dalam bahaya melakukan pernikaha usia dini, alasannya karena pernikahan usia dini dapat memicu tingginya angka kematian, keguguran, dan lain sebaginya. Oleh karenanya banyak para ahli kesehatan melarang seseorang untuk melakukan pernikahan usia muda/dini.

2. Positif

Meski pernikahan usia dini memiliki banyak dampak negatif, akan tetapi hakekatnya juga dapat memiliki dampak positif. Antara lain dampak positif yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi Beban Ekonomi Orangtua

Secara langsung perniakahan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi beban ekonomi orang tua, hal ini dikarenakan ia sudah memiliki kewajiban dalam memenuhi segala kebutuhan rumahtangganya. Keadaan inipula yang menjadi salah satu pengurangan beban ekonomi.

b. Bisa dengan cepat berfikir dewasa

Kedewasaan bisa dialami oleh seseorang dengan cepat jika melakukan pernikahan usia muda, fenomena ini terjadi lantaran seseorang yang menikah di udia muda tersebut dipaksa untuk mampu berfikir sebagimana dengan orang dewasa pada umumnya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pernikah dini itu sangat banyak dampak nya seperti fisik, psikologis, sosial, bahkan sampai berdampak ke hal yang positif dan negatifnya sekaligus.

3. Faktor Menikah Dini

Faktor yang yang memengaruhi pernikahan usia dini yaitu faktor ekonomi keluarga, kehendak orang tua, kemauan anak, pendidikan, adat dan budaya. Sedangkan menurut Hanggara (2010) faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini adalah faktor sosial budaya, faktor pendidikan, dan faktor ekonomi. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Darnita di pemukiman Lhok Kaju, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Pidie, tahun 2013. Menggambarkan bahwa faktor-faktor penyebab pernikahan usia dini adalah faktor pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi dan budaya.

a. Pendidikan Pendidikan turut menyebabkan sebagian masyarakat melakukan pernikahan dini, karena sebagian masyarakat yang berpendidikan dasar atau menengah lebih cenderung untuk dinikahkan oleh orang tuanya, di bandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi, dalam kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif, salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan diluar nikah.
b. Pengetahuan Remaja-remaja didesa tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup, dan karena akibat dari pernikahan usia muda kepada remaja adalah sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku pergaulan seks bebas.
c. Sosial Ekonomi Pernikahan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang

tuanya maka anak wanitanya dinikahkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. Sosial ekonomi merupakan penyebab 7 terjadinya pernikahan pada usia dini. Karena banyak orang tua yang beralasan menikahkan anaknya karena desakan ekonomi, kehidupan orang didesa sangat membutuhkan ekonomi keluarga, jika tidak mencukupi uang upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhambat.

d. Budaya Penyebab dilakukan pernikahan terlalu dini adalah karena adanya pengaruh budaya yang berkembang di masyarakat bahwa anak perempuan itu harus segera dinikahkan agar tidak menjadi perawan tua. Dalam budaya setempat mempercayai apabila anak perempuannya tidak segera menikah itu akan memalukan keluarga, dengan tidak memandang usia atau status pernikahan kebanyakan orang tua menerima lamaran tersebut karena menganggap masa depan anak akan lebih baik dan keluarga diharapkan bisa mengurangi beban orang tua, orang tua didesa sering kita lihat menikahkan anaknya terlalu cepat dibandingkan anak remajanya berpacaran. Dalam masyarakat perdesaan kebiasaan terjadi pada keluarga yang merasa malu mempunyai anak gadis yang belum menikah diusia muda, gaya berfikir masyarakat perdesaan sangatlah sederhana, masyarakat perdesaan lebih suka melihat sesuatu dari bentuk lahirnya saja.

Berbeda dengan pendapat Noorkasiani, (2011) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda di Indonesia adalah:

a. Faktor individu

1) Perkembangan fisik, mental, dan sosial yang dialami seseorang. Makin cepat perkembangan tersebut dialami, makin cepat pula berlangsungnya pernikahan sehingga mendorong terjadinya pernikahan pada usia muda.
2) Sikap dan hubungan dengan orang tua. Pernikahan usia muda dapat berlangsung karena adanya sikap patuh dan atau menentang yang dilakukan remaja terhadap perintah orang tua. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinya pernikahan usia muda. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan pernikahan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang tua.

b. Faktor Keluarga

Peran orang tua dalam menentukan pernikahan anak-anak mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1) Sosial ekonomi keluarga

Akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua mempunyai keinginan untuk mengawinkan anak gadisnya. Pernikahan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu tanggung jawab terhadap anak gadisnya menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja di keluarga, yaitu menantu yang dengan sukarela membantu keluarga istrinya.

2) Tingkat pendidikan keluarga

Makin rendah tingkat pendidikan keluarga, makin sering ditemukan pernikahan diusia muda. Peran tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.

3) Kepercayaan dan atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga.

Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya pernikahan diusia muda. Sering ditemukan orang tua mengawinkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempererat hubungan antar keluarga, dan atau untuk menjaga garis keturunan keluarga

4) Kemampuan yang dimiliki keluarga dalam menghadapi masalah remaja.

Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi atau mengatasi masalah remaja, (misal: anak gadisnya melakukan perbuatan zina), anak gadis tersebut dinikahkan sebagai jalan keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu atau rasa bersalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor menikah dini berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan remaja, sosial ekonomi, bahkan budaya pun menjadikan faktor dalam menikah dini. tidak hanya itu faktor keluarga dan individu pun juga sangat mempengaruhi faktor menikah dini.

C. Penyesuaian Diri pada Mahasiswi yang Menikah di Usia Dini

Mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi disebuah Universitas/Perguruan tinggi yang mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di Perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual (Taufik, 2010).

Mahasiswa yang menikah memiliki 2 peran sekaligus yaitu sebagai mahasiswi dan sebagai istri dalam keluarga, dua hal tersebut harus berjalan

beriringan. Selaian kesibukan kuliah ia juga masih di bebani tanggung jawab sebagai istri di dalam keluarganya. Banyaknya). Perubahan kondisi yang di hadapi, menuntut untuk mempersiapkan bekal agar kehidupan dalam rumah tangga dapat di jalani dengan lancar. Oleh karena itu penyesuaian diri pada mahasiswa yang menikah di usia dini menjadi penting. Hal ini diperlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi Setyawan (2016).

Agustina (2011) mengatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien artinya mampu melakukan respons yang matang, memuaskan dan sehat. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik.

Menikah merupakan ibadah penting dalam kehidupan yang dilakukan manusia, setiap pasangan tentunya menginginkan pernikahan yang bahagia dan bertahan. Namun, tujuan dari pernikahan untuk mencapai keluarga yang penuh dengan kasih sayang, membina serta menjaga hubungan kekrebatan antara dua keluarga. Kehidupan pernikahan bukanlah bersifat sementara tetapi untuk seumur hidup. Sayangnya tidak semua orang bisa memahami hakikat dan tujuan pernikahan yang seutuhnya dengan menyesuaikan kehidupannya yang sekarang dengan sebelumnya.

Penyesuaian diri dalam rumah tangga dapat dilihat melalui bagaimana individu melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupannya. Gerungan (2010)

mengatakan bahwa adaptasi terhadap kemampuan penyesuaian dalam diri untuk tetap fleksibel terhadap segala perubahan dan mampu mengendalikan diri sendiri disituasi apapun. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai mengubah diri sesuai dengan keaadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri) yang kontiniu dengan diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan dengan orang lain dengan lingkungan.

Menikah atau mempersiapkan pernikahan merupakan tugas perkembangan masa remaja akhir atau dewasa awal, yakni usia 12 tahun sampai 18 tahun. Tugas perkembangan dalam setiap usianya harus dapat dicapai oleh individu pada tahap perkembangannya. Namun, menikah dibawah umur yang telah ditetapkan dapat dikatakan pernikahan dini yaitu remaja yang berusia 16 dan 21 tahun. Pasangan yang menikah pada usia dini banyak yang belum dapat memahami hak dan kewajibannya, sebagai istri sehingga sulit untuk mencapai suatu keharmonisan

Fase usia remaja sering dianggap belum stabil dalam perkembangan emosi sehingga dalam penyesuaian dari remaja menjadi dewasa tidaklah mudah untuk dilewati, karena pada usia ini remaja disibukan dengan sekolah, kuliah, dan banyak hal yang mesti dijadikan pertimbangan, mulai dari masalah finansial, tempat tinggal, pembagian waktu, pembagian tanggung jawab (sebagai anak, mahasiswa, sebagai istri dan sebagai ibu). Sikap positif mengenai pernikahan dapat mengarahkan individu untuk menjadi individu yang optimistik untuk meraih penyesuaian dalam diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada individu sebagai subjek penelitian misalnya berkaitan dengan motivasi, persepsi, tindakan, bahasa dan lainnya secara holistik dalam suatu konteks yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis serta mengungkapkan hasil penelitian secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2016).

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2015).

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Suatu objek dapat diangkat sebagai kasus apabila objek tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dibatasi dan yang terikat oleh waktu dan tempat kejadian objek. Objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program, dan kejadian (Gunawan, 2013).

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan individu, tempat, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian yang berinteraksi sebagai sumber informasi terkait pengumpulan data.

Pada penelitian ini mengunakan teknik *purposing sampling* dengan pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan berdasarkan pada tujuan penelitian. *Purposing sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah :

1. Remaja yang menikah di usia 19 tahun
2. Remaja yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi
3. Sudah memiliki anak

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik data ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015).

1. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang diawali dengan pengamatan dan kemudian dilakukan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Peneliti menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak (Riyanto, 2010). Berikut adalah panduan observasi.

Table 1
Panduan Observasi

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian
4.	Hubungan subjek dengan suami
5.	Perilaku subjek selama proses penelitian
6.	Ekspresi atau mimik wajah subjek selama penelitian
7.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan subjek ketika menjawab pertanyaan
8.	Hubungan subjek dengan keluarga, tetangga dan orang sekitar
9.	Sikap subjek kepada orang lain
10.	Kemampuan yang dimiliki subjek

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses komunikasi langsung antara pewawancara dan sumber informasi untuk memperoleh suatu informasi secara mendalam mengenai sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi

maupun keterangan yang diperoleh melalui teknik lain sebelumnya (Riyanto, 2010).

Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di interview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Sugiyono, 2015).

Panduan wawancara dibuat dengan semiterstuktur dengan wawancara mendalam, yang mana peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendetail dan terbuka dari subjek penelitiannya. Panduan wawancara di susun berdasarkan aspek-aspek dan faktor-faktor penyesuaian diri dalam teori Schneider (2009). Aspek nya terdiri dari emosi, mekanisme pertahanan diri, frustasi yang minimal, pertimbangan rasional dan pengarahan, memnfaatkan pengalaman, serta realistis dan objektif. Sedangkan faktor dari penyesuaian diri terdiri dari keaadaan fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, lingkungan, dan tingkat religiusitas dan kebudayaan.

Tabel 2
Panduan wawancara penyesuaian diri

Tema	Indikator
Sebelum menikah	• Keadaan keluarga • Hubungan dengan keluarga • Hubungan dengan saudara kandung • Hubungan dengan lingkungan sekitar
Sesudah menikah	• Usia menikah • Hubungan dengan pasangan • Kondisi keluarga • Hubungan dengan orangtua • Hubungan dengan saudara kandung • Sikap terhadap orang terdekat dan lingkungan sosial

Tabel 3
Panduan wawancara penyesuaian diri

Aspek	Indikator
Emosi	• Mampu mengendalikan emosi pada individu • Dapat menentukan pemecahan masalah ketika muncul hambatan • Mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah
Mekanisme pertahanan diri	• Individu yang mampu menyadari adanya masalah atau konflik yang dihadapi • Mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan rasional • Memiliki kepekaan terhadap masalah
Frustasi yang minimal	• Kemampuan individu dalam menghadapi suatu permasalahan • Mampu menyelesaikan persoaalan dan masalah dengan tidak cemas ataupun rasa khawatir yang berlebihan. • Kemampuan dalam mengelola perasaan emosi
Pertimbangan rasioal dan pengarahan	• Kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan prasaan • Kemampuan mempertimbangkan pengarahan diri • Memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit
Memanfaatkan pengalaman	• Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan • Individu yang mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui • Memiliki kemampuan mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan • Individu yang mampu memperbaiki yang kurang baik dari sebelumnya
Realistis dan objektif	• Kemampuan berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi • Kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya • Memiliki sikap realistis dan objektif agar menandakan bahwa individu memiliki kemampuan dalam menilai.

Tabel 4
Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswi yang menikah di usia dini

Faktor	Indikator
Keadaan Fisik	• Individu dapat mempengaruhi penyesuian diri sebab keadaaan sistem yang mempengaruhi penujang kelancaran individu • Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu • Individu yang mempengaruhi mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, kelenjar dan, otot ataupun penyakit
Perkembangan dan kematanan	• Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu • Individu mampu bertindak dalam proses kematangan individu • Kematangan individu dapat mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri
Psikologis	• Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu • Kemampuan keadaan mental sehat dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik pada individu • Kondisi yang mempengaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal
Lingkungan	• Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus, serta lingkungan sosial. • Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri pada individu
Tingkat religiusitas dan kebudayaan	• Memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikis • Jika individu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup • Kemampuan untuk kebudayaan pada suatu masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan prilaku individu dalam bersikap

D. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang sistematis untuk menyusun serta mencari data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan dari lapangan

serta data lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil dari penelitian, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dan dapat menceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

1. Pengumpulan data

Proses pertama dalam menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif kebanyakan berupa kata-kata, fenomena, sikap bahkan perilaku dari subjek yang dihasilkan berdasarkan observasi dan wawancara mendalam.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam penelitian, data tersebut merupakan data penting dan diutamakan dalam penelitian, sehingga data tersebut dapat memberikan penjelasan yang tepat dalam mengungkap topik penelitian. Mereduksi data juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan.

3. Penyajian data

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Penyajian data adalah menguraikan data secara ringkas atau diuraikan dalam bentuk bagan. Penyajian data penelitian kualitatif, data sering diuraikan dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami suatu peristiwa dalam penelitian dan memahami peristiwa yang didapatkan pada tahapan berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam menganalisis data memiliki sifat sementara. Apabila peneliti tidak menemukan bukti yang valid dalam pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan itu dianggap kredibel. Akan tetapi, jika peneliti menemukan bukti baru dalam pengumpulan data ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang peneliti peroleh sebelumnya adalah kesimpulan yang bersifat sementara.

E. Keterpercayaan Penelitian

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan model triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, yang berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2015).

Tujuan dari triangulasi adalah mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Triangulasi diperlukan ialah karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.

Triangulasi dalam pengujian validitas dapat diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Oleh sebab itu, triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Triangulasi sumber adalah pengecekan data untuk menguji kredibilitas, data tersebut diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari auto anamnesa (subjek) dan allo anamnesa (anggota keluarga, tetangga dan pendamping penanganan kasus).
b. Triangulasi teknik yaitu cara menguji kredibilitas data dengan pengecekan kepada sumber. Sumber tersebut adalah sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
c. Triangulasi waktu adalah cara menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang diperoleh berdasarkan waktu. Waktu sangat memengaruhi validitas suatu data, data yang diperoleh peneliti di waktu pagi akan lebih valid dan kredibel jika dibandingkan dengan data yang diperoleh di waktu yang lain. Hal ini disebabkan oleh pikiran individu yang masih segar di waktu pagi hari.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahapan yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Sasaran penelitian ini adalah perempuan yang menikah di usia dini tetapi tetap melanjutkan perkuliahan yang merupakan mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini akan dilakukan pada dua subjek, yang keduanya juga menjadi ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa aktif.

Subjek pertama berdomisili di Bitai, Banda Aceh. Subjek menikah di semester 4 dan masih melanjutkan perkuliahan nya sampai sekarang. Rumahnya berada di perumahan daerah Bitai, berada di lorong-lorong di pinggir jalan sebelah kiri. Subjek merupakan mahasiswa yang aktif berkuliah dan juga sudah menjadi seorang ibu rumah tangga dan memiliki 1 anak laki-laki yang baru lahir, subjek menikah di usia subjek 19 tahun. Subjek anak ke 4 dari 5 bersaudara.

Subjek kedua berdomisili di Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Subjek menikah di semester 4 dan masih melanjutkan perkuliahan nya sampai sekarang Subjek merupakan mahasiswa aktif dan sudah menikah memiliki 1 anak laki-laki yang sudah berusia 1 tahun 1 bulan. Subjek menikah di usia 19 tahun dan tetap

melanjutkan perkuliahan nya. Subjek anak terakhir dari 4 bersaudara yang berdomidili asli Kota Banda Aceh.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Hal utama yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

a. Survei lapangan mengumpulkan data mengenai remaja yang menikah di usia dini dan menikah
b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman Observasi
c. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data subjek sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Peneliti juga bertemu dengan subjek untuk membangun *raport* dan silaturahmi dengan subjek, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan menanyakan kesediaan subjek untuk di wawancara.
d. Menentukan jadwal wawancara dengan para subjek dan informan Pendukung seperti suami dan orang tua
e. Persiapkan alat pengumpulan data sebelum penelitian seperti :
    1) Pedoman wawancara dan observasi
    2) Alat tulis seperti buku dan pulpen
    3) Alat perekam
    4) Surat pernyataan persetujuan (*informet consent*)

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh subjek dan peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan penelitian, adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek.
b. Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat tinggal.
c. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, pada tahapan ini peneliti melakukan coding.
d. Kemudian menganalisis data dari hasil wawancara yang telah selesai di ketik dalam bentuk verbatim.
e. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui pada hasil penelitian, selanjutnya menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal penting bagi peneliti selanjutnya.

3. Jumlah Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini, berjumlah 2 orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Identitas subjek penelitian

Table 5
Gambaran umum data subjek

Katakteristik	Subjek I	Subjek II
Nama (inisial)	L	N
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Usia	22	22
Agama	Islam	Islam
Suku	Aceh	Aceh
Pekerjaan	Mahasiswa/IRT	Mahasiswa/IRT
Alamat	Bitai	Ulee kareng
Jumlah anak	1 anak	1 anak
Usia pernikahan	1 tahun	2 tahun

b. Pelaksanaan penelitian

Table 6
Jadwal pelaksanaa wawancara subjek

No	Tanggal wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1	Senin, 25 juli 2022	Observasi wawancara	14.03 WIB – 15. 30 WIB	Ruang tamu Rumah Subjek
2	Minggu, 31 juli 2022	Observasi Wawancara	11. 58 WIB - 13. 00 WIB	Ruang tamu Rumah Subjek
Subjek II				
1	Senin, 25 juli 2022	Observasi Wawancara	21.30 WIB – 23. 22 WIB	Ruang tamu Rumah Subjek
2	Sabtu, 30 juli 2022	Observasi Waawancara	13. 52 WIB - 23.22 WIB	Ruang tamu Rumah Subjek

4. Allo anamnesa

Identitas dan keterangan allo anamnesa dari subjek penelitian sebagai berikut:

Table 7
Identitas *Allo anamnesa* subjek penelitian

No	Identitas responden penelitian	Wawancara		Tempat
	Allo anamnesa	**Hari & Tanggal**	**Waktu**	
1	Nama: A Hubungan dengan subjek: ibu kandung subjek I Usia: 54 tahun Pekerjaan: Ibu rumah tangga Alamat: Bitai *Allo anamnesa* dari: subjek L	Rabu,14 Agustus 2022	15.00-16.05 WIB	Rumah Subjek
2	Nama: IK Hubungan dengan subjek: Suami Subjek II Usia: 31 tahun Pekerjaan: Wiraswasta Alamat: Ulee Kareng *Allo anamnesa* dari: subjek N	kamis, 4 Agustus 2022	14.00-15.20 WIB	Rumah Subjek

C. Hasil Penelitian

1. Subjek I

a. Hasil Observasi

L merupakan mahasiswa sekaligus ibu rumah tangga yang mempunyai 1 anak laki-laki yang baru lahir. L memiliki postur tubuh dengan tinggi badan ± 167 cm dan berat badan ± 60 kg, sehingga terlihat sedikit berisi. Selain itu L memiliki kulit yang sawo matang dengan bentuk wajah yang oval, hidung pesek, mata sedikit sipit, bibir yang tipis serta menggunakan kaca mata.

Tempat tinggal L berukuran sedang dan terdapat 2 kamar tidur, ruang tamu, sekaligus ruang dapur yang bisa terlihat dari ruang tamu, 2 kamar mandi di samping kamar dan di dapur. Rumah l di lengkapi dengan pagar yang hitam dan di halaman di penuhi dengan tanaman dan pohon-pohon lainnya. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilahturahmi ke rumah L, dimulai dari pra penelitian wawancara awal secara langsung sebelum melakukan penelitian.

Wawancara dan observasi pertama berlangsung sekitar 1 jam 15 menit, dimulai dengan menunggu subjek selesai shalat dan mengayun anak nya yang menanggis setelah anak nya tidur langsung melakukan wawancara. Ketika berlangsungnya wawancara L menegeluarkan mimik wajah nya yang sedih ketika sedang menceritakan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga nya ketika dia sedang menceritakan masalah dengan suami nya dia terlihat sedih dan diam menghela nafas setelah itu melanjutkan kembali wawancara yang di lakukan.

Selama proses wawancara berlangsung L sedikit terganggu dengan ponakan nya yang menggangu proses wawancara kami. Ketika ponakannya menumpahkan air didekat kami, L langsung memarahi keponakan nya di depan saya dan membereskan tumpahan air tersebut dengan perlahan. Setelah dia menyelesaikan tumpahan air tersebut kami melanjutkan wawancara nya dan keponakannya datang lagi untuk menggagu kami dan akhirnya si L menggendong dan memasukan ponakanya kedalam kamar dengan orang tuanya. Sikap L yang emosi ketika sedang beraktifitas tapi di

ganggu dengan menunjukkan mimic wajah yang kesal tetapi tersenyum ke pada peneleiti dengan meminta maaf atas kejadian itu.

Wawancara dan observasi yang kedua dilakukan ditempat yang sama dan dalam posisi berhadap-hadapan dan berlangsung selama ± satu jam. Kondiri rumah pada saat itu sepi hanya ada L dan anak nya saja. Selama proses wawancara, L lebih nyaman dan santai karena tidak ada ganguan dari siapapun karena hanya ada L dan anaknya saja di rumah dan peneliti.

Ketika menjawab pertanyaan berlangsung L terlihat mengeluarkan semua apa yang dia rasakan karena merasa leluasa dalam menjawab dengan keadaan rumah yang sepi dia lebih menjelaskan dengan detail bagaimana permasalahan yang terjadi dan bagaimana cara dia menyelesaikan permasalahan tersebut. Terkadang dia memasang mimik wajah senang ketika bercerita tetapi ada juga memasng wajah sedih dana pasrah dalam keadaaan yang dia lalui bersama proses penyesuaian diri.

b. Hasil wawancara subjek 1

1) Informasi umum

a) Pernikahan

Subjek menikah pada tahun 2021, berikut keterangan dari Subjek :
''sudah 1 tahun lebih kak ''(Verbatim, S0004)

b) Permasalahan

Subjek merasa kebebasan nya berkurang setelah menikah, berikut keterangan dari subjek :

“ÿaa berubah seperti lebih gak bebas sih, (Verbatim, S0027)”

“gak bebas dalam artian udag ada tanggung jawab gitu yakan apa lagi sudah ada suami jadi semua terbatas’’ (Verbatim, S0028-S0029)

2) Aspek – aspek penyesuaian diri

a) Emosi

Subjek mengatakan bahwa dalam emosi diam dan memendam dahulu kemudian ketika subjek sudah tidak tahan baru subjek mengeluarkan emosi tersebut, berikut keterangan dari subjek:

“*Ketika gak sanggup lagi diam tulah saya luapin terus sampe kadang kami berantem’’* (Verbatim, S0044-S0045)

Namun, ada juga dalam satu posisi lebih baik memendam dari pada menimbulkan permasalahan baru, berikut keterangan dari subjek :

“*saya diamin aja sih biarkan dia tenang dulu mungkin dia masih panas jugakan setelah itu nanti dia sendiri yang minta maaf ke saya’’* (Verbatim, S0059-S0061)

‘’mungkin emosi lebih kekontrol sih’’ (Verbatim, S00195)

Tetapi subjek belum mampu mengendalikan emosi dan sering meluapkan jika sedang marah pada suami, berikut keterangan dari subjek :

‘’saya kalau marah langsung bilang apa yang gak saya suka saya langsung meluapkan ketika saya marah’’ (Verbatim, S0039-S0041)

Namun terkadang subjek mengatakan tidak dapat memcahkan masalah ketika ada hambatan, berikut keterangan dari subjek:

‘’ *gak puas sih terkadang apa yang mau dikeluarkan tu tertahan gitu lebih ke mendam sih’’* (Verbatim, S00123-S0024)

b) Mekanisme pertahanan diri

Subjek lebih banyak mengalah agar tidak menimbulkan permasalahan lainnya yang menandakan bahwa dia seseorang yang mampu menyadari adanya masalah, berikut keterangan dari subjek:

‘’*tapi emang saya banyak ngalah nya gitu, kerena gimana saya gak mau ribet orang nya dari pada makin panjang kan masalah nya lebih baik saya yang ngalah gitu’’* (Verbatim, S0047-S0049)

Subjek mampu mengelola perasaan ketika menghadapi suatu permasalahan dan ketika subjek suda mulai meredamkan emosinya subjek mulai menyelesaikan masalah, berikut keterangan subjek :

‘’udah pasti diam sih’’ (Verbatim,S0119)

‘’dikeluarkan jadi masalah dipendam jadi sakit makanya terkadang tu banyak diamnya’’ (Verbatim, S0130-S0132)

‘’omongin ayok baik-baik’’ (Verbatim, S0188)

c) Frustasi yang minimal

Subjek juga seseorang yang belum mampu dalam menghadapi suatu permasalahan, berikut keteranagan subjek:

‘*’Karna kek diri sendiri tu pernah merasa stalk di situ aja dan udah males melanjutkan semuanya’’* (Verbatim,S0282-S0284)

d) Perkembangan rasional dan pengarahan

Subjek mampu mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan, berikut keterangan subjek:

‘’*lebih ke cari tau dulu ni apa nasakahnya penyebebab nya apa gitu terus misal ada masalah sama orang saya harus introveksi diri dulu apa yang salah dari diri aku gak gitu kan’’* (Verbatim, S0105-S0108)

Subjek juga mempunyai kemampuan mengarahkan pikiran pada kodisi yang sulit, berikut keterangan subjek:

‘’lebih butuh ruang sendiri’’ (Verbatim,S0069)

‘’*ohh yaya kalau itu saya biasa lihat dulu mana yang utama itu yang saya dahulukan, pastikan kalau di rumah tangga lihat dulu apa yang harus dilakukan nah ketika gak ada yaudah bearti lanjut ke urusan kampus’’*(Verbatim, S0138-S0142)

Ketika sedang berada pada dua pertimbangan yang sulit subjek mampu mempertimbangkan pengarahan pada diri subjek, berikut keterangan subjek:

‘’*pasti pernahkan, jadi ketika di posisi itu saya kek ketetran kan karna menurut saya dua-duanya sangat penting jadi saya lihat dulu mana yang bisa saya lakuin duluan’’* (Verbatim, S0150-S0152)

e) Memanfaatkan pengalaman

Subjek mampu dalam mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan, berikut keterangan subjek:

‘’saya nolak gitu kan karna gak suka tapi kepikiran terus mau gak mau harus mau gitu karena selagi bisa kenapa engak gitukan’’ (Verbatim, S0088-S0090)

‘’*dengan lalai sama anak atau apa gitu, intinya cari kesibukan lah* (Verbatim, S0278-S0279)

‘’Lebih ke lihat pengalaman orang-orang yang udah menikah terus mintak saran’’ (Verbatim,S0233-S0234)

f) Realistis dan objektif

Subjek mampu dalam menilai situasi masalah dan mampu dalam keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya, berikut keterangan subjek:

‘’aku nenangin diri sendiri jadinya’’ (Verbatim, S0075)

‘’ya harus kejar waktu juga biar bisa lanjutin tugas di rumah’’ (Verbatim, S0156-S0157)

‘’*lebih tepatnya gak sesuai ekspektasi yah aha karena dulu mikirnya gini ya, ihh kek nya romantic ya bisa jadi rumah tangga yang penuh*

> *kehangatan gitu ya, memang gak semua tapi rata-rata di luar ekspektasi lah''* (Verbatim, S0166-S0169)
> *''gak bisa gak mungkin harus kita paksain juga kan takutnya jadi masalah''* (Verbatim, S0182-S0183)

3) Faktor- faktor penyesuaian diri

a) Keadaaan Fisik

Subjek yang mampu mempengaruhi penyesuian diri individu yang menghambat penyesuaian nya, berikut keterangan subjek:

> ''*gak teratur jadi capeknya lebih kerasa kali gitu''* (Verbatim, S0222-S0223)

b) Perkembangan dan kematangan

Subjek yang mampu dalam menyesuaikan diri yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu, berikut keterangan subjek:

> ''*iya haha karena saya tu orangnya cerewet tapi sering mengalah juga''* (Verbatim, S0084-S0085)

> *'''semenjak punya anak ni sih lebih lebih ke gak oercaya diri aja gitu''*(Verbatim, S0218-S0219)

Subjek juga mampu bertindak dalam proses kematangan individu yang dilaluinya, berikut keterangan subjek:

> ''*tapi kemarin sempat down juga karna kan lagi menyesui tu kan gak keluar susunya sempat salahin diri sendiri kek anggap ihh aku gak bisa sih jadi ibu gitu, masak gini aja gak bisa''* (Verbatim, S0270-S0273)

c) Psikologis

Subjek mampu menghadapi kondisi yang mempengaruhi keadaan mental yang mendorong individu untuk memberikan respon pada diri, berikut keterangan subjek:

> *''kan kita cewek maunya di bujuk gitu karena mau ditenangi ''* (Verbatim, S0054-S0055)

Subjek yang memiliki kemampuan dalam memotivasi diri sendiri yang berpengaruh ke diri subjek, berikut keterangan subjek:

> ‘’*ohh jelas tidak enak sekali Cuma ya gimana harus kan karena tuntutan diri sendiri juga’’*(Verbatim, S0093-S0094)

> ‘’*lebih ke anak sih bisa gak ya aku menjadi ibu yang baik buat dia gitu, bisa gak ya besarin dia dengan kemampuan yang aku punya, aku aja kurang yakin gitu dengan kesanggupan yang aku punya gitu’’* (Verbatim, S0258-S0261)

d) Lingkungan

Subjek merasa kurang bebas sejak menikah karena sudah tuntuan bagi seseorang yang sudah menikahdan biasanya dia cerita ke kakak kandungnya, berikut keterangan subjek:

> ‘’*seneng nya rame-rame sih tapi semenjak nikah kan jadi gak bisa terlalu rame lagi harus jaga batasan karena udah gak kek dulu lagi kan’’* (Verbatim, S0252-S0254)

> *‘’kakak kandung sih’’* (Verbatim, S0097)

> *‘’arahan sama suami’’* (Verbatim, S0268)

e) Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Subjek adalah seorang individu yang memenuhi nilai-nilai dan keyakianan untuk memiliki arti , tujuan dan stabulasi hidup, berikut keterangan subjek:

> ‘’*istifar aja banyak-banyak, shalat kan berdoa pada Allah meminta kemudahan dalam permasalahan yang ada’’*(Verbatim, S0290-S0291)

> *‘’diam sih, banyak-banyak istighfar aja’’* (Verbatim, S0067)

c. **Hasil wawancara *allo anamnesa***

1) *Alloanamnesa* subjek 1

a) Informasi rumah tangga

A adalah ibu kandung dari subjek L, A mengatakan bahwa subjek menikah dini dan tetap melanjutkan perkuliahan tanpa menunda atau berhenti kuliah dan emang kemauan dari subjek sendiri, berikut keterangan di bawah ini:

> ‘’*emang kemauan dia sendiri nak gak ada paksaan dari ibu juga dan ibu juga setuju karena anaknya juga baik dan sebelum menikah sama anak ibu juga kami melihat dulu bagaimana sikapnya kan dan allhamdulillah baik gak ada yang mengganjal apapun’’* (Verbatim, S0017-S0021)

Selain itu ketika subjek sudah menikah banyak perubahan yang subjek jalani, berikut keterangan dibawah ini:

> ‘’*kelebihan nya sekarang dia bisa memberi motivasi ke saya adeknya bahkan kakak dan adiknya juga’’* (Verbatim, S0085-S0087)

b) Permasalahan

Subjek tidak pernah mengalami permasalahan yang serius hanya saja permasalahan yang di hadapi itu lebih ke diri sendiri ketika belum menikah, berikut keterangan nya:

> ‘’*ya waktu dia belum menikah ya masih dalam lingkungan rumah yaa bisa di biasa kadang cekcok sama kakak-kakaknya, saya lah yang menjadi penengah atau kadang masalah pribadi dia yang tidak bisa dia selesaikan dengan sendirinya’’* (Verbatim, S0130-S0133)

A juga mengungakapkan emosional yang ada dalam diri subjek sebelum menikah, berikut keterangannya:

> ‘’*oh dia tu orangnya agak tempramen sedikit maksudnya agak mudah labil lah ya dibilang kan emosinya kadang susah dia kontrol mudah terpancing marah kalau ada permasalahan’’* (Verbatim, S0046-S0048)

2) Aspek – aspek penyesuaian diri

a) Emosi

Subjek merupakan individu yang tidak mampu mengendalikan emosi, berikut keterangan:

‘’*orang nya agak tempramen’’* (Verbatim, S046)

‘’*emosi nya kadang susah di kontrol dan mudah terpancing marah’’* (Verbatim, S0048)

Selain itu subjek juga tidak dapat menentukan pemecahan masalah ketika muncul hambatan, berikut keterangannya:

‘’*kadang-kadang gini, bisa sajakan orang yang tempramen kan misalnya ada hal yang berbaur negative langsung meledak amarahnya kalau dia gak terima’’* (Verbatim, S0058-S0061)

Subjek juga mampu memecahkan masalah ketika muncul hambatan, berikut keterangannya:

‘’*mampu menghadapi suaminya dengan masih terbawa suasana lajang suaminya’’* (Verbatim, S0091-S0092)

b) Mekanisme pertahanan diri

Subjek mampu mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaaan, berikut keterangannya:

‘’*Motivasi hal-hal yang baik misal ke adeknya ni dia kasi tau dek harus rajin belajar biar nnti bisa cepat tamat bisa bahagiain orang tua kita jadi anak yang berguna jangan terlalu banyak main lagi fokus kan ke cita-cita nya gitu kalau ke adik nya’’*(Verbatim, S0090-S0093)

Tetapi subjek juga mampu menyadari adanya masalah yang dihadapi, berikut keterangannya:

‘’*saya gak tau juga karena gak semua nya harus dia ceritakan karena sudah urusan pribadi nya dan suami dia jadi mereka yang menyelesaikannya’’*(Verbatim, S0135-S0137)

c) Frustasi yang minimal

Subjek mampu menghadapi suatu permasalahan, berikut keterangannya:

‘’*kalau sekarang ya bisa kita bilang dia lebih banyak tanggung jawab yang mampu dia selesaikan’’* (Verbatim, S0042-S0043)

d) Pertimbangan rasional dan pengarahan

Subjek tidak mampu dalam menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasiona, berikut keterangannya:

> ‘’*kalau ada masalah megadu ke kakak-kakak nya tau ke saya terus bercerita apa permasalaahannya’’* (Verbatim, S0112-S0113)

Subjek juga tidak mampu dalam mempertimbangkan pengarahan diri, berikut keterangannya:

> ‘*ketika dia mengalami pertimbangan yang berat dia lebih menyendiri gitu memikir kan permasalahan nya sendiri dulu nah ketika sudah gak tahan dia pendam sendiri nah baru dia luapkan dengan sifat tempramen dia setelah dia puas meluap kan nya baru dia cari kami untuk meminta solusi tersebut’’* (Verbatim, S0169-S0174)

e) Memanfaatkan pengalaman

Subjek memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan, berikut keteranganya:

> ‘’*dia pernah ni cerita bahwasannya pernikahannya tidak sesuai dengan apa yang dia bayangkan sebelumnya’’*(Verbatim, S0144-S0145)

Subjek juga individu yang mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui, berikut keterangannya:

> ‘’ *Mungkin pasrah ya dia pasrah aja gitu apa yang terjadi terkadang dia merenung diam gitu nanti nangis kan setelah udah meluapkan dengan tangisan dia mulai redam dan mencari kesuukan lain agar tidak kepikiran’’* (Verbatim, S0-S0)

f) Realistis dan objektif

Subjek juga mampu memiliki sikap yang objektif agar menandakan bahwa individu memiliki kemampuan dalam menilai, berikut keterangannya:

> ‘’*dia jalani sekarang ini kan dia sedang kuliah ketika dia harus mementingkan kuliah nya dahulu dia juga harus mengutamakan anak nya juga jadi dia sempat kek aduhh bagiaman ini apa yang harus saya lakuin*

gitu kan jadi nya dia ngomong gitu sama kami ya akhir ya saya bilang yaudah urus perkuliahan kamu dulu anak nya biar sama umi gitu kan disitu dia juga mikir kan oiyaa ya kenapa gak kepikiran dari tadi gitu'' (Verbatim, S0189-S0193)

3) Faktor-faktor penyesuaian diri

a) Keadaan fisik

Subjek mempengaruhi kondisi fisik yang mempengaruhi penyesuaian, berikut keterangannya

'' *Anak saya itu sih anak yang nurut dan ceria gitu ya tapi suasana hati nya mudah berubah ya karna dia juga ada sifat tempramen kan tapi walaupun seperti itu dia anak yang tanggung jawab dan bisa sekarang sudah bisa memotivasi orang-orang terdekat dia''* (Verbatim, S0297-S0300)

b) Perkembangan dan kematangan

Subjek mampu bertindak dalam proses kematangan individu, berikut keteranganya:

'' *Dia kan orang nya tempramen kan jadi terkadang dia gak terima gitu tapi sekarang udah bisa ya dia terima dia saring dulu dimana apakah yang dikritik itu sesuai atau engk nya kalau gak sesuai dengan dia dia bakalan bantah dan membenarkan apa yang sebenarnya sampai yang mengkeritik itu diam''*(Verbatim, S0216-S0220)

c) Psikologis

Subjek memiliki kemampuan individu dalam melakukan sesuatu, berikut keterangannya:

"*biasanya redam dengan sendirinya gitu gak mesti harus gimana-gimana gitu''* (Verbatim, S0074-S0075)

Selain itu subjek juga memiliki kondisi yang memperngaruhi mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal, berikut keteranganny:

> "*Yang paling pertama ya mental kan lahir dan batin juga kan emang saya sudah melihat dulu ni apakah anak saya bener-bener sudah siap dalam pernikahan ini kan karna saya gak mau juga karna ada keterpaksaan an atau apa karena kan ini pernikahan hubungan yang suci dan bukan untuk permaianan pernikahan ini kalau bisa sekali dalam seumur hidup kan gitu jdi jangan sampai salah dalam menjalin pernikahan ini gitu jangan sampai ada kata menyesalnya di kemudian hari''* (Verbatim, S0243-S0250)

d) Lingkungan

Subjek memiliki kurang nya penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian pada individu, berikut keteranganya:

> '' *masalahnya juga jarang dari luar lebih ke lingkungan rumah''* (Verbatim, S0063-S0064)

Tetapi subjek memiliki pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus, serta lingkungan sosial, berikut keterangannya:

> '' *kesulitan nya di waktu nya ya dan tanggung jawab nya udah banyak dia harus tanggung jawab kan misal anak nya apa lagi anak nya baru lahir jadi harus banyak waktu ke anak nya dan urusan anaknya juga emang harus dia lebih kan belum lagi dia pusing dengan kuliahnya yang katanya mau magang nanti gimana nanti anak nya gitu dia sudah memikirkan semua nya sampai kadang dia capek sendiri gitu''* (Verbatim, S0259-S02655)

e) Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Subjek membiasakan diri beribadah dengan tepat waktu, berikut keteranganya:

> '*'alhhamdulilah lancar ya kadang suka ngaji juga setiap shalat magrib''* (Verbatim, S0336-S0338)

2. Subjek II

a. Hasil Observasi subjek II

Subjek N merupakan mahasiswa sekaligus ibu rumah tangga yang memiliki 1 orang anak laki-laki yang berumur 1 tahun 1 bulan. Subjek memiliki

tinggi badan sekitar ± 157 dan cm dan berat badan sekitar 58 kg sehingga terlihat ideal. Subjek berkulit putih dengan mata yang besar dan bewarna coklat, memiliki bulu mata yang lentik sekaligus hidung sedikit mancung.

Subjek tinggal bersama orang tuanya di perumahan yang tergolong mewah, dan memiliki 4 kamar tidur dan 1 ruang tamu yang dan 1 ruang tv, memiliki ruang makan sekaligus dapur dan 3 kamar mandi. Banyak foto-foto diruangan tersebut yang bergantungan dan bingkisan lainya.

Peneliti membangun *rapport* dengan subjek melalui chat dengan menjelaskan persetujuan wawancara yang dilakukan peneliti. Setelah desetujui oleh N, peneliti langsung mendatangi rumah N untuk melakukan wawancara sesuai dengan yang disepakati sebelumnya. Wawancara dan Observasi pertama dilakukan diruang tamu dengan duduk yang berhadapan dan dia juga sedang menjaga anaknya yang masih belum tidur.

Wawancara dan Observasi berlangsung sekitar 1 jam 30 menit, percakapan di awali dengan mamebahas tentang perkenlaan antara subjek dengan peneliti. Setelah itu melajutkan wawancara dengan kondisi dia menjaga anaknya yang masih aktif dalam bermain. Saat wawancara konsentrasi N terganggu karena keteran menjaga anak nya yang sedang aktif tersebut, sesekali dia memotong cerita dan mengejar anak yang sudah hampir keluar dari pintu. Ketika sudah selesai mengejar anak N kembali duduk berhadapan dengan peneliti dan menanyakan sampai dimana cerita tadi dan peneliti memberi tau dan N melanjutkan ceritanya.

Selama penelitian, N sangat santai menjawab peetanyaan yang diberikan, hal ini terlihat ketika N menjawab dengan cepat tampa menjeda jawaban yang di berikan peneliti. Peneliti mengamati cara N berinteraksi dengan anak, N bersikap seolah lelah karena anaknya sedang aktif-aktif nya sesekali mebiarkan anaknya merangkak keseluruh ruangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa N memiliki dorongan lebih mandiri, terlihat dari N mengurus anak dan mengurus pekerjaan rumah yang di iringin dengan urusan perkuliahan. N juga orang yang ramah dan mudah akrab terlihat dari cara bicaranya dan dari penyambutan peneliti di rumah N.

Selama penelitian, peneliti mencoba untuk membantu menjaga anak nya yang sangat aktif dan merangkak kesana kemari, dan N juga memberi tau bahwasanya anaknya memang sangat aktif karena baru saja bangun tidur.

N menunjuk kan raut takut ketika menjawab hal yang tidak dia bisa terima dalam maslaah rumah tangganya. N juga berusaha menjawab dengan sesantai mungkin untuk meberikan jawaban kepada peniliti. Ketika N menceritakan tentang emosi suaminya N terlihat sedih dan tertekan dengan mmimik wajah yang diberikan kepada peneliti.

Wawancara kedua berlansung selama 1 jam 7 menit, tetap di rumah N dan berlangsung di tempat yang sama yaitu di ruang tamu rumah N. N menjawab dengan santai menjawab pertanyaan dan terkadang bersuara lembut ketika meceritakan kesalahan yang dia lakukan dalam pernikahanya. N terdengar baik dan antusias dalam menjawab pertanyaan dengan ekpresi yang serius dan terkadang tertawa.

b. Hasil wawancara subjek II

1) Informasi umum

a) Pernikahan

Subjek menikah diumur 19 tahun, berikut keterangan subjek:

‘’*di umur 19tahun kak* (Verbatim, S0004)’’

‘’*sudah 2 tahun lebih kak* (Verbatim, S0006)’’

b) Permasalahan

Subjek merasa kaget dengan perniakahan yang terlalu cepat bagi dia, berikut keterangan subjek :

> ‘’ *nikah ni kek tekejot gitu kan karna saya anak terkahir jadi biasanya gak melakukan pekerjaan rumah kan nahh pas udah nikah melakukan kerjaan itu jadi kek aduhhh ternyata gak mudah ya capek mikirnya gitu’’* (Verbatim, S0036-S0039)

2) Aspek aspek penyesuaian diri

a) Emosi

Subjek tidak mampu mengendalikan emosi pada individu, berikut keterangan subjek:

> ‘’ *kadang mikir gini ehhh kok kek nyesel yak ok gini jadinya aku kuat gak ya kedepannya buat hadapi pendapat yang gk sejalan ini gitu’’* (Verbatim, S0065-S0067)

subjek juga tidak dapat menentukan pemecah masalah ketika muncul hambatan, berikut keterangan subjek:

> ‘’ *sesekali kadang pingin bebas gitu karena merasa kek terikat ni kan jadi sekali-sekali pingin bebas aja tapi gak mungkin kan apa lagi ketika ada masalah sama suami kami tu sama-sama emosi dalam menyelesaikan nya gak ad yang ngalah jadi kek merasa pingin kek dulu lagi gitu masa dimana gak terikat kayak gini’’* (Verbatim, S0070-S0075)

Subjek tidak mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan, berikut keterangan subjek:

‘’ *Diam sihh karna yang lebih sering marah tu suami dia orang nya emang pemarah emosian yaa emang sekelurga emosian jadi kebanyakan masalah tu ya karna suami juga mau di hadapi gimana juga kan kita takut karna dia cepat emosi jadi kalau apa-apa gitu diam aja jadinya’’*(Verbatim, S0096-S0100)

‘’ *Lebihh menyendiri terus diam aja kadang sampai 2 hari diam gak ada ngomong-ngomong’’* (Verbatim, S0103-S0104)

‘’kami diam kami mulai menyelesaikan dengan baik dan saling meminta maaf dan baik dengan sendirinya’’ (Verbatim, S0250-S0251)

‘’makanya saya marah balik’’ (Verbatim, S0256)

b) Mekanisme pertahan diri

Subjek tidak mampu dalam menghadapi masalah, berikut keterangan subjek:

‘’ *nikah ni kek tekejot gitu kan karna saya anak terkahir jadi biasanya gak melakukan pekerjaan rumah kan nahh pas udah nikah melakukan kerjaan itu jadi kek aduhhh ternyata gak mudah ya capek mikirnya gitu’’* (Verbatim, S0036-S0039)

‘’berubah sih lebih mikir apa yang harus dilakuin’’ (Verbatim, S0192-S0103)

c) Frustasi yang minimal

Subjek kurang dalam menghadapi suatu permasalahan, berikut keterangan subjek:

‘’ *Ketika dia kurang bisa memahami saya saya marah terus kadang sayang lelah ni kan, gimana gak lelah kan kak semua saya jalani dengan sendiri saya seperti menjaga anak, urus pekerjaan rumah belum lagi urusan kuliah jadi hal tersebut membuat saya mudah marah karna saya merasa capek dan lelah jadi saya lebih meluapkan semua dengan marah’’* (Verbatim, S0235-S240)

d) Pertimbangan rasional dan pengarahan

Subjek belum mampu dalam mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan, berikut keterangan subjek:

> ‘’*Susah sih pastinya kek mau fokus ke kuliah aja gitu kan tapi gak bisa harus fokus keluarga juga apa lagi udah punya anak kan jadi lebih sulit mengatur semuanya dengan baik keganggu lah semuanya beda lah kan sama kalian, kalian yang belum nikah masih bisa fokus ke kuliah aja gak kek aku yang udah punya tanggung jawab lebih’’* (Verbatim, S0042-S0047)

Subjek memiliki kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan, berikut keterangan subjek:

> ‘*’ udah ada anak ni kan jadi lebih kedia aja kek kuat sendiri kok lihat dia serasa dikuat kan sama dia gitu’’* (Verbatim, S0091-S0092)

Subjek meiliki Memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit, berikut keterangan subjek:

> ‘’ *Lebih ke yang penting dulu sih misalnya petimbangan kuliah sama rumah tangga sih apa lagi sekarang udah ada dia (anaknya) jadi kek cari orang biar bisa jaga dia biar kita bisa selesaikan masalah kuliah juga ni kan’’* (Verbatim, S0107-S0110)

> *‘’Membagi waktu untuk mengutamakan hal yang penting dulu ni kek ni kan lagi skripsian ni jadi haru sempat-sempat kan waktu buat kejar anak ya titip dulu ke sepupu atau ke mamak saya kan tapi terkadang terhambat juga karna anak rewel gitu ya terpaksa lah tunda dulu apain dia aja dulu kan’’* (Verbatim, S0116-S0120)

e) Memanfaatkan pengalaman

Subjek memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan, berikut keterangan subjek:

> ‘*’ kakak sama abang ya mereka sih’’* (Verbatim, S0085)

f) Realistis dan objektif

Subjek tidak mampu berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi, berikut keterangan subjek:

''mudah marah dan lebih banyak mengalah dalam masalah'' (Verbatim, S0082-S0083)

''membagi waktu untuk mengutamakan hal penting dulu'' (Verbatim, S0116)

''Sedih banget kan karna udah selalu aktif dalam hal apapun dari dulu cuman ya balik lagi ke diri saya, saya harus terima kan konsekuensinya giamana karna ini juga pilihan saya jadinsaya harus jalani dengan apa yang sudah saya pilih'' (Verbatim, S0287-S0290)

Subjek memiliki kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya, berikut keterangan subjek:

'' Banyak sih yang di gambar kan tapi gak suma nya sesuai dengan apa yang saya pikirkan gitu kek emosi suami kan gitu gak sangka aja kok emosi nya sampe gitu kan''(Verbatim, S0123-S0125)

3) Faktor-faktor penyesuaian diri

a) Keadaan fisik

Subjek memiliki kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, berikut keterangan subjek:

'' *dengan hamil lagi juga gak se fit dulu lagi kan lebih ke lemas juga badan ''* (Verbatim, S0163-S0164)

b) Perkembangan dan kematagan

Subjek memiliki kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi, berikut keterangan subjek:

''mudah marah lebih nya banyak mengalah dalam masalah'' (Verbatim, S0082-S0083)

Subjek memiliki emampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan berbeda-beda menurut kondisi saat itu, berikut keterangan subjek:

''*Pasti sih dengan hamil lagi juga kita gak se fit dulu kan lebih ke lemas juga badan jadi banyak kegitan sama tugas yang terbengkalai karna lagi kondisi seperti ini''* (Verbatim, S0163-S0165)

Subjek belum mampu dalam berindak dalam proses kematangan individu, berikut keterangan subjek :

‘’ *Lebih dengan lagu sih kalau gak main- main sama anak jadinya mood nya balik lagi’’*(Verbatim, S0196-S0197)

c) Psikologis

Subjek memiliki kemampuan individu dalam melakukan sesuatu faktor psikologis, berikut keterangan subjek:

‘’ *kemarin tu kan anak ni masih bayi jadi gak bisa ngapain kuliah dulu tertunda dulu dan di waktu yang sama-sama pentingnya juga tapi tetap prioritaskan anak kan karna dia yang lebih butuh kita saat itu’’* (Verbatim, S0170-S0173)

Subjek mengalami kondisi yang memperngaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon dengan dukungan internal, berikut keterangan subjek:

‘’ *Oooo takut jadi istri yang gak sempurna karna masih kebawa masa gadisnya kan jadi takut nya d situ aja’’* (Verbatim, S0179-S0180)

Subjek tidak mampu dalam kesediaan individu dalam melakukan sesuatu, berikut keterangan subjek:

‘’*Tidak sih ketika saya marah saya malah mendapatkan permasalahan baru ya suami juga marah sama saya karna kan suami juga capek pulang kerja jadi kami sama-sama meluapkan aktivitas yang membuat kami marah’’* (Verbatim, S0242-S0245)’

d) Lingkungan

Subjek mampu menerima dan dukungan yang memperdalam prosespenyesuaian diri pada individu, berikut keterangan subjek:

‘’kakak sama abang ya mereka sih’’(Verbatim, S0085-S0086)

‘’ *Lebih cerita sih ke suami tapi kalau masalah pernikahan lebih ke kakak’’* (Verbatim, S0200-S0201)

e) Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Subjek tidak mampu memberikan suasana psikologis yang diguankan untuk mengurangin ketegangan psikis, berikut keterangan subjek:

‘’ *Kurang sih lale juga dalam ibadah kan jadi kek ke urusan kami’’* (Verbatim, S0209-S0211)

‘’ masih belum bisa sih kak karena saya masih lalai juga banyak tiggalnya kalau shalat’’(Verbatim, S0296-S0297)

c. **Hasil *Alloanamnesa***

1) *Alloanamnesa* Subjek II

a) Informasi rumah tangga

I adalah suami subjek N yang mengatakan bahwa menikah karena keinginan sendiri tampa ada paksaan dari siapa pun, berikut keterangannya:

‘’ *Berawal nya kami emang saudara sih jadi emang udah lama kenal kan jadi udah kenal 1 sama lain nya udah tau bagaimana sifat-sifat dan karakternya masing-masih jadi saya juga ada perasaan lebih dari saudara sama dia kan dan berniat untuk kehubungan yang serius dengan dia pun bersedia dan akhirnya pun kami menikah’’* (Verbatim, S0013-S018)

‘’*sudah 2 tahun lebih kak’’* (Verbatim, S0006)

b) Permasalahan

Subjek merasa kaget dengan perniakahan yang terlalu cepat bagi dia, berikut keteranganya:

‘’ *Bedanya lebih kek tau sifat aslinya lebih dalam lah kak karna yang kita kenal dia waktu masih status saudara tu beda kak*’’(Verbatim, S0031-S033)

Suami subjek juga mengungkapkan bahwa mendapatkan sifat baru dari istrinya yang sebelumnya belum terlihat, berikut keterangannya:

‘’ *tapi kalau udah jadi istri lebih cerewet lah ya lebih banyak omong gitu kan banyak lah sifat-sifat baru yang saya temuin di diri istri saya kak’’* (Verbatim, S0036-S038)

‘’ *Ya mau gimana lagi lah kak emang udah pilihan kita dari awal mau baik buruk nya ya harus kita terima karena dia pun pasti juga menemukan sifat baru saya yang dia ketahui’’* (Verbatim, S0041-S043)

2) Aspek aspek penyesuaian diri

a) Emosi

Subjek belum mampu mengendalikan emosi pada individu, berikut keterangannya:

‘’ Dia kalau marah lebih merepet-merepet terus nada suaranya juga tinggi kadang juga diam gak ada ngomong apa-apa’’ (Verbatim, S052-S054)

‘’ Dia debat dengan saya saling membela diri masing-masing tidak mau di salah kan malah ingin Nampak tidak bersalah ibarat kek gini kak dia tu gak mau Nampak salah tapi kesalahan orang tu Nampak jelas dimata dia gitu’’ (Verbatim, S0131-S0134)

Subjek tidak dapat memecahkan masalah ketika muncul hambatan, berikut keteranganya:

‘’*tapi malah dia marah balik jadinya saya yang membujuk dia kembali karena wanita lah kak paham sendiri gimana kan dia tidak ingin disalahkan’’* (Verbatim, S0066-S0068)

b) Mekanisme pertahan diri

Subjek memiliki kepekaan terhadap masalah, berikut keterangannya:

‘*’Kalau kekurangan nya dia lebih teledor dan pelupa kak kalau kelebihan nya dia penyabar dan baik lah terus dia juga bisa terima kekurangan saya yang kadang gak terkontrol emosi saya ke dia’’* (Verbatim, S0074-S0077)

Subjek tidak mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan rasional, berikut keterangan subjek:

‘*’Ya seperti biasa nya saja kak melakukan aktivitas masing-masing tampa adanya komunikasi antara kami sampai 2 hari kak (sambil ketawa) tapi*

pasbhari ketiganya udah baik sendiri kak saya yang memulai pembicaraan dan meminta maaf ke istri saya mengaku salah dalam hal ini dan istri pun sebaliknya dia meminta maaf karna juga udah mendiamkan saya selama 2 hari'' (Verbatim, S0140-S0146)

c) Frustasi yang minimal

Subjek tidak mampu dalam menyelesaikan masalah dengan tidak cemas ataupun dengan rasa khawatir yang berlebihan, berikut keterangannya:

‘' Dia kalau gitu banyak ngeluh nya dia belum coba tapi udah kek aduh gimana ya nanti pasti ribet anak aku gimna ya gitu karena kan anak kami juga baru 1 tahunan kak umurnya jadi masih lasak-lasaknya dan perlu pengawasan dari mamak nya gitu kan jadi ketika dia mengalami pertimbangan itu dia lebih mengutamakan pernikahan nya ya anak nya kak karena kalau urusan kuliah dia no 2 kan gitu jadi di kuliah dia banyak yang ketinggalan kan banyak yang harus dia kejar kedepannya gitu'' (Verbatim, S0162-S0171)

d) Pertimbangan rasional dan pengarahan

Subjek memiliki kemampuan mengarahkan oikiran dalam kondisi yang sulit, berikut keteranganya:

‘'dia akhir-akhir ni banyak negeluh masalah kuliah nya yang udah harus dia kejar sempro ya namanya ha itu lah kan dia udah termasuk lambat dari teman-temannya kadang dia merasa kek telat udah tertunda banya karna nikah muda gitu kan tapi walaupun seperti itu dia tetap menjalani pelan-pelan karena juga dia mau cepat selesai juga dia mau melanjutkan dengan kerja'' (Verbatim, S0220-S0226)

e) Memanfaatkan pengalaman

Subjek memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan kepercayaan penuh, berikut keterangannya:

‘'*Lebih banyak ke hal anak sih kak misal anak nya mau minum susu apa gitu kan dia Tanya ke saya susu apa yang bagus gitu kan saya sudah saran kan susu ini gitu tapi dia tetap mintak saran juga ke kakak-kakak nya dan kakak nya menyaran kan susu ini karena anak saya dulu minum iya susu itu nah dia jadi bingung mau yang mana kan akhirnya dia mengambil*

keputusan sarannya dari kakak dia mungkin lebih berpengalaman juga kan ya'' (Verbatim, S0152-S0159)

f) Realistis dan objektif

Subjek mampu berhubungan dengan orientasi individu terhadap realita yang di hadapi, berikut keteranganya:

‘’ *Dari saya sudah pasti dan orang terdekat lainnya seperti orang tua nya kak dan kakak-kakak abang dia dah terutama dari dukungan dari dia sendiri juga kak kehebatan yang dia lakuin sampai berada di tahap ini kak''* (Verbatim, S0294-S0297)

4) Faktor-faktor penyesuaian diri

a) Keadaan fisik

Subjek mampu mempengaruhi diri sebab keadaaan sistem yang memperngaruhi, berikut keterangannya:

‘’ *sebelum menikah ya dia ceria ya anak nya dan setelah menikah juga ceria tetapi mungkin setelah menikah nya dia gak seceria dulu lagi yak arena banyak aktifitas yang harus dia tinggalkan demi keluarga baru''* (Verbatim, S0193-S0196)

Subjek mampu mempengaruhi penyesuaian diri sebab keadaan sistem yang mempengaruhi penunjang kelancaran individu, berikut keterangannya:

‘’*Kalau di rumah dia banyak ngeluh capek ya dengan sia juga lagi hamil lagi anak kedua kami jadi dia agak kewalahan menjaga anak kami yang pertaman itu dia lebih ke bawa emosi ya kadang karna lagi hamil jadi hormone nya gak stabil di tambah lagi dia harus mengerjakan pekerjaan rumah kan jadi capek lah keluhan dia selama ini''* (Verbatim, S0228-S0233)

b) Perkembangan dan kematagan

Subjek tidak mampu bertindak dalam proses kematangan individu, berikut keteranganya:

‘’ *Dia ni orang nya aktif dalam organisasi gitu dan dia juga dulu sering keluar-keluar malam dengan teman nya pernah kemarin tu dia mau izin keluar sama temannya tapi malah lupa waktu dia pulang kelamaan dia*

*mengalasankan macet lah itu lah segala macam dari itu saya melarang dia kalu keluar tidak boleh kalau tidak bersama saya gitu''(*Verbatim, S0198-S0203)

c) Psikologis

Subjek memiliki kondisi yang mempengaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal, berikut keterangannya:

‘’ Dia menangis kak dan meminta maaf kepada saya berulang kali karena sudah teledor kak'' (Verbatim, S0094-S0095)

Subjek tidak mampu dalam kesediaan dalam suatu permasalahan, berikut keterangannya:

‘’Dia banyak ke pasrah sih kak kadang dia pendam gitu kan baru nanti ketika saya ada kesalahan dia mengungkit apa yang dia rasain tersebut barulah terjadi percekcokan antara kami'' (Verbatim, S0125-S0128)

d) Lingkungan

Subjek memiliki pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus dan lingkungan, berikut keterangannya:

‘’Dia melaluinya secara pelan-pelan sih kak dan itu pasti sya mendukung dan menjelaskan ke dia juga ya begini lah kehdupan pernikahan tidak seenak waktu remaja dulu kita jalani sama-sama pasti bisa kita melewati hal apapun saya mendukung dia akhirnya dia mampu gitu kak walaupun terkadang dia masih terbawa sifat remaja nya tapi saya coba kasi pengertian bahasannya sekarang udah beda gitu kak dan dia juga menyadari dan menerima itu semua''(Verbatim, S0178-S0185)

e) Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Subjek tidak mampu memberikan suasana psikologis yang yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikis, berikut keterangan subjek:

‘’ Kalau ibadah dia kurang kak ya mungkin karena saya juga kurang menuntun dia ke hal tersebut sebab saya juga masih lalai dalam ibadah jadi dia terikut dengan kebiasaan saya kak jadi salah saya juga kak karna

kurang nya menuntut tapi terkadang dia ada shalat tapi tidak 5 waktu kadang hanya magrib atau isya saja kak''(Verbatim, S0299-S0304)

Subjek mampu memberikan nilai dan keyakinan yang memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup, berikut keterangannya:

‘’ *Dia ingin menjadi sukses ya ka pastinya dan dia juga ingin menjadi istri yang baik untuk saya dan ibu yang sempurna untuk anak-anaknya kelak dengan tujuan itu dia melakukan hal yang membuat nya menjadi yang terbaik dan berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang membuat diri dia merasa gagal''* (Verbatim, S0307-S0312)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, penyesuaian diri pada mahasiswa yang menikah di usia dini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk dalam penyesuaian diri

Schneider (2009) menjelaskan bentuk-bentuk dalam penyesuaian diri terbagi menjadi enam aspek yaitu emosi, mekanisme pertahanan diri, frustasi yang minimal, pertimbangan rasional dan pengarahan, memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap relistis dan objektif. Berikut penjelasannya :

a. Emosi

Kemampuan subjek dalam mengendalikan emosi pada individu ketika sedang marah dalam suatu keadaan yang mampu ia hadapi dengan pengendalian diri dari subjek. Hal ini sejalan dengan penelitian Jeprina (2014) yang mengatakan bahwa antara kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan. Kematangan emosi pada pernikahan usia remaja memberikan pengaruh terhadap penyesuaian pernikahan.

Subjek pertama berinisial L mampu menghadapi permasalahan yang dia alami, Ketika subjek marah dia meredamkan amarahnya dengan diam tetapi ketika dia sudah lelah memendam semua itu dia meluapkan semua dan mengatakan apa

yang dia rasakan. Penemuan ini sejalaan dengan penelitian Humairah (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah diusia muda.

Sementara subjek kedua berinisial N sulit untuk mengendalikan emosi pada individu karena N tidak dapat menentukan pemecahan masalah ketika muncul hambatan dalam suatu permasalahan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhadi (2020) yang mengatkan bahwa kematangan emosi dan persepsi terhadap pernikahan pada dewasa awal yang mendapatkan hasil terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan persepsi terhadap pernikahan pada usia dewasa awal. Semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki individu, maka semakin positif persepsi terhadap pernikahan pada diri individu. Demikian pula sebaliknya, jika kematangan emosi yang dimiliki individu rendah, maka persepsi terhadap pernikahan pada diri individu menjadi negatif.

b. Mekanisme pertahanan diri

Individu mampu menyadari adanya masalah atau konflik yang dihadapi dan mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung kepada masalah. Penyelesaian masalah pada remaja menandakan bahwa remaja memiliki kepekaan terhadap masalah atau hambatan yang dialaminya, sehingga individu dapat tanggap terhadap persoalan yang ada dan mulai mencari solusinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wisniyani (2020) yang mengatakan bahwa Gambaran penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah memiliki penyesuaian diri yang baik dilihat dari indikator penyesuaian pribadi dan yang mempengaruhi hal tersebut adalah manajemen

waktu. Selain itu hasil penelitian Maisarah (2022) mengenai ini juga mengatakan bahwa seseorang memiliki sikap dan cara pandang yang mengarah pada proses penyesuaian diri yang baik, saling menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sebagai bentuk yang saling melengkapi, begitupun penyesuaian diri di bidang pendidikan subjek sangat mengutamakan pendidikan, mereka saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan kelancaran proses pendidikan yang sedang ditempuh.

Subjek pertama L lebih banyak memilih mengalahdan diam dalam suatu permasalahan tetapi juga mampu dalam dalam menyadari adanya masalah atau konflik yang dihadapi dalam permasalahan. Selain itu juga sangat mampu mengahadapi permasalahan dalam suatu pertimbanagan yang sangat rasional.

Subjek kedua N sulit untuk menghadapi suatu permasalahan yang terjadi, dia lebih keget ketika menghadapinya sampai kadang dia membiarkan permasalahan itu terjadi dengan sendirinya tanpa adanya menyadari adanya masalah atau konflik yang terjadi dalam permasalahannya.

c. Frustasi yang minimal

Frustasi membuat individu sulit atau bahkan tidak mungkin bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang dihadapinya. Frustrasi yang minimal pada sesorang dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan dan masalah dengan tidak cemas ataupun rasa hawatir yang berlebihan. Begitu juga dengan pendapat Friska (2022) yang mengatakan bahwa seseorang menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang memutuskan untuk menikah muda cukup merasakan kepuasan dalam pernikahan, Pemenuhan aspek kepuasan pernikahan

dapat dikatakan dengan baik apabila jika seseorang sudah memiliki sikap yang dewasa saat atau sebelum memasuki pernikahan dan dapat menjalankan tanggung jawab sebagai pemenuhan baik suami maupun istri. Namun, walaupun yang memutruskan untuk menikah muda cukup merasakan kepuasan dalam pernikahan

Subjek pertama L mampu menyelesaiakan masalah persoalan masalah dengan tidak cemas ataupun dengan rasa khawatir, karena L lebih mengendalikan kemampuan dalam menghadapisuatu permasalahan yang terjadi. Dalam menghadapi suatu permasalahan L lebih mampu dalam mengelola prasaan emosi yang dia kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Maisarah (2020) yang mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu subjek semakin memahami satu sama lain dan saling menerima satu sama lain, membuat mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri setelah menjadi pasangan suami istri, kehidupan yang dijalani lebih tentram setelah menikah.

Subjek kedua N kurang mampu dalam dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi. Subjek lebih menyelesaiakan permasalahan dengan rasa cemat dan takut ketika menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dan kurang mampu dalam mengelola prasaan emosinya.

d. Pertimbangan rasional dan pengarahan

Kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah bahkan dalamkondisi yang sulit. Pertimbangan rasional dan pengarahan diri pada remaja mengindikasikan bahwa remaja mampu mengerahkan fikiran dan mengatur perilakunya ketika berada pada kondisi yang menyulitkan atau ketika mengalami sebuah hambatan. Sependapat dengan

penelitian Yusniar (2020) yang mengatakan bahwa Bagi mahasiswi, menjalankan peran sebagai seorang istri dengan peran sebagai seorang mahasiswi tidak menjadikan mereka mengorbankan salah satu dari kedua peran tersebut. Beberapa metode yang mereka laksanakan untuk menyeimbangkan kedua peran tersebut yaitu diperlukan dengan pembagian waktu yang baik, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal sehingga tidak berantakan, lebih memfokuskan diri pada perkuliahan tanpa menyampingkan peran sebagai seorang istri.

Subjek pertama L mampu mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan ketika menghadapi suatu permasalahan yang datang dalam hubungan tersebut. Subjek juga mampu dalam mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit, bisa mempertimbangkan hal yang lebih penting dan bisa dilakukan terlebih dahulu setelah itu baru dia mengerjakan hal yang selanjutnya.

Subjek kedua N juga mampu dalam mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan yang dihadapi, tetapi subjek ini tidak mampu dalam mempertimbangkan pengarahan diri pada individu.

e. Memanfaatkan pengalaman

Individu mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui kemudian menjadikannya pelajaran untuk lebih baik. Memanfaatkan pengalaman bagi individu mengartikan bahwa individu memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman sebelumnya, sehingga mampu mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan dan memperbaiki yang kurang baik dari pengalaman sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Oktavia (2018) yang mengatakan bahwa pengamatan remaja mengenai dampak yang akan

ditimbulkan dari pernikahan di usia muda, kurangnya informasi yang didapat, serta kurangnya tingkat pemahaman responden terhadap penjelasan yang diberikan melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan dan pendidikan

Subjek pertama L sangat mampu dalam mejalin suatu hubungan yang penuh dengan kepercayaan dan mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui menjadikan suatu pelajaran untuk kedepannya agar tidak terulang menjadi permasalahan.

Subjek kedua N juga mampu dalam menjalin hubungan dengan penuh rasa kepercayaan dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan. Subjek ini memperbaiki diri yang kurang baik dari sebelumnya dan menjadikan suatau pelajaran untuk kedepannya agar tidak terjadi permasalahan yang sama.

f. Realistis dan objektif

Berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapinya, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sikap realistis dan obyektif pada remaja santri baru menandakan bahwa remaja santri baru memiliki kemampuan dalam menilai secara objektif atas apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, baik dalam hal menilai situasi yang sedang dihadapinya, menilai kemampuan, kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Begitu juga dengan pendapat Fitria (2021) yang mengatakan bahwa berpikir positif, memikirkan hal-hal yang disenangi, mengontrol keadaan,

melakukan kegiatan-kegiatan yang disenangi, meminta support dari keluarga, dan bersabar adalah suatu hal yang bisa mengembangkan orintasi individu terhadap situasi yang dijalani.

Subjek pertama L memiliki kemampuan dalam orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi subjek ketika dalam suatu permasalahan juga memiliki kemampuan dalam menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu yang sesuai dengan apa yang terjadi didalam kehidupannya.

Subjek kedua N jugs memiliki kemampuan dalam orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi subjek ketika dalam suatu permasalahan juga memiliki kemampuan dalam menilai situasi, masalah dan tidak memiliki sikap yang realistis dan objektif yang menandakan bahwa individu memiliki kemampuan dalam menilai sesuatu yang terjadi.

2. Faktor- faktor dalam penyesuaian diri

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik seorang individu dapat mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem kekebalan tubuh dapat menjadi faktor penunjang kelancaran individu dalam melakukan penyesuaian diri. Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, ataupun penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Maisarah (2022) yang mengatakan bahwa kesulitan membagi waktu antara kesibukan pekerjaan dan waktu kebersama dengan pasangan, kadang masih egois terhadap pasangan, hingga menimbulkan konflik dalam rumah tangga, faktor fisik dan lingkungan turut mempengaruhi karena kelelahan sepulang bekerja kadang

ketika mengobrol atau bertemu dengan pasangan dalam keadaan keduanya sama-sama lelah sering terjadi komunikasi yang buruk.

Subjek pertama L mampu dalam menyesuaikan diri pada individu yang bisa menghambat penyesuaiannya. Tetapi subjek mengalami kondisi fisik yang juga mempengaruhi penyesuaiannya. Karena berbagai hal yang tidak teratur dia lakukan jadi menghambat dia sehingga mudah merasakan lelah dalam kondisi fisiknya.

Subjek kedua N tidak mampu dalam menyesuaikan diri yang menghamabat aktifitasnya. Subjek ini lebih ke mengeluh dalam hal yang terjadi di suatu permasalahan yang ada.

Kedua subjek mampu menyesuaikan dengan kondisi yang membuat mereka mengalah hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Astria (2012) yang mengatakan bahwa keadaan fisik yang mempengaruhi keadaan mental dan pikiran. Terbukti dari hasil wawancara, bahwa jika istri sedang mengalami sakit atau capek, maka pengambilan keputusan pun tidak akan berjalan dengan baik, dan lebih banyak rasa jengkel yang muncul. Hal ini dapat diatasi dengan memberitahu keadaan fisik yang tidak baik kepada semua orang.

b. Perkembangan dan kematangan

Pada setiap tahap perkembangan seorang individu akan melakukan penyesuaian diri yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu, hal tersebut dikarenakan kematangan individu dalam segi intelektual, kematangan sosial, kematangan moral dan emosional yang mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri. Sependapat juga dengan penelitian Nurjannah (2020)

yang menjelaskan bahwa pengalaman menjalani kehidupan berkeluarga bagi kedua subjek yang menikah di usia remaja hampir sama, yaitu: Proses menikah di usia remaja yang dilakukan oleh kedua subjek tidak dipersiapkan dengan matang. Sedangkan Sari (2013) juga mengatakan bahwa Peningkatan kemampuan empati dan kesiapan finansial menyebabkan penambahan usia menikah. Sementara itu, peningkatan kesiapan usia, seksual, dan kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap penurunan usia menikah.

Subjek pertama memiliki kemampuan dalam menyesuaiakan diri yang berbeda-beda menurut kondisi yang dia alami pada saat itu die lebih mampu dalam bertindak dalam suatu proses kematangan individu nya yang dia rasakan untuk pencapaian yang dia inginkan dalam permasalahan yang di laluinya.

Subjek kedua N juga mampu dalam meneyesuaiakan dirinya terhadap suatu kondisi yang membuatnya mengalah untuk kebaikan. Subjek juga mampu dalam menyesuaikan kehidupan nya dalam suatu masalah terhadap berbagai kondisi.

c. Psikologis

Keadaan mental yang sehat dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik pada individu. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan yang didapatkannya dari lingkungan. Faktor psikologis pada individu mencakup pengalaman, perasaan, belajar, kebiasaan, selfdetermination, frustasi, dan konflik. Selain itu Fs (2013) juga mengatakan bahwa Perubahan partisipan setelah

menikah secara pribadi mereka meresa lebih dewasa dengan bertambahnya tanggung jawab sehingga secara psikologis sedikit membebani mereka dan secara psikologis mereka sudah mendapatkan rasa kasih sayang dan perhatian dari pasangan mereka. Adapun Yusron (2016) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang menikah mempunyai tujuan-tujuan yang efektif dan efisien, artinya tidak asal-asalan,mahasiswa yang menikah saat kuliah memiliki ciri fleksibel atau dengan kata lain mampu menerima kenyataan-kenyataan yang dihadapi dalam situasi baru dalam diri.

Subjek pertama L memiliki kemampuan dalam individu dalam melakukan sesuatu, ketika sedang merasakan perasaan yang membuat resah dia menetralkan dengan membiarkan permasalahan ia hadapi perlahan dengan begitu perasaan resah redam dengan sendirinya sehingga ia menjadi tenang kembali.

Subjek kedua N juga seperti subjek pertama L dia mampu dalam melakukan sesuatu hal yang dia alami tetapi dia juga tidak mampu dalam kesediaan individu yang mendorong individu dalam memberi respon yang selaras dengan dorongan internal.

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan yang damai, tentram, penuh penerimaan dan dukungan, serta mampu memberi perlindungan merupakan lingkungan yang dapat memperlancar proses penyesuaian diri pada individu. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, rumah, dan lingkungan belajar (kampus). Adapun pendapat dari Ainiyah (2017) bahwa semakin banyak atau besar motivasi dan dukungan sosial yang diterima subyek maka semakin mudah subyek dalam

melakukan upaya penyesuaian diri dan semakin kecil juga hambatan yang akan muncul sehingga subyek tidak terlalu banyak membutuhkan strategi coping. Selain itu adapun pendapat dari Nurjananto (2020) yang berpendapat bahwa perbedaan usia suami dan istri dapat mempengaruhi permaslahan yang terjadi di rumah tangga, beberapa masalah yang dapat menstimulasi emosi negatif yaitu, lingkungan, teman sebaya dan anak. Pasangan yang masih tinggal satu rumah dengan orang tua pernah mengalami masalah kecil seperti perbedaan pendapat dengan orang tua, Perempuan yang menikah diusia dini akan memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi masalah yang terjadi seperti suami yang akan memberi motivasi istri untuk menyelesaikan masalah secara bersama, saling memberi rayuan, melakukan sharing dengan cara yang sopan dan penuh perhatian Pada perempuan yang menikah diusia dini terdapat beberapa situasi yang membuat emosi tidak dapat mengontrol yaitu ketika situasi saat sedang banyak pikiran atau kerjaan bersamaan dengan anak yang rewel.

Subjek pertama L memiliki pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus serta lingkungannya. Dia lebih terbuka dengan kakak-kakak dan ibunya ketika sedang mengalami suatu permasalahan yang sulit yang tidak bisa dia selesaikan dengan sendirinya. Kedekatan tersebut memberika semanagat agar dia bisa mengatasi suatu permasalahan yang dia hadapi kedepannya untuk lebih baik dalam penyesuaiannya.

Subjek kedua N juga sama seperti subjek pertama L, dia juga memiliki pengembangan keterampilan dalam aktivitas rumah maupun kampus. Penerimaan dan dukungan dari orang terdekatnya juga sangat baik sehingga dia bisa

menyelesaikan suatu permasalahan dengan dukungan penuh dari orang terdekatnya.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas dapat memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan psikis lain, karena religiusitas memberi nilai dan keyakinan pada indivisu untuk memiliki arti, tujuan, dan stabilitas dalam hidup. Begitupun dengan kebudayaan pada suatu masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan perilaku individu dalam bersikap. Sejalan juga dengan penelitian Mukarromah (2012) yang menjelaskan bahwa secara umum informan menikah di masa kuliah karena memiliki anggapan bahwa pernikahan adalah suatu keniscayaan dan jodoh yang datang dari Tuhan. Selain itu diantara subyek mengatakan bahwa menikah untuk menjaga nama baik diri dan keluarga juga sebagai bentuk kepatuhan anak perempuan pada orang tua. Beberapa subyek menggunakan heuristic sebagai gaya pengambilan keputusan untuk memutuskan menikah. Adapun Laksmita (2018) juga menjelaskan bahwa motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Motivasi bersifat Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari dalam adalah mengikuti sunnah Rosul dan menghindari perbuatan zina, merasa cocok dengan pasangan dan saling membutuhkan, sebagai semangat hidup. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar antara lain keluarga mendukung, keadaan pada diri pasangan, serta lingkungan masyarakat setempat.

Subjek pertama L mampu memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikis sehingga mampu meyesuaikan keadaaan

dengan hal yang di alami. Subjek juga orang yang taat dalam beribadah, dari segi pakaian juga dapat mencerminakan bagaimana diri subjek. Subjek juga mampu dalam dalam memberikan nilai-nilai keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup.

Subjek kedua N tidak mampu dalam memberikan suasana psikologis yang mengurangi ketegangan psikis melainkan mampu menyesuaiakan diri ke dalam hal yang terjadi. Subjek juga kurang dalam hal beribadah dan belum siap untuk memperbaiki diri ke hal yang memberikan nilai – nilai dan keyakianan yang memiliki arti dalam stabilitas hidupnya.

Table 8

Ringkasan hasil penelitian

Aspek	**Subjek I**	**Subjek 2**
Emosi	Mampu mengendalikan emosi pada individu	Belum mampu mengendalikan emosi pada individu
Mekanisme pertahanan diri	Lebih banyak memilih diam dalam suatu permasalahan	Sulit menghadapi suatu permasalahan yang terjadi
Frustasi yang minimal	Mampu menyelesaikan masalah dengan tidak Cemas	Kurang mampu dalam menghadapi suatu permasalahan
Pertimbangan rasional dan pengarahan	Mampu mengorganisasikan pikiran ketika menghadapi Permasalahan	Mampu mengorganisasikan pikiran ketika menghadapi permasalahan
Memanfaatkan pengalaman	Mampu dalam menjalin suatu hubungan dengan penuh kepercayaan	Mampu dalam mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan
Realistis dan objektif	Mampu dalam orientasi individu terhadap permasalahan	Mampu dalam orientasi individu terhadap permasalahan
Faktor	**Subjek I**	**Subjek II**
Keadaan fisik	Mudah merasakan lelah	Mudah mengeluh kecapekan

Perkembangan dan kematangan	Mampu dalam menyesuaiakan diri yang berbeda-beda dalam menurut kondisi	Mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang membuatnya mengalah
Psikologis	Mampu dalam menyelesaikan permasalahan dengan menghadapi permasalahan dengan perlahan	Tidak mampu dalam memberi respon yang selaras dengan dorongan internal
Lingkungan	Memiliki pengembangan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang terdekat	Memiliki pengembangan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang terdekat
Tingkat religiusitas dan kebudayaan	Mampu memberikan memberikan suasana Psikologis	Tidak mampu dalam memberikan suasana psikologis

Table 9
Observasi Penelitian

Subjek 1	Subjek 2
Subjek merupakan mahasiswa sekaligus ibu rumah tangga yang mempunyai 1 anak laki-laki yang baru lahir. Ketika berlangsungnya wawancara subjek menegeluarkan mimik wajah nya yang sedih ketika sedang menceritakan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga nya ketika dia sedang menceritakan masalah dengan suami nya dia terlihat sedih dan diam menghela nafas setelah itu melanjutkan kembali wawancara yang di lakukan. Subjek lebih memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi dan juga mampu dalam menyelesaikan masalah dengan mengorganisasikan pikiran dalam menghadapi suatu permasalahan, selain itu juga memiliki hubungan yang baik dengan orang terdekatnya. Subjek mampu dalam menyesuaiakan diri yang berbeda-beda dalam menurut kondisi walaupun mudah merasa lelah, tetapi subjek mampu dalam	Subjek merupakan mahasiswa sekaligus ibu rumah tangga yang memiliki 1 orang anak laki-laki yang berumur 1 tahun 1 bulan. Subjek memiliki tinggi badan sekitar ± 157 dan cm dan berat badan sekitar 58 kg sehingga terlihat ideal. Selama penelitian, N sangat santai menjawab peetanyaan yang diberikan, hal ini terlihat ketika N menjawab dengan cepat tampa menjeda jawaban yang di berikan peneliti. menunjuk kan raut takut ketika menjawab hal yang tidak dia bisa terima dalam maslaah rumah tangganya. N juga berusaha menjawab dengan sesantai mungkin untuk meberikan jawaban kepada peniliti. Ketika N menceritakan tentang emosi suaminya N terlihat sedih dan tertekan dengan mmimik wajah yang diberikan kepada peneliti. Subjek kurang mampu dalam mengendalikan emosi karena sulit menghadapi suatu permasalahan yang terjadi, tetapi subjek mampu mengorganisasikan pikiran ketika menghadapi permasalahan dan

menyelesaikan permasalahan dengan menghadapi permasalahan dengan perlahan	mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan. Subjek mudah dalam mengeluh karena tidak mampu dalam memberi respon yang selaras dengan dorongan internal, tetapi subjek memiliki pengembangan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang terdekat

E. Penemuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan dua temuan lainnya yang mempengaruhi subjek dalam melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri juga di pengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang dimana emosi yang tidak stabil yang disebab kan masih remaja yang sulit mengontrol emosinya tetapi penemuan yang diteliti oleh peneliti subjek memiliki emosi yang stabil karena lingkungan sosial dan dukungan orang terdekat nya baik. Adapun pendapat dari Ainiyah (2017) bahwa semakin banyak atau besar motivasi dan dukungan sosial yang diterima subyek maka semakin mudah subyek dalam

melakukan upaya penyesuaian diri dan semakin kecil juga hambatan yang akan muncul sehingga subyek tidak terlalu banyak membutuhkan strategi coping.

Selain itu penyesuaian diri pada subjek ini juga dipengaruhi oleh aspek mekanisme pertahanan diri dan realistis dan objektif yang dimana subjek memiliki ketahan dari diri yang stabil juga memiliki pemikiran yang realistis sehingga mempengaruhi penyesuaian diri yang subjek alami. Adapun pendapat dari Selain itu hasil penelitian Maisarah (2022) mengenai ini juga mengatakan bahwa seseorang memiliki sikap dan cara pandang yang mengarah pada proses penyesuaian diri yang baik, saling menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sebagai bentuk yang saling melengkapi, begitupun penyesuaian diri di bidang pendidikan subjek sangat mengutamakan pendidikan, mereka saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan kelancaran proses pendidikan yang sedang ditempuh.

Sedangkan dari pendapat Fitria (2021) yang mengatakan bahwa berpikir positif, memikirkan hal-hal yang disenangi, mengontrol keadaan, melakukan kegiatan-kegiatan yang disenangi, meminta support dari keluarga, dan bersabar adalah suatu hal yang bisa mengembangkan orintasi individu terhadap situasi yang dijalani.

Penemuan yang kedua ialah terlihat bahwa subjek tidak sanggup dalam pengarahan emosi yang tidak stabil yang disebab kan masih remaja yang sulit mengontrol emosinya yang tidak dapat menentukan pemecahan masalah ketika muncul hambatan dalam suatu permasalahan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhadi (2020) yang mengatkan bahwa kematangan emosi dan

persepsi terhadap pernikahan pada dewasa awal yang mendapatkan hasil terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan persepsi terhadap pernikahan pada usia dewasa awal. Semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki individu, maka semakin positif persepsi terhadap pernikahan pada diri individu. Demikian pula sebaliknya, jika kematangan emosi yang dimiliki individu rendah, maka persepsi terhadap pernikahan pada diri individu menjadi negatif.

Tetapi subjek ini memiliki lingkungan dan dukungan dari keluarga yang baik dalam penyesuaian diri subjek. Subjek memiliki pengembangan keterampilan dalam aktivitas rumah maupun kampus. Penerimaan dan dukungan dari orang terdekatnya juga sangat baik sehingga dia bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan dukungan penuh dari orang terdekatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kedua subjek terdapat bahwa Penyesuaian diri pada mahasiswa yang menikah di usia dini juga di pengaruhi oleh emosi yang tidak stabil yang disebabkan masih remaja yang sulit mengontrol emosinya tetapi penemuan yang diteliti oleh peneliti subjek memiliki emosi yang stabil karena lingkungan sosial dan dukungan orang terdekatnya baik. Namum pada aspek emosi lebih menonjol karena subjek sulit dalam mengontrol emosi yang membuat suatu permasalahan terjadi.

Selain itu penyesuaian diri pada subjek ini juga dipengaruhi oleh aspek mekanisme pertahanan diri dan realistis dan objektif yang dimana subjek memiliki ketahanan dari diri yang stabil juga memiliki pemikiran yang realistis sehingga mempengaruhi penyesuaian diri yang subjek alami. Oleh karena itu semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki individu, maka semakin positif persepsi terhadap pernikahan pada diri individu. Demikian pula sebaliknya, jika kematangan emosi yang dimiliki individu rendah, maka persepsi terhadap pernikahan pada diri individu menjadi negatif.

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada subjek ini adalah lingkungannya diamana kedua subjek mendapatkan lingkungan dan dukungan yang baik dari orang terdekatnya sehingga memiliki pengembangan keterampilan dalam aktivitas rumah maupun kampus. Penerimaan dan dukungan dari orang

terdekatnya juga sangat baik sehingga dia bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan dukungan penuh dari orang terdekatnya.

B. Saran

1. Bagi subjek yang menyesuaiankan diri

   Pentingnya dalam memahami kelebihan dan kekurangan dalam hubungan. Memahami pasangan dengan meningkatkan komunikasi yang baik dilakukan untuk penyesuaian diri sehingga lebih menjaga hubungan dari suatu permasalahan yang akan terjadi.

2. Bagi keluarga

   Keluarga diharapkan untuk dapat memberi dukungan kepada anggota keluarga yang sedang menyesuaikan diri yang menikah tetapi melanjutkan perkuliahannya, sehingga anggota keluarga tersebut mampu menyesuaikan diri dan bangkit dari masalah karena mendapat dukungan keluarga. Dukungan tersebut sangat berpengaruh pada pemulihan psikologis anggota keluarga akibat penyesuaian diri tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti

   1. Aspek dan Faktor terbentuknya penyesuaian diri berdasarkan penemuan dalam penelitian ini yang ditinjau dari aspek dan faktor penyesuaian diri.
   2. Rentan usia Remaja
   3. Subjek laki-laki

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. (2011). Pengertian penyesuaian diri. 23 Januari 2011. *https://psychologyaddict.wordp ress.com/*

AINIYAH, N. (2017). Upaya Penyesuaian Diri Mahasiswa Strata Satu (S1) Usia Dewasa Madya Di Iain Tulungagung *skripsi*

Ali, S. (2015). Perkawinan usia muda di Indonesia dalam perspektif negara dan agama serta permasalahannya (*The teen marriage in Indonesia on the country perspective and religion as well as the problem). Jurnal Legislasi Indonesia, 12*(2) 1-28

Ariyanto., A. C. (2010). Peran dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada atlit pencak silat pelajar tingkat SMA/K di Kota Yogyakarta. *Jurnal Humanitas, 4* (2). 103-109

Astria, A. R. (2018). Penyesuaian diri istri yang tinggal bersama mertua: kualitatif pada istri yang tinggal bersama mertua di Ketapang Banyuwangi. P.http://www.*psikology.id/*.

BkkbN. (2012, Januari 5). Kajian pernikahan dini pada beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak overpopulation akar masalah dan peran kelembaagan di Daerah. p. http://www.bkkbn.go.Id/pernikahandini

Candrawati, D. (2011). Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia*: *Jurnal Psikologi, 8*(2), 99-107.

Enung, F. (2008). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Erlina, L. (2013). Penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, 3* (2). 16-30

Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2009). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri, Volume.*11(2). 136-140.

Fatayanti. U. (2015*)* penyesuaian diri dalam menikah pada mahasiswa yang menikah muda. http://digilib.uin-suka.ac.id/19426/2/11710134_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

Fatimah. (2006). Penyesuaian diri terhadap lingkungannya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. *2* (1), 21-25.

Fitria, C. I, Yusmami., & Marimbun. (2021). Manajemen stres istri yang melangsungkan pernikahan dini. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 2*(1), 36-43.

Friska, V. (2022). Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menikah musa (Studi kasus Desa Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Gerungan. (2010). *Sipil Psych*. *Psikologi sosial*. Bandung: Revika Aditama.

Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Jakarta: Bumi aksara.

Handayani, Y. (2018). Komitmen, *conflitct resolution* dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Jurnal Psiborneo, 4*(3), 325-333.

Hanggara, A. Mu'minin, A.A, Darmawan, H, & Rosikh,S. 2010. Studi kasus pengaruh budaya terhadap maraknya pernikahan dini di Desa Gejugjati Pasuruan. *Laporan penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang. Accessed on March 7, 2010 fromhttp://kemahasiswaan.um.ac.id/wp-*content/uploads/2010/04/PKM-AI-10-UMAditya-Studi-Kasus-Pengaruh-1.doc.

Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi, 1* (2) 79-89

Handoyo, I. (2018). Resiliensi keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset. *In Proceeding National Conference Psikologi UMG 1*(1), 1-12.

Hasanah. (2012). Kesejahteraan keluarga pernikahan usia dini di Desa Sidowangi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi., http://eprints.umm.ac,id/id/eprint/71991 Diakses pada tanggal 6 Febuari 2021.

Humairah, A. (2021). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda di Kecamatan Kuantan Mudik.*Jurnal Pendidikan, 2* (4), 22-27.

Kumparan.com. (2021 September 2021). *Usia ideal menikah menurut BKKBN dan Undang-undang.* https://kumparan.com/hello-ladies/usia-ideal-menikah- menurut-bkkbn-dan-undang-undang-simak-selengkapnya-1wWkbIE5AQQ/full

Laksmita, D. A. (2018). Motivasi menikah saat masa studi (Studi Fenomenologi

Larasaty S. (2009), Pernikahan usia dini dan permasalahannya, *Sari Pediatri* Volume.11, No 2 Agustus 2009 diakses Tanggal 15 Februari 2015.

Maisarah, M. (2022). Penyesuaian diri pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa.

Masaroh, P. (2013, Januari 4). Pernikahan dini antara cerita dan realita: Suplemen Edisi 40 - Dampak pernikahan dini. *Messege were rely*. pp. http://www.rahima.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1014%3A-pernikahan-dini-antara-cerita-dan-realitasuplemenedisi40&catid=49%3Asuplemen&Itemid=319&limitstart=3

Moleong. (2010). *Metode penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.

Mukarromah, R. (2012). Pengambilan keputusan mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Noorkasianti, N. (2011). Child marriage: A silent health and human right issue. *Women's Health in the Developing World : Reviews In Obstetritcs & Gynecology, 2*, (1), 51-56.

Nurhadi, N. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan usia. *Jurnal Mahasiswa 2* (3)

Nurjannah, S., & Kahija, Y. F. L. (2020). Pengalaman wanita menikah dini yang berakhir dengan perceraian. *Jurnal Empati, 7*(2), 557-565.

Nurjananto, E., & Partini, M. (2020). *Regulasi emosi pada perempuan menikah di usia dini* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Oki T H, Khoiruddin B. (2013) Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan dosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Jurnal online mahasiswa.*

Oktavia, E. R. (2018). Pengetahuan risiko pernikahan dini pada remaja umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(*2), 239-248.

Pustaka(2019)https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/600/57

5 Penyesuaian Diri dalam Perkawinan pada remaja putri yang menikah di usia muda, JP3SDM, Vol. 8. No. 2

Ramadhan, R. A, & Nurhamin, N(2018). Pengaruh kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap tingkat keharmonisan dalam keluarga di kelurahan Umban Sari kecamatan Rumbai kota Pekan Baru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 5(*1), 1-15.

Rasman. (2011). Penyesuaian diri pada hubungan sosial dan lingkungan. *jurnal online mahasiswa.*

Rifai, M. S. (2011). *Psikologi perkembangan remaja* (Dari Segi Kehidupan Sosial). Jakarta: Bina Aksara.

Rohman, U. (2006). Hubungan konsep diri dengan kompetens mahasiswa yang menikah. Psympathic: *Jurnal Ilmiah Psikologi, 3*(1), 45-58.

Santrock, J.W. ((2009). *Child devolopment*, 11th edition (terjemahan oleh : Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.

Sari, F. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 6*(3), 143-153.

Sari, F. & Sunarti, E (2013). Membangun komunikasi intim pasangan muslim nikah muda dalam pendekatan psikologi perkembangan dan agama. *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1*(1), 17-32, doi:https://doi.org/10.15575/psy.vIiI.2115.

Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Schneiders, A. (2009). *Personal adjustment and mental health.* New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.

Setyawan, J., Marita, R. H., Kharin, I., & Jannah, M. (2016). Dampak psikologis pada perkawinan remaja di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Psikologi, 7*(2). 15-39.

Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan perkembangan (Research and Development/ R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syafida, E. (2019). Penyesuaian diri dalam perkawinan pada remaja putri yang menikah di usia muda. *JP3SDM, Vol. 8.* No. 2, Diakses dari https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/600/575 .

Taufik, A. (2010). *Persepsi masyarakat sihitang terhadap sikap keberagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Widyawati, E. & Pierewan, A.C. (2017). Determinan pernikahan usia dini di Indonesia. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 14*(4), 55-70.

Wisniyani, (2020). Penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar) .

Yuniar, E. (2020). Motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa perkuliahan (Studi Kasus Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Malang). *Jurnal Humanistik 12* (3)

Yusron, Y. (2016). Kematangan emosi pada mahasiswa yang sudah menikah *(Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)(Skripsi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

LAMPIRAN

Table 1
Panduan Observasi

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian
4.	Hubungan subjek dengan suami
5.	Perilaku subjek selama proses penelitian
6.	Ekspresi atau mimik wajah subjek selama penelitian
7.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan subjek ketika menjawab pertanyaan
8.	Hubungan subjek dengan keluarga, tetangga dan orang sekitar
9.	Sikap subjek kepada orang lain
10.	Kemampuan yang dimiliki subjek

Tabel 2

Panduan wawancara penyesuaian diri

Tema	Indikator	Pertanyaan
Sebelum menikah	• Keadaan keluarga • Hubungan dengan keluarga • Hubungan dengan saudara kandung • Hubungan dengan lingkungan sekitar	1. Bagaimana awal keaadaan/kondisi keluarga sebelum menikah ? 2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ? 3. Bagaimana hubungan anda dengan abang/kakak/adik anda? 4. Bagaimana hubungan anda dengan teman, saudara, tetangga sebelum menikah?
Sesudah menikah	• Usia menikah • Hubungan dengan pasangan • Kondisi keluarga • Hubungan dengan orangtua • Hubungan dengan	1. Pada usia berapa anda menikah ? 2. Bagaimana hubungan anda dengan pasangan anda setelah menikah? 3. Bagaimana hubungan keluarga anda setelah anda menikah? 4. Bagaimana hubungan anda

	saudara kandung • Sikap terhadap orang terdekat dan lingkungan sosial	dengan saudara kandung anda setelah menikah? 5. Bagaimana hubungan anda dengan teman, saudara, tetangga setelah menikah ?

Tabel 3

Panduan wawancara penyesuaian diri

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Penyesuaian diri	Emosi	• Mampu mengendalikan emosi pada individu • Dapat menentukan pemecahan masalah ketika muncul hambatan • Mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah	1. Bagaimana anda menghadapi suatu permasalhan ? 2. Bagaimana cara anda mengendalikan emosi anda ? 3. Bagaimana anda memecahkan suatu masalah yang anda hadapi? 4. Bagaimana anda mengendalikan situasi ketika ada permasalahan?
	Mekanisme pertahanan diri	• Individu yang mampu menyadari adanya masalah atau konflik yang dihadapi • Mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan rasional • Memiliki kepekaan terhadap masalah	1. Bagaimana anda menyadari masalah yang anda hadapi? 2. Bagaimana anda melakukan pertimbangan yang rasional ketika menghadapi masalah? 3. Siapa orang yang pertama anda temui ketika anda terkena masalah? 4. Apa yang anda laukkan ketika anda menyelesaikan permasalahan?
	Frustasi yang minimal	• Kemampuan individu dalam menghadapi suatu permasalahan • Mampu menyelesaikan persoaalan dan masalah dengan tidak cemas	1. Bagaimana anda menghadapi suatu permasalahan? 2. Bagaimana cara anda menyelesaikan persoalan dan

		ataupun rasa khawatir yang berlebihan. • Kemampuan dalam mengelola perasaan emosi	masalah dengan tidak cemas? 3. Bagaimana anda mengendalikan kemampuan dalam keadaan emosi? 4. Apa yang anda lakukan ketika diri anda sedang tidak terkendali ?
	Pertimbangan rasioal dan pengarahan	• Kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan prasaan • Kemampuan mempertimbangkan pengarahan diri • Memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit	1. Bagaimana anda mengendalikan pikiran, tingkah laku, dan perasaan ketika sedang menghadapi permasalah? 2. Apa yang anda lakukan untuk mempertimbangkan pengarahan diri anda? 3. Apa yang anda lakukan ketika anda dalam kondisi yang sulit?
	Memanfaatkan pengalaman	• Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan • Individu yang mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui • Memiliki kemampuan mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan • Individu yang mampu memperbaiki yang kurang baik dari sebelumnya	1. Bagaimana anda menjalani hubungan anda dengan kepercayaan penuh? 2. Apa yang anda lakukan agar orang mempercayai anda ? 3. Pengalamaan apa yang bisa anda jadikan suatu pelajran dalam permasalahan anda ? 4. Bagaimana cara anda memperbaiki kesalahan yang sebelumnya kurang baik yang anda lakukan?

	Realistis dan objektif	• Kemampuan berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi • Kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya • Memiliki sikap realistis dan objektif agar menandakan bahwa individu memiliki kemampuan dalam menilai.	1. Bagaiaman hubungan anda orang terdekat dalam situasi tertentu? 2. Bagaiamana penilaian anda terhadap respon yang mereka berikan pada anda? 3. Bagaimana penilaian anda terhadap orang-orang terdekat anda?

Tabel 4

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswi yang menikah di usia dini

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Keadaan Fisik	• Individu dapat mempengaruhi penyesuian diri sebab keadaaan sistem yang mempengaruhi penujang kelancaran individu • Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu • Individu yang mempengaruhi mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, kelenjar dan, otot ataupun penyakit	1. Bagaiamana kondisi fisik anda akhir-akhir ini? 2. Apakah anda bisa terbiasa dengan kondisi yang sekarang anda alami? 3. Apa yang anda lakukan ketika anda sedang mengalami suatu permasalahan?
2	Perkembangan dan kematangan	• Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu • Individu mampu bertindak dalam proses kematangan individu • Kematangan individu dapat mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian	1. Bagaimana anda menyesuaiakan diri anda dengan berbagai kondisi? 2. Tindakan apa yang anda lakukan ketika menghadapi suatu permasalahan? 3. Apakah ada kesulitan bagi anda ketikan sedang menghadapi proses penyesuaian diri anda?

		diri	
3	Psikologis	• Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu • Kemampuan keadaan mental sehat dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik pada individu • Kondisi yang mempengaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal	1. Bagaimana kondisi kemampuan psikologis anda dalam melakukan sesuatu? 2. Apakah keadaan mental anda stabil? 3. Apakah ada permasalahan yang membuat anda sulit dalam melakukan penyesuain diri? 4. Apa yang mempengaruhi dorongan anda dalam penyesuaian diri?
4	Lingkungan	• Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus, serta lingkungan sosial. • Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri pada individu	1. Bagaimana perkembangan diri anda dengan berkaitan aktivitas yang anda lalui? 2. Dukungan dari siapa yang membuat anda bertahan sampai d titik ini? 3. Proses penyesuaian diri bagaimana yang anda lakukan?
5	Tingkat religiusitas dan kebudayaan	• Memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikis • Jika individu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup • Kemampuan untuk kebudayaan pada suatu masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan prilaku individu dalam bersikap	1. Apa yang anda lakukan untuk mengurangi ketengan psikis dalam permasaahan? 2. Apa yang menyakinkan anda dalam tujuan penyesuaian diri anda? 3. Bagaimana peran anda dalam menjalani kehidupan yang baru? 4. Bagaimana anda menyesuaikan dengan lingkungan yang baru? 5. Bagaimana sikap anda terhadap lingkungan yang baru anda jalani?

HASIL WAWANCARA SUBJEK

Responden : L (Subjek 1)

Hari/tanggal : 25 Juli 2022

Durasi wawancara : ± 68 Menit

Lokasi/tempat : Bitai

Kode	Percakapan	Coding
P0001	Saya izin merekam ya	
S0002	Iya silahkan kak	
P0003	Kalau boleh tau sudah berapa lama menikah?	Rapport / Perkenalan
S0004	Sudah 1 tahun lebih kak	
P0005	Ooohh bearti baru aja yaa	
S0006	Hehe iya kak	
P0007 P0008	Maaf ni, pernikahan ini dijodohin atau keinginanan diri sendiri?	
S0009 S0010 S0011	Dibilang di jodohin sih gak Cuma memang dia datang ada niat baik gitu kan jadi karena ada niat baik dari dianya ya saya menerima niat baik nya juga	
P0012 P0013	Sebelum menikah emang sudah kenal atau memang sudah pacaran ni?	
S0014 S0015	Engak pacaran Cuma memang sudahkenal lama juga sama dia ?	
P0016 P0017	Melanjutkan perkuliahan ini kuputusan sendiri atau dari siapa ?	
S0018 S0019 S0020	Emang keputusan sendiri, karena emang sebelum menikah kami buat kesepakatan buat saya melanjutkan perkuliahan yang udah saya jalani	
P0021 P0022	Ohhh gitu yaaa, kak apasih yang kakak rasakan ketika memulai hubungan dengan pasangan kakak?	
S0023 S0024 S0025	Banyak sih hal-hal baru yang ditemuin ketika baru menikah, apalagi ketika menikah itu jalan cerita nya udah beda gitu berubah semuanya	Hubungan dengan pasangan
P0026	Berubah seperti giamana kak?	
S0027 S0028 S0029	Yaa berubah seperti lebih gk bebas gak sih (subjek tertawa) gak bebas dalam artian udah ada tanggung jawab gitu yakan apalagi udah ada suami jdi terbatas gitu udah	Merasa tidak bebas
P0030 P0031	Ohhh gitu ya kak, pernah gak sih kakak tu marah dalam suatu keaadaan dan apa yang membuat kakak itu marah?	

S0032 S0033 S0034 S0035 S0036	Kalau yang marah kali sih enggak lebih ke hal yang gk disukai aja kek mungkin suami saya ni suka lupa kalau dia sudah beristri gitu kan jadi dia mikirnya kek masih lajang gitu waktunya itu masih gak bisa dia kontrol gitu jadi kadang suka-suka aja kek masih lajang nya dulu	
P0037 P0038	Nihh kak ya misalnya kakaka marah nihh gimana kakak mengekpresikan kemarahan kakak?	
S0039 S0040 S0041	(Subjek tertawa sambil memikirkan jawaban) saya kalau marah langsung bilang apa yang gk saya suka saya lansung meluapkan ketika saya marah.	Tidak mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah (aspek emosi)
P0042	Jadi apa yang kakak lakukan saat itu	
S0043 S0044 S0045	Awal nya saya diam aja dulu ni tapi ketika gak sangup lagi diam tulah saya luapin terus sampek kadang kami berantem	Tidak mampu memcahkan masalah ketika muncul hambatan(aspek emosi)
P0046	Kalau berantem gitu siapa yang mengalah kak?	
S0047 S0048 S0049 S0050	Terkadang saya sih ehhh tapi emang saya yang banyak ngalah nya gitu, karna gimana ya saya gak mau ribet orang nya dari pada makin panjang kn masalah nya lebih baik saya yang ngalah gitu	Mampu dalam mengelola prasaan emosi (aspek mekamisme pertahanan diri)
P0051 P0052	Bearti kakak sendiri ya yang mengendalikan diri kakak ketika kakak sedang marah?	
S0053 S0054 S0055 S0056	Iyaa betul kadang tukan sedih juga kita ee karna kn kita ni cewe maunya di bujuk gitu karna mau di tenangin tapi gak ada dia tenangin kita malah dia yang meluap emosi nya sama kita	Kondisi yang mempengaruhi keadaaan mental yang mendorong individu untuk memberikan respon pada diri (faktor psikologis)
P0057 P0058	Ketika suami kakak emosi gimana cara kakak meredakan emosi suami kakak?	
S0059 S0060 S0061 S0061	Saya diamin aja sih biarkan dia tenang aja dulu mungkin dia masih panas jugakan setelah itu nanti dia sendiri yang minta maaf ke saya gitu karna saya diam (subjek tertawa) mungkin udah sadar dia kalau istrinya ngambek	Mampu mengendalikan emosi yang ada didalam rumah (aspek emosi)
P0063	Hahaha bearti ujung-ujung nya di bujuk juga ya Kak	

S0064	Iya (subjek tertawa) keseringan nya sih gitu Dianya	
P0065 P0066	Apasih yang kakak lakukan ketika diri kakak sedang tak terkendali?	
S0067 S0068 S0069	Lebih ke diam sih banyak-banyak istighfar aja, habis tu kadang ya pas sedih nangis gitu yakan menyendiri gitu karna kalau lagi gak terkendali lebih butuh ruang sendiri	Memberika suasana psikologis yang digunakan untuk menguramgi ketegangan psikis (faktor religiusitas) Memiliki kemampuan mempertimbnagkan pengarahan diri (Aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0070 P0071 P0072	Ohhh gitu ya kak bearti lebih suka menyendiri ya kak? Emmm terus yang sebenarnya kakak ingin kan ketika ada masalah tu gimana?	
S0073 S0074 S0075	Pinginnya sih di dengerin ketika aku meluapkan emosi aku gitu kan lebih di tenangin tapi dianya gak peka jadi ya gitu aku nenangin diri sendiri jadinya	Mampu dalam menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu (aspek realistis dan objektif)
P0076	Pernah gak sih kak coba buat dia mendengarkan kakak?	
S0077 S0078	Pernah tapi dia cuman dengerin aja gk ada kasi solusi apapun sama ja engak sih	
P0079 P0080	Menurut kakak ni ya apasih kekurangan dan kelebihan yang kakak miliki?	
S0081 S0082	Ohhhh kalau di Tanya lebih nya tu banyak kali (sambil ketawa) tapi kurang nya iya juga	
P0083	Hahah jadi seimbang ya kak kurang sama lebih nya?	
S0084 S0085	Iyaa hahaha karana saya tu orang nya cerewet tapi sering mengalah juga	Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi (faktor perkembangan dan kematangan)

P0086	Mengalah gimana tu kak	
S0087 S0088 S0089 S0090	Ya kadang suka melakukan hal yang gak saya suka gitu, misalnya gini ni, saya nolak gitu kan karna gak suka tapi kepikiran terus mau gak mau harus mau gitu karena selagi bisa kenapa engak gitukan	Memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan(aspek memanfaatkan pengalaman)
P0091 P0092	Haha iya kak, tapi enak gak sih punya sifat yang gak enakan gitu?	
S0093 S0094	Oooo jelas gak enak sama sekali cuman ya giamana harus kan karna tuntutan diri sendiri juga	Kemampuan individu dalam melalukan sesuatu (faktor psikologis)
P0095 P0096	Siapa sih kak orang pertama yang kakak temuni ketika ada masalah?	
S0097 S0098	Kakak kandung sih seringnya karna dia banyak pengalaman juga kan gitu jadi kalau ada apa-apa selalu jumpai dia	Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan (aspek memanfaatkan pengalaman) Pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus, serta lingkungan sosial (faktor lingkungan)
P0099	Ohh kakak ya bearti	
S0100	Iya tapi kadang diam aja sih gk semua nya harus temui kakak juga	
P0102 P0103 P0104	Oo gitu ya kak, ni misalnya kan kakak berada disuatu permasalahan ni kan gimana sih cara kakak dalam menyakinkan diri kakak?	
S0105 S0106 S0107 S0108 S0109	Kalau misal ada masalah tu saya lebih ke cari tau dulu ni apa masalah nya penyebab nya apa gitu terus missal ada masalah sama orang saya harus introfeksi diri dulu apa yang salah dari diri aku gak gitu kan kalau emang gak ada masalah saya ya harus yakin kan diri saya demgan yang terjadi	Kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0110 P0111	Ohhh gitu ya kak, gimana sih kak cara kakak menghadapi permasalahan dalam pernikahan?	

S0112 S0113 S0114	Kalau ada permasalahan sih langsung ngomong gitu ke orang nya jadi langsung saya evaluasi permasalahan nya dimana jadi langsung diselesaikan	Kemampuan berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi (aspek realistis dan objektif)
P0115	Gitu juga sebaliknya kak?	
S0116	Kalau dia engak cuma saya aja sih karna dia diam aja sih	
P0117 P0118	Ohh gitu, giamana sih kak kakak mengkondisikan permasalan kakak dengan diri kakak?	
S0119 S0120	Emm biasa saya udah pasti diam sih (sambil ketawa) terus mikir lagi gimana caranya biar selesai lebih cari solusinya	Mampu dalam mengelola prasaan emosi (aspek mekamisme pertahanan diri)
P0121 P0122	Ketika kakak cari solusinya kakak puas gak sih dengan solusi?	
S0123 S0124 S0125	Gak puass sihh terkadang apa yang mau di keluarkan tu tertahan gitu lebih ke mendam sihh tapi ketika di waktu yang udah pass dia keluar dengan semuanya jadinya berantam	Tidak dapat memcahkan masalah ketika ada hambatan(aspek emosi)
P0126	Keluar semua yang di pendam ya bearti	
S0127 S0128	Iya kadang kek lega gitu kan tapi yang di luapkan menjdikan suatu permasalan jadinya	
P0129	Permasalahan yang baru yaa	
S0130 S0131 S0132	Nahh iyaa jadi kek dilemma gitu loh di keluarkan jdi masalah di pendam sakit sendiri makanya terkadang tu banyak diam nya	Mampu dalam mengelola prasaan emosi (aspek mekamisme pertahanan diri)
P0133 P0134	Ohh iyaa, emm pertimbangan apa yang kakak lakukan ketika mengalami suatu pertimbangan berat?	
S0135	Pertimbangan yang gimana ni	
P0136 P0137	Misal pertimbanagan urusan kampus sma urusan rumah tangga gitu kak?	
S0138 S0139 S0140 S0141 S0142 S0143	Ohh yaya kalau itu biasa saya lihat dulu yang mana yang utama itu yang harus di dahulukan, pastikan kalau di rumah tangga lihat dulu apa yang harus d lakukan nah ketika gk ada yaudah berarti lanjut ke urusan kampus nahh tapi beda sekarang apa lagi kan sudah punya anak terkadang	Memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit (aspek

	lebih ke dia dulu	pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0144	Berarti lihat situasi dulu ya kak	
S0145 S0146 S0147	Hehe iya bener mungkin misal urusan rumah tangga ni bisa di selesaikan lain waktu jadi tinggal dulu kalau misal nya urusan kampus gak bisa di tunda	Individu yang mampu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan)
P0148 P0149	Pernah gak sih kak menghadapi 2 pertimbanan penting sekaligus	
S0150 S0151 S0152	Pasti pernah kan, jadi ketika di posisi itu saya kek keteteran kan karna menurut saya dua-duanya sangat penting jadi saya lihat dulu ni mana yang bisa saya lakuin duluan kan	Memiliki kemampuan mempertimbangkan pengarahan diri (aspek pertimangan rasional dan pengarahan)
P0153	Iyaa kak	
S0154 S0155 S0156 S0157	Nahh misal urusan rumah saya tinggal bisa d ngertiin suami saya karna saya harus menyelesaikan urusan d kampus mau gak mau ya harus kejar waktu juga biar bisa lanjutin tugas d rumah pulak	Individu yang mampu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan)
P0158	Sedikit keteteran ya kak	
S0159 S0160	Iya bener kadang kek capek gitu kan tapi yam au gimana lagi harus di jalani	
P0161	Owhhh iya-iya kak	
S0162	Mau gimana lagikan namanya juga hidup	
P0163 P0164 P0165	Haha iya kak, emm apasih kak yang kakak gambarkan di kehidupan pernikahan dan kenyataan nya setelah menikah bagaimana?	
S0166 S0167 S0168 S0169	Lebih tepat nya gak sesuai ekspektasi ya haha karna dulu mikirnya gini ya, ihhh kek nya romantic ya bisa jadi rumah tangga yang penuh kehangat gitu ya, memang gak semua tapi rata-	Kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan

	rata di luar ekspektasi lah	individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya (aspek realistis dan objektif)
P0170	Emang pingin nya gimana kak?	
S0171 S0172 S0173 S0174	Pengen tu keluarga tu harmonis penuh bimbingan penuh kehangatan dan kasih sayang ya gitu-gitu lah pokoknya yang penting tujuannya terarah tetapi setelah menikah gak sesuai karna berbanding terbalik apa yang dipikirin	
P0175 P0176	Pernah gak kak buat cara biar sesuai dengan keinginan kakak?	
S0177 S0178 S0179 S0180	Pernah hahaha tapi gitu gak sesuai juga tetap gak bisa, kadang tu ya lihat orang ihhh kek nya rumah tangga nya enak harmonis gitu kapan ya aku bisa gitu mikirnya gitu karna kan kita maunya yang terbaik pasti kan	)
P0181	Iya sih kak	
S0182 S0183	Nah makanya cuman kalau gak bisa gak mungkin harus kita paksain juga kan takut nya bakalan jadi masalah	Individu yang mampu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan)
P0184 P0185	Iya kak, bagaimana sih kakak melalui permasalahan dalam pernikahan di usia yang muda?	
S0186 S0187 S0188	Lebih ke jalani aja sih gitu karna aku nya kalau ada masalah gitu suka pasrah aja yaudah gitu kan kalau masi bisa di omongin ayok gitu bicarain baik-baik	Mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan rasional (aspek mekanisme pertahanan diri)
P0189 P0190	Kalau pengalaman, pengalaman apasih yang bisa kakak jadikan pelajaran dalam permasalahan?	
S0191 S0192	Kek nya sih harus lebih ngerti gitu kayak pokoknya permasalahan itu jangan terjadi lagi gitu buat kedepannya	
P0193 P0194	Ohh iyaa kak, menurut kakak ni apa yang berbeda dalam diri kakak sebelum dan sesudah menikah?	

S0195 S0196 S0197 S0198	Apa ya yang beda, mungki emosi lebih ke kontrol sih sebelum menikah karna kan dulu mikirnya kan masi 1 kan cuman diri sendiri beda sekarang yang udah bersatu dengan dua kepala jadi sulit untuk kontrol diri sendiri	Kemampuan mengendalikan emosi pada individu (aspek emosi)
P0199	Iya iya kak	
S0200 S0201 S0202 S0203	Karna gak mau orang berubah dengan paksaan kan kok emang mau berubah kan silahkan kalau gak tu yaudah gak mau nuntut banyak juga krna dasarnya gak suka memaksa kan	
P0204	Hubungan kakak dengan orang-orang terdekat kakak gimana	
S0205 S0206	Allhamdulillah juga ya baik sejauh ini belum ada yang hubungannya gak baik masih baik-baik aja	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0207	Respon kakak juga baik ya ke merekanya?	
S0208	Iya karna emang gak ada masalah juga kan	
P0209 P0210	Ohhh iya-iya kak, emm ketika kakak menerima kritikan nih bagaimana respon kakak?	
S0211 S0212 S0213 S0214	Lihat dulu ni bener gak yang dia kritik nah kalau bener aku terima kritikan itu kalau gak bener baru bantah kan terkadang ada orang ngomong gk sesuai dengan kehidupan kita malah mereka yang sok tau dengan sebenarnya yang terjadi	Mampu mempertimbangkan kenyataan sebenarnya (aspek realistis dan objektif)
P0215	Iya iya kak	
S0216	Tapi kok emang baik saya terima keritikannya	
P0217	Ohh iyaa kak, apa yang kakak rasain sekarang ini?	
S0218 S0219	Emm semenjak punya anak ni sih lebih ke gak percaya diri aja gitu	Kematangan individu dalam yang memengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian (faktor perkembangan dan kematangan)
P0220	Kenapa kak?	
S0221 S0222 S0223	Karna kan kalau kita udah punya anak tu kan berubah tu semuanya dari jam tidur makan tu udah gk teratur jadi capek nya lebih terasa kali gitu	Individu yang mempengaruhi penyesuaian diri sebab keadaan

		sistem yang mempengaruhi (faktor fisik)
P0224	Yang kakak lakuin dalam kondisi tersebut ?	
S0225 S0226	Terkadang lebih ngeluh ke suami gitu tapi kala udah gak sanggup lagi balek ka pasrah aja sih	
P0227	Apakah hal tersebut menghambat apa yang kakak lakukan?	
S0228 S0229 S0230	Sejauh ini belum sih karna apapun keadaan nya tetap kerjain aja karna kan udh jadi kewajiban kita juga kan dan jangan sampai lalai juga	Kematangan individu dalam yang memengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian (faktor perkembangan dan kematangan)
P0231 P0232	Iya iya bener, apa ni kak yang udah kakak siapkan sebelum menikah untuk memahami pernikahan tersebut?	
S0233 S0234 S0235	Lebih ke lihat pengalaman orang-orang yang udah menikah terus lebih mintak saran bagus nya gimana terus juga lihat-lihat video nasehat ustad gitu gimana yang baik?	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0236 P0237	Emmm iya, apakah ada kesulitan dalam menyesuaikan perkuliahan dan pernikahan?	
S0238 S0239 S0240 S0241	Pasti ada, apa lagi kan kuliah belum selesai masih semester 6 juga kan jadi lagi banyak-banyak nya tugas dan berdampingan dengan tugas di rumah juga sulitnya di situ sih lebih ke waktunya juga kan	
P0242	Menurut kakak ni ya seperti apa sih diri kakak?	
S0243 S0244 S0245 S0246 S0247	Kalau di mata saya sih lebih ke mengalah, kadang saya juga mikir kenapa aku jahat ke diri aku sendiri gitu kenapa lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain padahal itu membuat saya gak senang tapi lebih mengutamakan orang lain	Kemampuan dalam mengelpla perasaan emosi (aspek frustasi yang mminimal)
P0248	Pernah gak sih kakak merubah itu untuk diri kakak?	
S0249 S0250	Pernah tapi kek lain gitu kek bukan diri aku kok nolak orang susah ya emang karana orangnya gak enakan gitu	Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri yang berbeda-beda

		menurut kondisi saat itu(faktor perkembangan dan kematangan)
P0251	Selain mengalah apa lagi kak?	
S0252 S0253 S0254	Seneng nya rame-rame sih tapi semenjak nikah kan jadi gk bisa terlalu rame juga harus jaga batasan karna udah gak kek dulu lagi kan	Pengembangan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah serta lingkungan (faktor lingkungan)
P0255	Iya bner	
S0256	Palingan ya rame- rame kumpul sama keluarga aja kan	
P0257	Ada gak sih ketakutan yang di hadapi saaat ini?	
S0258 S0259 S0260 S0261	Lebih ke anak sih bisa gak sih ya aku mnjadi ibu yang baik buat dia gitu, bisa gk ya besarin dia dengan kemampuan yang aku aja kurang yakin dengan kesangupan yang aku punya gitu	Kondisi yang memperngaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon dengan dukungan internal (faktor psikologis)
P0262	Bearti lebih ke anak ya	
S0263 S0264 S0265	Iya bener jadi karna udah ada anak semua fokus nya tertuju ke anak semua prioritas nya lah pokoknya. Ketakutan ya tentang dia semua	
P0266	Dengan ketakutan tersebut gimana kakak mengatasi nya	
S0267 S0268	Merengek gitu sama suami komfromi sama suami gimana gitu nanti di kasi arahan sama suami dahhh lega gitu	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0269	Ohh iya kak	
S0270 S0271 S0272 S0273 S0274	Tapi kemarin sempat down juga karna kan lagi menyusui tu kan gk keluar gitu susu nya sempat salahin diri sendiri “ihhh aku gak bisa sih jadi ibu gitu, masak gini aja gak bisa” lebih salahin diri smpe takut buat kedepannya mendidik dia dan membesarkannya	Tidak mampu dalam berindak dalam proses kematangan individu (faktor perkembangan dan kematangan)
P0275	Ketika kakak lagi sedih ni gimana kakak	

P0276	mencairkan suasana hati kakak?	
S0277 S0278 S0279	Lebih ke menyendiri sih banyak-banyak istighfar gitu lebih ke mencoba menghibur diri dengan lalai sama anak atau apa gitu, inti nya cari kesibukan lah	Memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikis (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan) Memiliki kemampuan mengembangkan sisi baik yang telah dilakukan (aspek memamfaatkan pengalaman)
P0280 P0281	Dukungan dari siapa sih kak yang membuat kakak bertahan sampai sejauh ini?	
S0282 S0283 S0284 S0285 S0286 S0287	Lebih ke diri sendiri sih kok dari luar diri tu gak ada, karna kek diri sendiri tu pernah ngerasa stalk di situ aja udah males sebenernya lanjutin semuanya tapi satu sisi saya mikir “ehh jangan lah udah sejauh ini perjuangin masak sia-sia” gtu kan lihat lagi ke orang depan yang udh berjuang juga sejauh ini kek nya aku harus bisa	Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu (faktor perkembangan dan kematangan)
P0288 P0289	Yang di lakukan ketika mengalami permasalahan dalam kehidupan ?	
S0290 S0291	Istighfar aja banyak-banyak, Shalat kan berdoa mintak kemudahan dalam permasalahan yang ada	Individu yang memberika nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup (faktor tingkat religiusitas dan kebbudayan)
P0292	Lebih ke ibadah ya kak?	
S0293 S0294	Iyaaa karna kan ibadah juga bisa membuat hati kita tenang kan	
P0295 P0296	Iya bener kak, kalau boleh tau ni kak tujuan apa yang ingin kakak capai di hidup kakak?	
S0297 S0298	Yang pastinya kok dari diri sendiri ya pingin sukses sih pastinya, ya terus ke anak sih pingin	Memiliki kemampuan dalam

S0299 S0300	nya menjadi ibuk yang baik buat anak saya harus semaksimal mungkin menjadi yang terbaik buat anak saya	menjalin hubungan dengan penuh kepercayaan (aspek memanfaatkan pengalaman)
P0301 P0302	Cara apa yang kakak lakuin untuk mencapai tujuan kakak itu?	
S0303 S0304	Lebih banyak belajar lagi kan terus cari cara agar bisa tercapai semua nya dengam baik gitu	
P0305 P0306 P0307	Emm kak ketika memendam suatu permasalahan selesai nya seperti apa?apa yang kakak lakukan untuk menyelesaikan nya?	
S0308 S0309 S0310 S0311 S0312 S0313	Saya lebih diam sih kan tapi ketika saya capek memendam saya ajak ni ngobrol kan saya selesaikan dengan baik-baik tapi terkadang dia nya malah kek marah gitu bilang nya saya mengungkit masalah yang udah berlalu gitu kan padahal niat saya baik hanya ingin meluap kan apa yang saya pendam dan saya rasakan	Kemampuan mempertimbangkan pengarahan diri (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0314	Kalau boleh tau contoh permasalahan nya seperti apa ya kak ?	
S0315 S0316 S0317 S0318 S0319	Misal nya dia pulang telat gitu kek merasa masih sendiri kadang pulang kerja dia pergi lagi kumpul sama teman-teman nya tampa mikir aku di rumah udah capek ngurus anak gitu kan dia malah pergi, disaat kita pingin dia tapi dianya malah pergi gitu jadi kek sedihhh gitu	
P0320	Jadi awal nya kakak pendam gitu ya ?	
S0321 S0322 S0323 S0324 S0325	Iya saya pendam karna saya kira hanya sekali dua kali aja tapi kok makin sering gitu kan, kadang ada juga saya tegur gini “bang jangan terlalu sering keluar lah kalau udh plg kerja kta udah ada anak kan bisa di kurangin tu keluarnya’’ awal nya sih dia bilang iyaa nanti di kurangi tapi kenyataan nya tidak gitu	
P0326	Jadi bagaimana cara kakak menyelesaikan nya ?	
S0327 S0328	Ya saya diam kan saja saya gk mau rebut juga kan jadi yaudah gitu kan terserah dia aja semoga dia cepat sadar nya kan hehe	Memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0329	Iya iya kak semangat terus ya kak buat mencapai	Penutup

P0330 P0331	tujuan nya semoga tercapai, maksih juga kak sudah menyempatkan waktunya buat wawancara ini	
S0332	Iya sama-sama kak	

HASIL WAWANCARA SUBJEK

Responden : N (Subjek 2)

Hari/tanggal : 25 Juli 2022

Durasi wawancara : ± 60 Menit

Lokasi/tempat : Ulee Kareng

Kode	Percakapan	Coding
P0001	Kita mulai ya kak	
S0002	Iya kak	
P0003	Kalau boleh tau ni kakak nikah nya di umur berapa ya?	Rapport / Perkenalan
S0004	Di umur 19 tahun kak	
P0005	Sudah berapa tahun ni menikah nya kak?	
S0006	2 tahun lebih kok gak salah	
P0007 P0008	Ohh iyaa bearti sudah menikah tetap melanjutkan perkuliahan yaa?	
S0009 S0010	Iya kak tetap lanjut, sekarang juga udah semester 8 kak udah jadi mahasiswa akhir kan (sambil ketawa)	
P0011	Ohhh gitu, pas menikah di semester berapa tu?	
S0012	Disemester 4 kak	
P0013 P0014	Kalau boleh tau ni kak pernikahan ini emang kemauan sendiri atau di jodohin?	
S0015 S0016 S0017 S0018	Kemauan sendiri sih kak karna kan kami emang saudara gitu kan terus dia datang ke rumah gitu buat melamar dia emang mau cepat karena dia udah umur 30 tahun waktu itu jadi saya ma dia tu beda nya 11 tahun kan	Hubungan dengan suami
P0019	Oohhh saudara yaa jadi langsung di terima ya gitu?	
S0020 S0021 S0022	Iya kak sebenarnya dia mintaknya dari 2018 lagi karna banyak kesiapan yang belum ada dalam diri saya jadinya saya mintak waktu dulu gitu	
P0023 P0024	Ooh gitu ya kak, emm melanjut kan kuliah ini emang keinginan dari kakak ?	
S0025 S0026	Iya emang pingin sendiri dan Allhamdulillah suami juga kasi ijin kan	
P0027 P0028	Iya iya kak, kalau sebelum menikah apa sih persiapan yang udah di siapkan kak?	
S0029 S0030	Gak terlalu apa kali sih karna kek mikir udah lah jalani aja nanti bisa sendiri gitu kan, jadi gk ad persiapan apapun	Awal menikah
P0031	Oh iya, bagaiamana sih kak kehidupan sebelum	

	menikah?	
S0032 S0033 S0034	Bebas sih pastinya kan mau ngapain aja bebas gk ada tuntutan harus ini itu gak mikir beban apa-apa mikirnya Cuma diri sendiri aja kan	Kehidupan sebelum menikah
P0035	Iyaa bener	
S0036 S0037 S0038 S0039	Terus kok dah nikah ni kek tekejot gitu kan karna saya anak terkahir jadi biasanya gak melakukan pekerjaan rumah kan nahh pas udah nikah melakukan kerjaan itu jadi kek aduhhh ternyata gak mudah ya capek mikirnya gitu	Tidak mampu dalam menghadapi masalah (aspek mekanisme pertahan diri)
P0040 P0041	Bagaiamana mengatur peran sebagai mahasiswa, sekaligus sebagai istri ?	
S0042 S0043 S0044 S0045 S0046 S0047	Susah sih pastinya kek mau fokus ke kuliah aja gitu kan tapi gak bisa harus fokus keluarga juga apa lagi udah punya anak kan jadi lebih sulit mengatur semuanya dengan baik keganggu lah semuanya beda lah kan sama kalian, kalian yang belum nikah masih bisa fokus ke kuliah aja gak kek aku yang udah punya tanggung jawab lebih	Tidak mampu dalam mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0048 P0049	Iyaa kak hehe, hubungan dengan keluarga gimana kak sebelum menikah?	
S0050	Baik sihh	Hubungan dengan keluarga
P0051	Kalau dengan teman gimana kak?	
S0052 S0054	Baikk juga tapi semenjak menikah jarang ketemu kan udah gk sering bareng lagi (muka sedih)	Hubungan dengan teman kurang baik
P0055	Gk pernah kesini gitu kak main-main	
S0056 S0057	Gak sihh karna udah sibuk sendiri juga, saya juga sibuk dengan urusan rumah tangga kan	
P0058 P0059	Iyaa sih, emm apa yang kakak rasain ketika memulai hubungan dengan pasangan kakak?	
S0060 S0061 S0062 S0063	Kek jadi diri sendiri aja sih kek terkejut iya karna ya masih muda banget kan nikah nya dengan yang lebih tua malah kan jadi terkadang tu suka beda pendapat sama dia jadi nya cekcok kan	Hubungan awal dengan pasangan
P0064	Ohh iyaa kak	
S0065 S0066 S0067	Terus juga kadang mikir gini ehhh kok kek nyesel yak ok gini jadinya aku kuat gak ya kedepannya buat hadapi pendapat yang gk sejalan ini gitu	Tidak mampu mengendalikan emosi pada individu (aspek emosi)
P0068 P0069	Oh gitu, pernah gak sih kakak marah? Dan bagaimana sih kakak mengekspresikan kalau kakak itu marah?	
S0070 S0071	Ada juga sih sesekali kadang pingin bebas gitu karena merasa kek terikat ni kan jadi sekali-	Tidak dapat menentukan

S0072 S0073 S0074 S0075	sekali pingin bebas aja tapi gak mungkin kan apa lagi ketika ada masalah sama suami kami tu sama-sama emosi dalam menyelesaikan nya gak ad yang ngalah jadi kek merasa pingin kek dulu lagi gitu masa dimana gak terikat kayak gini	pemecah masalah ketika muncul hambatan (aspek emosi)
P0076	Apa yang kakak lakuin ketika lagi marah?	
S0077	Nangis sih terus lebih menyendiri juga	Tidak mampu dalam mengendalikan emosi pada individu
P0078	Mengendalikan emosi nya gimana kak	
S0079	Mendam sihh lebih diam aja	
P0080 P0081	Menurut kakak apasih kekurangan dan kelebihan dalam diri kakak?	
S0082 S0083	Kurang nya sih lebih mudah marah lebih nya banyak mengalah dalam masalah	Mampu dalam menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu (aspek realistis dan objektif)
P0084	Siapa orang yang kakak temui ketika dalam masalah?	
S0085 S0086	Emmm karana lebih dekat sama kakak sama abang ya mereka sih	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0087	Ohh saudara kandung yaa	
S0088	Iya karena emang sedekat itu sihhh	
P0089 P0090	Oh iya, gimana ni cara menyakinkan diri kakak dalam dalam suatu permasalahan?	
S0091 S0092	Karena udah ada anak ni kan jadi lebih kedia aja kek kuat sendiri kok lihat dia serasa dikuat kan sama dia gitu	Kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0093	Oh iya, apa yang kakak lakuin ketika ada masalah?	
S0094	Diam sih emang selalu diam kok ada apa-apa	
P0095	Bagaimana kakak mengahadapi suatu permasalahan ?	
S0096	Diam sihh karna yang lebih sering marah tu	Tidak mampu

S0097 S0098 S0099 S0100	suami dia orang nya emang pemarah emosian yaa emang sekelurga emosian jadi kebanyakan masalah tu ya karna suami juga mau di hadapi gimana juga kan kita takut karna dia cepat emosi jadi kalau apa-apa gitu diam aja jadinya	berhubungan dengan orientasi individu terhadap realitas yang dihadapi (aspek realistis dan objektif)
P0101 P0102	Ohh gitu ya kalau mengkondisikan situasi keadaan permasalahan dengan diri kakak tu gimana ?	
S0103 S0104	Lebihh menyendiri terus diam aja kadang sampai 2 hari diam gak ada ngomong-ngomong	Tidak mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan (aspek emosi)
P0105 P0106	Diam ya kak bearti, Pertimbangan apa yang kakak lakuin ketika mengalami suatu pertimbangan yang berat?	
S0107 S0108 S0109 S0110	Lebih ke yang penting dulu sih misalnya petimbangan kuliah sama rumah tangga sih apa lagi sekarang udah ada dia (anaknya) jadi kek cari orang biar bisa jaga dia biar kita bisa selesaikan masalah kuliah juga ni kan	Memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0112	Pernah gak kak dua permasalahan sekaligus di hadapi	
S0113	Penah pastinya di situ emang kek aduhh gimana gitu kan	
P0114 P0115	Apa yang kakak lakuin untuk selesaikan permasalahan tersebut?	
S0116 S0117 S0118 S0119 S0120	Membagi waktu untuk mengutamakan hal yang penting dulu ni kek ni kan lagi skripsian ni jadi haru sempat-sempat kan waktu buat kejar anak ya titip dulu ke sepupu atau ke mamak saya kan tapi terkadang terhambat juga karna anak rewel gitu ya terpaksa lah tunda dulu apain dia aja dulu kan	Memiliki kemampuan mempertimbangkan pengarahan diri (aspek pertimangan rasional dan pengarahan)
P0121 P0122	Oh gitu, apa ni yang kakak gambar kan kehidupan pernikahan dan bagaimana kenyataan setelah menikah?	
S0123 S0124 S0125	Banyak sih yang di gambar kan tapi gak suma nya sesuai dengan apa yang saya pikirkan gitu kek emosi suami kan gitu gak sangka aja kok emosi nya sampe gitu kan	Kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan

		sebenarnya (aspek realistis dan objektif)
P0126 P0127	Iya iya, emm bagaimana sih kak kakak melalui permasalahan dalam pernikahan usia muda?	
S0128 S0129 S0130 S0131	Lebih ke Tanya-tanya kakak kana tau abang misal nya kalau lagi gini harus nya gimana terus di kasi solusi nya sama mereka jadi apapun masalah nya selalu Tanya ke mereka untuk mintak solusinya	Hubungan yang baik dengan saudara kandung
P0132 P0133	Ohh gitu, pengalaman apa ni yang bisa di jadikan suatu pelajaran dalam permasalahan?	
S0134 S0135 S0136 S0137 S0138 S0139 S0140	Ha pernah ni hilangin uang suami yang pernah dia titipkan sama kami kan terus aku lupa tarok nya dimana karna aku tu benar-benar teledor taroknya diamana disitu suami betul-betul marah sama saya sampai marah nya ngeri gitu kan di situ saya bener-bener takut harus giamana karna teledor kali dalam hal itu jadi dari situ jadiin pengalaman biar gak teledor lagi dalam hal apapun	Individu tidak mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah (aspek emosi)
P0141 P0142	Menurut kakak ni apa yang berbeda dalam diri kakak sebelum menikah dan sesudah menikah?	
S0143 S0144 S0145 S0146 S0147	Lebih ke aktifitas sih karna dari SMP tu suka ikuti kegiatan apapun gitu sampe SMA kan kadang juga suka keluar malam gitu sama teman-teman suka jalan-jalan kemana gitu jadi setelah menikah tu semua gak bisa lagi kek udah di rumah aja gitu urus rumah tangga	
P0148 P0149	Bagaimana hubungan kakak dengan orang terdekat kakak dalam situasi tertentu?	
S0150	Baik baik aja sih	
P0151	Bagaiamana respon kakak dalam menerima kritikan?	
S0152 S0153	Ya di lihat dulu kritikan nya gimana baik gak kalau gak ya gak si ambil sih kan	Mampu mempertimbangkan kenyataan sebenarnya (aspek realistis)
P0154 P0155	Iyaa bener Emm apa sih yang dira rasain sekarang ini?	
S0156 S0157	Bahagia aja sih karna sekarang lagi ngisi juga udah 2 bulan kan jadi ya nikmatin aja kan hahah	Kondisi yang memperngaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu

		untuk memberikan respon dengan dukungan internal (faktor psikologis
P0158	Apa yang kakak alami sekarang ?	
S0159 S0160	Gak ada sihh Cuma lebih ke beban baru aja karna lagi hamil lagi kan	
P0161 P0162	Iya ka Apakah itu menghambat apa yang kakak lakukan?	
S0163 S0164 S0165	Pasti sih dengan hamil lagi juga kita gak se fit dulu kan lebih ke lemas juga badan jadi banyak kegitan sama tugas yang terbengkalai karna lagi kondisi seperti ini	Individu yang mempengaruhi penyesuaian diri sebab keadaan sistem yang mempengaruhi (faktor fisik)
P0166 P0167	Apa ni yang udah kakak persiapkan sebelum menikah untuk memahami pernikahan tersebut?	
S0168	Lebih banyak baca-baca tentang pernikahan sih itu aja	
P0168 P0169	Ada gak sih kesulitan kakak dalam menyesuaikan perkulihan dan pernikahan?	
S0170 S0171 S0172 S0173	Ada sih apa lagi kemarin tu kan anak ni masih bayi jadi gak bisa ngapain kuliah dulu tertunda dulu dan di waktu yang sama-sama pentingnya juga tapi tetap prioritaskan anak kan karna dia yang lebih butuh kita saat itu	Kemampuan individu dalam melakukan sesuatu (faktor psikologis)
P0174	Ada gak sih kak Ketakutan apa yang kakak hadapi saat ini?	
S0175	Gak ada sihh	
P0176	Ohh gak ada ya	
S0177	Didalam rumah tangga?	
P0178	Iya dalam rumah tangga	
S0179 S0190	Oooo takut jadi istri yang gak sempurna karna masih kebawa masa gadisnya kan jadi takut nya d situ aja	Kondisi yang memperngaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon dengan dukungan internal (faktor psikologis
P0191	Bagaimana cara mengatasi ketakutan itu	
S0192	Ya berubah sih lebih mikir oh ni jangan dilakuin	Mampu dalam

S0193	ni harus di ubah jangan jadikan beban juga	mengelola prasaan emosi (aspek mekamisme pertahanan diri)
P0194 P0195	Gimana ni cara kakak mencairkan suasana hati yang lagi sedih?	
S0196 S0197	Lebih dengan lagu sih kalau gak main- main sama anak jadinya mood nya balik lagi	Tidak mampu dalam berindak dalam proses kematangan individu (faktor perkembangan dan kematangan)
P0198 P0199	Apa yang kakak lakuin ketika menghadapi permasalahin di kampus dan dirumah	
S0200 S0201	Lebih cerita sih ke suami tapi kalau masalah pernikahan lebih ke kakak	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam prosespenyesuaian diri pada individu (faktor lingkungan)
P0202	Dukungan siapa yang membuat kakak bertahan sejauh ini?	
S0203	Banyak sih suami juga salah satu nya keluarga udah pasti ya	
P0204	Kesulitan yang kakak alami apa sih dalam pernikahan	
S0205 S0206 S0207	Tanggung jawab sih belum sepenuhnya bisa tanggung jawab penuh dalam hal apapun terus juga anak masih kecil juga jadi kek sulit buat jalani apa yang mau di jalani	Tidak memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit (aspek pertimbangan dan pengarahan)
P0208	1 sampai 10 seberapa rutin kakak ibadah?	
S0209 S0210 S0211	Kurang sih lale juga dalam ibadah kan jadi kek ke urusan kami kan kadang mikir juga harus bisa memperbaiki ibadah kan setidaknya shalat lah dulu kan	Tindak mampu memberikan suasana psikologis yang diguankan untuk mengurangin ketegangan psikis (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan)
P0212 P0213 P0214	Ohh iyaa kak Em tujuan seperti apa yang ingin kakak capai di hidup kakak?	

S0215 S0216 S0217 S0218	Pingin cepat-cepat kuliah dan bisa dapat kerja sih Ya selesaikan kuliah juga walaupun banyak yang tertinggal kan ni aja sempro aja belum kadang liat kawan kek sedih gitu ya mau gimana lagi kan udah terjadi gini kan	
P0219 P0220	Iya sih jalani aja yakan kak hehe Semangat kak yaa pasti bisa kok d jalani pelan-pelan	
S0221	Iya kak heheh	
P0222 P0223	Bagaimana sih kak cara kakak menghadapi keterkejutan saat awal menikah ?	
S0224 S0225	Saya meyakinkan diri saya dengan apa yang sudah saya pilih dalam hidup saya akhirnya saya jalani aja pelan-pelan	Individu yang mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan rasional (aspek mekanisme pertahan diri)
P0226 P0227	Ada gak sih kak hambatan saat kakak meyakinkan diri kakaka?	
S0228 S0229 S0230 S0231 S0232	Pastinya ada kak, sulit nya itu kadang gini saya kadang merasa belum pantas untuk dia gitu mungkin saya masih terlalu muda ya jadi kek masih belum dewasa apa lagi emosi kami berdua tu sama-sama emosian gitu jadi paling kendala nya sih disitu aja kak	Tidak memiliki kemampuan mengarahkan pikiran pada kondisi yang sulit (aspek pertimbangan rasional dan pengarahan)
P0233 P0234	Oo gitu ya kak, kalau boleh tau ni kak hal apasih kak yang sering membuat kakak marah ?	
S0235 S0236 S0237 S0238 S0239 S0240	Ketika dia kurang bisa memahami saya saya marah terus kadang sayang lelah ni kan, gimana gak lelah kan kak semua saya jalani dengan sendiri saya seperti menjaga anak, urus pekerjaan rumah belum lagi urusan kuliah jadi hal tersebut membuat saya mudah marah karna saya merasa capek dan lelah jadi saya lebih meluapkan semua dengan marah	Tidak mampu dalam mengatasi situasi yang ada dalam rumah
P0241	Apakah dengan marah kakak bisa tenang?	
S0242 S0243 S0244 S0245	Tidak sih ketika saya marah saya malah mendapatkan permasalahan baru ya suami juga marah sama saya karna kan suami juga capek pulang kerja jadi kami sama-sama meluapkan aktivitas yang membuat kami marah	Tidak mampu dalam kesediaan individu dalam melakukan sesuatu (faktor psikologis)
P0246	Bagaimana cara kakak mengatasi permasalahan tersebut ?	

S0247 S0248	Saya diam dan suami saya juga diam kami sama-sama diam mungkin udah capek marah juga kali ya (sambil ketawa)	
P0249	Terus dengan diam masalahan nya terselesaikan kak?	
S0250 S0251	Setelah kami diam kami mulai menyelesaikan dengan baik-baik dan saling meminta maaf dan baik dengan sendirinya	Tidak mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah (aspek emosi)
P0252 P0253	Oo gtu ya kak, apa sih kak yang dilakukan suami kakak ketika marah ?	
S0254 S0255 S0256 S0257	Dia banting barang itu yang sering dia lakuin terus bentak-bentak saya gitu kak karna saya gak di terima di bentak makanya saya marah balik dan dia marah kesannya kayak saya melawan jadilah percekcokan antara kami	Tidak mampu mengendalikan situasi yang ada dalam lingkungan keluarga di rumah (aspek emosi)
P0258 P0259	Ketika kakak membuat salah dan suami kakak marah apa yang kakak lakukan pada saat itu?	
S0260 S0261 S0262 S0263	Saya meminta maaf dan membujuk agar dia gak marah lagi dan memberika keyakinan pada dia bahwasannya permasalahan yang membuat dia marah saya usahain tidak terjadi lagi	
P0264 P0265	Oo iya kak, ketika terjadi permasalahan tersebut bearti kakak ceita ke orang terdekat kakak ya?	
S0266 S0267 S0268 S0269	Iya kak ke kakak kandung dan abang karena juga mereka sudah menikah jadi sudah mengerti kan bagaiman menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada hubungan pernikahan	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0270	Sedekat apasih kak kedekatan kakak dengan dengan mereka?	
S0271 S0272 S0273	Deket banget ka kalau ada apa-apa selalu cerita dan mintak solusi sama mereka apa lagi saya ni anak bungsu kan jadi rada manja ke mereka gitu	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0274 P0275	Bagaiamana respon mereka ketika memberikan solusi ke kakak?	
S0276 S0277 S0278	Lebih ke mendengarkan dulu cerita saya ni kalau misal saya yang salah mereka lebih ke nasehati gitu seharus nya saya begini jangan begitu tapi	Penerimaan dan dukungan yang memperdalam

S0279 S0280	ketika saya tidak salah mereka jga menasehati dengan mengatakan ‘’kamu sabar aja mungkin dia ada masalah jadi kamu tunggu saja dia sampe tenang’’	proses penyesuaian diri (Faktor lingkungan)
P0281	Ooh di nasehati ya kak?	
S0282 S0283	Iya kak makanya kok ada permasalahan apapun tu selalu lari nya ke mereka kak	
P0284 P0285 P0286	Oo gitu ya, dulu kakak aktif ni kan dalam segala kegitan nahh sekarang kan udah berkurang ni karna udah berkeluarga ni kan gimana sih perasaan kakak ?	
S0287 S0288 S0289 S0290	Sedih banget kan karna udah selalu aktif dalam hal apapun dari dulu cuman ya balik lagi ke diri saya, saya harus terima kan konsekuensinya giamana karna ini juga pilihan saya jadinsaya harus jalani dengan apa yang sudah saya pilih	Individu yang mampu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan)
P0291	Mengatasi perasaan sedih kakak itu gimana ?	
S0292 S0293	Melalaikan diri dengan suami atau pekerjaan rumah nah kok udah ada anak lalai sama anak aja tau main hp di kamar	Melakukan aktivitas lain
P0294 P0295	Oo gitu ya, maaf ni kak mengenai ibadah ni kak apakah kakak sudah menjalin dengan maksimal?	
S0396 S0297	Masih belum sih kak karna saya masih lalai juga banyak tingalnya juga kalau shalat	Individu yang tidak mampu memberikan nilai dan keyakinan untuk memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup (faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan)
P0298	Gimana cara kakak mengatasi agar kakak tidak Lalai	
S0299 S0300 S0301 S0302	Untuk saat ini saya belum melakukan apapun kak karna juga saya sibuk dengan hal lain smpai melupakan itu kan tapi sekali-sekali saya juga melakukan nya ketika saya ingin melaukannya	
P0303	Oo gitu ya kak kalau suami kakak giaman ?	
S0304 S0305	Sama sih kak mungkin saya terikut diajuga kali ya kak sama-sama malas shalat padal kan itu Kewajiban	
P0306	Hahaha iya kak	
S0307 S0308	Saya sadar Cuma untuk melakukan nya sulit aja gitu bagi saya karna belum sepenuhnya niat saya	

	Kak	
P0309 P0310	Ohhh gitu ya kak semoga aja niat dan tujuan nya di permudah kak ya	
S0311	Aaminn	
P0312 P0313	Okee udah selesai ni kak makasih banyak kak ya udah mau di wawancara	
S0314	Iya kak sama-sama	

HASIL ALUE ANAMNESA

Responden : A (Orang Tua Subjek 1)

Hari/tanggal : 3 Agustus 2022

Durasi wawancara : ± 65 Menit

Lokasi/tempat : Bitai

Kode	Percakapan	Coding
P0001	Saya izin merekam buk ya	
S0002	Iyaaa bolek nak	
P0003	nama ibu siapa bu ?	Rappot/Perkenalan
S0004	A nak	
P0005	Pekerjaan ibu apa ?	
S0006	IRT nak	
P0007	Jadi saya mau wawancara sedikit ni buk boleh buk kan ?	
S0008	Boleh nak ini ibu jawab fakta atau gosip nya ni (sambil ketawa)	
P0009	Fakta aja buk hehehe	
S0010	Hahahaha iya nak tanyak aja terus sebisa nya ibuk jawab nak	
P0011	Mau tanyak-tanyak masalah anak ibuk ni buk	
S0012	Iyaa boleh Tanya aja terus nak	
P0013	Anak ibuk nikah udah berapa lama buk ?	
S0014	Sekitaran 1 tahunan lebih gitu nak	
P0015 P0016	Kalau boleh tau pernikahan nya kemauan dia atau perjodohan buk ?	
S0017 S0018 S0019 S0020 S0021	Emang kemauan sendiri nak, gak ada paksaan dari ibu juga dan ibu pun juga setuju karena anak nya juga baik dan sebelum menikah sama anak ibuk juga kami melihat dulu kek mana sikap nya kan dan alhammdulilah baik gak ada yang mengganjal Apapun	Hubungan dengan keluarga
P0022 P0023	Oo gitu bearti udah di lihat dulu sebelum menikah ya buk udah kenal bearti ?	
S0024 S0025	Iya nak udahh emang kenal kan dan Allhamdulillah baik dari segi sifat dan perlakuannya dan sama keluarga nya juga sudah kenal kan	
P0026	Bearti emang udah dekat juga bu yaa	
S0027 S0028 S0029 S0030	Iyaa betul dan kami juga lihat perkembangan dari keduanya giamana dulu kan dari si calon menantu dan juga anak saya dan Allhamdulillah anak saya juga udah banyak berubahnya kan dia hijrah ke	Awal pernikahan

S0031	yang lebih baik lagi untuk mempersiapkan sebelum menikah	
P0032	Jadi udah ada persiapan ya bu	
S0033 S0034	Iya bener jadi ya di terima dengan senang hati karena kan niatnya juga baik ya pastinya kita terima dengan baik kan	
P0035 P0036 P0037	Ooo gitu ya buk menurut ibuk ni kan ibuk udah melihat dan udah tau bagaiamana karakter menantu ibu ni sebelum menikah nahh apakah sesudah menikah masih tetap seperti itu bu?	
S0038 S0039	Ya masih sama seperti keluarga dan Allhamdulillah masih sama gak ada yang beda atau berubah ya	
P0040 P0041	Ohh gitu ya bu kalau di anak ibu nya gimana ni bu apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menikah ?	
S0042 S0043 S0044	Kalau sekarang ya bisa kita bilang dia lebih banyak tanggung jawab nya kan beda sebelum menikah lebih ke kanak-kanak juga dan tanggung jawabnya juga diri dia sendiri kan dia	Perbedaan sebelum dan sesudah menikah
P0045	Kalau emosi anak ibuk gimana ni buk sebelum menikah ?	
S0046 S0047 S0048 S0049 S0050	Ohhh dia tu orang nya agak tempramen sedikit maksud nya agak mudah labil lah ya kita bilang kan emosi nya kadang susah dia kontrol mudah terpancing marah kalau ada apa-apa gitu kan tapi sekarang ya Allhamdulilahnya ya udah bisa ke kontrol sedikit-sedikit karna udah berkeluarga juga kan	Individu yang tidak mampu mengendalikan emosi (aspek emosi)
P0051	Ketika dia sedang emosi gitu apa yang ibuk lakuin bu?	
S0052 S0053 S0054 S0055 S0056	Kalau saya sih saya rangkul saya berikan nasehat kan dan kita sebagai orang tua kan gak mungkin kita biar kan gitu jadi saya rangkul dan saya beri tahu ni misal “nak yang kamu lakukan ini salah sebaiknya jangan seperti ini lebih baik kamu gini gitu’’ya seperti itu saya	Dukungan dari orang terdekat nya sangat erat
P0057	Karena apa anak ibuk bisa marah seperti itu buk ?	
S0058 S0059 S0060 S0061	Giamana ya cara bilang nya, kadang-kadang dia gini bisa aja kan orang yang tempramen kan misal ada hal yang negative ni kan langsung meledak dia kalau ada hal yang membuat dia gak terima	Tidak dapat menentkan pemecahan masalah ketika muncul hambatan (aspek emosi)
P0062	Ooo gitu ya bu	
S0063	Masalahan nya juga jarang dari luar lebih ke	Kurang nya

S0064 S0065 S0066 S0067 S0068	lingkungan rumah ya ke kakak- kakak nya hal kecil nya gini misal cuci piring terus di suruh kakak nya gitu kan nahhh d situ dia mudah terpancing emosi dia bilang bukan nya gak di kerjain tapi tunggu nahh perkara hal itu dia jadi cek cok gitu sama kakak nya dan dia jadi marah hanya karna kakak nya menyuruh dia cuci piring ?	penerimaan dan dukungan yang memperdalam proses penyesuaian pada individu (faktor lingkungan)
P0069	Ketika dia marah apa yang dia lakukan buk?	
S0070 S0071	Dia lebih merepet-merepet dan nangis terus gak pernah buat hal-hal aneh juga kan	
P0072 P0073	Ketika dia marah hal apa yang membuat redam amarah nya buk?	
S0074 S0075	Biasa nya redam dengan sendirinya gitu gak mesti harus gimana-gimana gitu kan	Kemampuan individu dalam melalukan sesuatu (faktor psikologis)
P0076	Kalau setelah menikah bu?	
S0077 S0078 S0079 S0080	Kalau setelah menikah sih dia lebih bisa menjaga ya kakaku saya lihat lebih jarang keluar tempramen nya lebih bisa mengontrol emosi nya yang sebelum menikah Allhamdulillah juga kan menjadi lebih baik dia nya	
P0081	Menurut ibu ni apa sih kekurangan dan kelebihan anak ibu?	
S0082 S0083	Hahaha apa ya nama nya juga manusia yakan ada kurang nya ada juga lebih nya kan gitu	
P0084	Hehe iya bu	
S0085 S0086 S0087 S0088	Dia kurang nya tu cepat lupa sih kalau kelebihan nya sekarang ya bisa memberi motivasi ya ke saya adek nya bapak nya dan kakak-kakak nya juga memberikan suatu motivasi yang baik kan	
P0089	Motivasi seperti apa yang diberikan bu?	
S0090 S0091 S0092 S0093	Motivasi hal-hal yang baik misal ke adeknya ni dia kasi tau dek harus rajin belajar biar nnti bisa cepat tamat bisa bahagiain orang tua kita jadi anak yang berguna jangan terlalu banyak main lagi fokus kan ke cita-cita nya gitu kalau ke adik nya	Individu yang mampu mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan prasaan (aspek pertimbangan dan pengarahan)
P0094	Kalau motivasi ke ibu gimana yang dia berikan bu?	
S0095 S0096 S0097 S0098	Lebih ke urusan keluarga juga jangan terlalu manjain adek nya dia tu laki-laki gitu kan kalau terlalu di manja nnti takut nya pas gede nya kebawa manja nya jadinya susah untuk kedepannya gitu-gitu lah yaa yang baik-baik dia	

	kasi taunya	
P0099	Oh iya bu anak ibuk lebih dekat dengan siapa?	
S0100 S0101 S0102 S0103 S0104	Ke saya sih karna saya juga sebagai orang tua dari kecil tu mendidik anak-anak saya agar terbuka sama saya kalau ada masalah apa gitu cerita ke mamak kita cari solusi nya sama-sama dan pastinya saya arahin juga mana yang baik mana yang enggak kan	
P0105	Kalau hubungan dia dengan kakak-kakak nya gimana bu?	
S0106 S0107 S0108 S0109	Allhamdulillah dekat juga kan sering tu sharing-sharing ke kakak-kakak nya ketika dia gak mampu untuk jalani sendiri harus gimana gitu dia Tanya sama kakak-kakak nya kadang sama saya gitu kan saling merangkul satu sama lainnya aja gitu	Hubungan baik dengan saudara kandung nya
P0110 P0111	Oh iya bu ketika ada suatu permasalahan bagaiamana cara anak ibu menyelesaikan permasalahan tersebut ?	
S0112 S0113 S0114 S0115 S0117 S0118 S0119 S0120 S0121	Dia ketika ada masalah mengadu ke kakak-kakaknya atau ke saya terus cerita permasalahan nya apa giamana gitu ya kami sebagai keluarga nya ya memberi masukan gitu ke dia nya kita bicarakan sama dia kembali nya kan kedia mengambil keputusan apa yang mau di ambil dan cara seperti apa untuk dia menyelesaikan permasalahan dia gitu kan dia saring semua yak an dia juga punya prinsip nahhh kalau dia emang gk mau di hati nya seperti ini ya enggak gitu ya begitu cara dia menyelesaikannya	Tidak mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional (aspek mekansme pertahan diri)
P0122	Ohh iya bu	
S0123 S0124 S0125	Biasa nya ya kalau dia gak bisa mengatasi nya sendiri ya dia menghubungi kami gitu tapi kalau dia bisa sendiri ya dia selesaikan dengan cara dia sendiri pula kan	
P0126	Permasalahan apa buk yang pernah terjadi bu?	
S0127 S0128	Itu yaa giamana yaa gak ada permasalahan yang serius juga yaa tapi apa yaa karana yang emang sering terjadi gitu	
P0129	Contoh nya gimana buk?	
S0130 S0131 S0132 S0133	Ya waktu dia belum menikah ya masih dalam lingkungan rumah lah yaa dia biasa kadang cek cok sama kakak adik nya saya lah yang menjadi penengahnya atau kadang masalah pribadi dia yang tidak bisa dia selesaikan dengan sendiri nya	Menghadapi permasalahan sebelum menikah
P0134	Kalau setelah menikah bu ?	

S0135 S0136 S0137 S0138 S0139	Kalau setelah menikah seperti nya gak ada ya saya gak tau juga karna gak semua nya harus dia ceritakan gitu kan karna udah pribadi dia dan suami nya ya mungkin kalau emang permasalahan yang membuat dia kepikiran terus-terusan baru ke kami gitu kan	Mampu menyadari adanya masalah yang di hadapi (aspek mekanisme pertahan diri)
P0140	Seperti apa contoh nya bu permasalahan nya?	
S0141 S0142	Misal ni dia baru merasakan ketidak sesuaian dengan pasangan dia kan baru dia cerita	
P0143	Tidak sesuai gimana bu?	
S0144 S0145 S0146 S0147	Dia pernah ni cerita kan sama kami bahwasannya pernikahan ini gak sesuai dengan apa yang dia bayangkan sebelum nya yang dia bayang kan seperti ini malah jadi begitu jadi dia kayak kaget aja kan gitu	Kemampuan dalam menjalin hubungan penuh kepercayaan (aspek memanfaatkan pengalaman)
P0148	Ketika dia merasa tidak sesuai apa yang dia lakukan bu?	
S0149 S0150 S0151 S0152 S0153 S0154	Dia cerita sama kami apa yang dia rasakan dan kami ya memberi masukan dan saran supaya kedepannya dia bisa menjalani nya agar sesuai dengan apa yang dia ingin kan kalau misal gak sesuai yaudah mau gimana lagi nama nya juga manusia kan gak semua nya harus sesuai dengan kemauan kita karna kan sifat seseorang itu gak bisa kita paksain kan	Hubungan dengan orang terdekat
P0155	Iya bener bu	
S0156 S0157 S0158 S0159	Ya gitu aja lah kan nama nya juga anak sudah berumah tangga kan pasti mengantisipasi ini gimana gitu kalau seperti ini aku harus apa gitu kan bisa saja seperti itu jadi tidak ada masalah yang serius kan	
P0160 S0161	Bearti dia lebih sering menanyakan ya buk sebelum mengambil keputusan tersebut?	
S0162 S0163 S0164 S0165	Ya gak juga sih tergantung keputusan yang seperti apa gitu kalau emang bisa dia putuskan sendiri yaudah dia yang ambil keputusan sendiri kalau emang berat baru dia ke kami buat mencari solusi untuk permasalahan nya gitu	
P0166 P0167	Pernah gak sih buk anak ibu mengalami suatu pertimbangan yang berat ?	
S0168 S0169 S0170 S0171 S0172	Pasti pernah lah ya kita juga pernah pastinya kan tapi yang sala lihat di anak saya ini ketika dia mengalami pertimbangan yang berat dia lebih menyendiri gitu memikir kan permasalahan nya sendiri dulu nah ketika sudah gak tahan dia	Tidak mampu dalam mempertimbangkan pengarahan diri (aspek pertimbangan rasional dan

S0173 S0174	pendam sendiri nah baru dia luapkan dengan sifat tempramen dia setelah dia puas meluap kan nya baru dia cari kami untuk meminta solusi tersebut	pengarahan)
P0175	Pertimbangan seperti apa yang pernah terjadi ?	
S0177 S0178 S0179 S0180 S0181 S0182 S0183	Yang dia jalani sekarang ini kan dia sedang kuliah ketika dia harus mementingkan kuliah nya dahulu dia juga harus mengutamakan anak nya juga jadi dia sempat kek aduhh bagiaman ini apa yang harus saya lakuin gitu kan jadi nya dia ngomong gitu sama kami ya akhir ya saya bilang yaudah urus perkuliahan kamu dulu anak nya biar sama umi gitu kan disitu dia juga mikir kan oiyaa ya kenapa gak kepikiran dari tadi gitu	Mampu memiliki sikap yang objektif agar menandakan bahwa individu memiliki kemampuan dalam menilai (aspek realistis dan objektif)
P0184	Karna udah panik mungkin bu	
S0185 S0186	Itulah udah panic sendiri kan tapi lama-lama udah terbiasa dianya kan nama nya juga dia anak kuliahan kan	
P0187 P0188	Iya bu, giamana sih bu anak ibu menghadapi permasalahan yang terjadi di usia muda ?	
S0189 S0190 S0191 S0192 S0193	Sejauh ini kalau saya lihat sih gak banyak masalah kan mungkin dari mereka pribadi kana da tapi gak menampak kan sama kami gitu palingan mungkin suami dia tu masih terbawa suasana lajang nya kan jadi kek dia harus menghadapi suami nya yang masih dengan suasana lajang yang dulu gitu kan	Mampu memecahkan masalah ketika muncul hambatan (aspek emosi)
P0194	Iya buk hehe	
S0195 S0196	Iya kadang juga aman-aman aja kan ya mudah-mudahan gak ad permasalahan yang serius gitu kan	
P0197 P0198	Langkah seperti apa yang di lakukan anak ibuk untuk permasalahan tersebut ?	
S0199 S0200 S0201 S0202 S0203	Ya paling dia nasehati kan suami nya jangan terlalu sering keluar-keluar karna udah beda sama sebelum menikah bukan bearti gak boleh keluar ni kan boleh Cuma ya di sesuaikan dengan waktu nya saja karena udah beda sudah ada tanggung jawab juga sebagai kepala rumah tangga gitu kan	
P0204	Bagaimana hubungan dia dengan orang terdekat nya ni bu ?	
S0205 S0206 S0207 S0208 S0209	Allhamdulliah baik ya dia dengan orang terdekat nya baik seperti kakak-kakak nya adik nya dan dengam kami orang tuanya sanagat baik lah ketika ada suatu masalah gitu datang nya ke kami gitu kan meluap kana pa-apa gitu sama kami dan kami juga terima dengan senang hati	Hubungan dengan orang terdekat

P0210	Bearti dengan kakak-kakaknya sangat dekat ya bu	
S0211 S0212 S0213	Iyaa kami emang kompak gitu satu keluarga untuk hal itu emang saling merangkul 1 sama lainnya ya emang kalau ada apa-apa ayoo omongin gitu	
P0214 S0215	Ketika anak ibu menerima kritikan atau teguran apa yang dia lakukan ?	
S0216 S0217 S0218 S0219 S0220	Dia kan orang nya tempramen kan jadi terkadang dia gak terima gitu tapi sekarang udah bisa ya dia terima dia saring dulu dimana apakah yang dikritik itu sesuai atau engk nya kalau gak sesuai dengan dia dia bakalan bantah dan membenarkan apa yang sebenarnya sampai yang mengkeritik itu diam	Mampu bertindak dalam proses kematangan individu (faktor perkembangan dan kematangan)
P0221	Bearti di terima ya bu	
S0222 S0223 S0224 S0225	Iya diterima tapi gak semua dia harus menerima yang benar-benar ada kalau gak ada bakal dia bantah langsung karna dia kok emang gak suka langsung bilang gk suka kalau ada bilang ada kalau engak jangan mengada-ngada gitu kan	
P0226	Akhir-akhir ini apakah ada keluhan dari anak ibuk?	
S0227	Ada kemarin tu ada dia mengeluh masalah anak	
P0228	Keluhan nya seperti apa bu?	
S0229 S0230 S0231 S0232 S0233	Iya kek capek gitu kan menjaga anak dan di dampingin dengan tugas-tugas dan kegitan di kampus dia yang harus dia lakukan juga jadi kayak kewalahan untuk itu dia sempat ngeluh sama saya giamana ya cara nya biar waktunya gak ketetran gitu kan saya juga capek dan anak saya butuh dia juga gitu kan	
P0234	Iya bener jadi bagaimana cara dia memgatasi hal tersebut bu?	
S0235 S0236 S0237 S0238 S0239 S0240 S0241	Saya kasi saran ni sama dia kan saya bilang yaudah kerjakan aja dulu tugas-tugas dia di kampus buar anak nya ibu yang jaga gitu kan tapi seiring berjalannya waktu dia masih keteteran juga kadang dia lagi di luar pikiran nya ada pada anak nya ni padahal anak nya aman-aman saja sama saya karna pikiran nya harus cepat ke anak nya jadinya dia tidak melakukan kerjaan kampus nya secara maksimal karna belum bisa mengontrol pikiran nya	
P0241 P0242	Ohhh gitu ya bu, persiapan apa sih bu yang udah di persiap kan sebelum menikah ni bu?	
S0243 S0244	Yang paling pertama ya mental kan lahir dan batin juga kan emang saya sudah melihat dulu ni	Kondisi yang mempengaruhi

S0245 S0246 S0247 S0248 S0249 S0250	apakah anak saya bener-bener sudah siap dalam pernikahan ini kan karna saya gak mau juga karna ada keterpaksaan an atau apa karena kan ini pernikahan hubungan yang suci dan bukan untuk permaianan pernikahan ini kalau bisa sekali dalam seumur hidup kan gitu jdi jangan sampai salah dalam menjalin pernikahan ini gitu jangan sampai ada kata menyesalnya di kemudian hari	mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal (faktor psikologis)
P0251	Iya bu	
S0252 S0253 S0254 S0255 S0256	Dan saya lihat anak saya sudah siap secara mental dan secara batin nya jadi saya juga yakin bahwasanya anak saya bisa melewati semua nya apaun yang bakal di hadapi di masa yang akan datang semoga saja anak saya mampu dalam hal tersebut kan gitu yakan hehe	
P0257 P0258	Iya bu bener, ada gak bu kesulitan dalam perjalanan anak ibu dalam menjalani pernikahan serta perkuliahan?	
S0259 S0260 S0261 S0262 S0263 S0264 S0265	Ada sih ya kesulitan nya di waktu nya ya dan tanggung jawab nya udah banyak dia harus tanggung jawab kan misal anak nya apa lagi anak nya baru lahir jadi harus banyak waktu ke anak nya dan urusan anaknya juga emang harus dia lebih kan belum lagi dia pusing dengan kuliahnya yang katanya mau magang nanti gimana nanti anak nya gitu dia sudah memikirkan semua nya sampai kadang dia capek sendiri gitu	Pnegengbangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus, serta lingkungan sosial (faktor lingkungan)
P0266	Dengan cara apa dia mengatasi kesulitan tersebut	
S0267 S0268 S0269 S0270 S0271 S0272	Yaa yang seperti ibu bilang tadi nak ketika ada desakan di kampus yang harus dia kerjakan anak nya di tinggal kan dengan saya atau kakak-kakak nya gitu tapi balik lagi dia nya di kampus pikiran nya di anaknya jadi tidak bisa maksimal kan jadi nya berantakan urusan kampus nya itu sih yang ibu tau tentnag hal kesulitan dia	
P0273 P0274	Kalau ke suami nya gimana bu ada gak kesulitan dalam hubungan mereka?	
S0275 S0276 S0277 S0278 S0279 S0280 S0281 S0282 S0283	Kemarin tu ada juga dia cerita sama ibu kalau suami nya lalai dalam hal waktu yang kadang suka lupa waktu untuk pulang pulang nya lama-lama kadang larut malam gitu kan dia sudah capek meberi nasehat ke suami nya sampai pernah tu ibu yang ngomong kesuami nya bilang gini ‘’nakk kalau keluar malam itu sudah boleh di batasi ya karena kan kalian udah anak dan istri kamu juga membutuhkan sosok suami untuk keluh kesah	

	dalam kesehariannya mungkin dia ingin bermanja sama kamu tapi dia tidak mendapatkan itu ‘’	
P0284 P0285	Ketika ibu mengatakan seperti itu bagaiamana respon suami nya bu?	
S0286 S0287 S0288 S0289 S0290 S0291 S0292 S0293 S0294	Dia jawab “iya bun anti pelan-pelan di ubah dan bakal lebih memperhatikan istri saya bu tapi akhir-akhir ini dia susah mengontrol emosi nya bu lebih mudah marah dan ngambek bu apa ’’terus ibu bilang ke dia kan ‘’nakk mungkin istri mu lagi lelah bukan hanya badan tapi pikirannya juga caba kamu cari tau apa penyebab istri mu bisa seperti itu’’ itu aja sih karna emang saya lihat dari suami nya itu sering lupa kalau sudah berumah tangga kayak yang saya bilang tadi dia masih terbawa suasana masih lajang nya dulu	
S0295	Oh iya iya bu,	
P0296	Menurut ibu ni seperti apa anak ibu ?	
S0297 S0298 S0299 S0300	Anak saya itu sih anak yang nurut dan ceria gitu ya tapi suasana hati nya mudah berubah ya karna dia juga ada sifat tempramen kan tapi walaupun seperti itu dia anak yang tanggung jawab dan bisa sekarang sudah bisa memotivasi orang-orang terdekat dia	Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian individu (faktor fisik)
P0301	Ohiya bu ketakutan apasih bu yang di takuti oleh anak ibu ?	
S0302 S0303 S0304 S0305 S0306 S0307 S0308 S0309 S0310	Kalau ketakutan lebih ke mertua nya ya karna kan banyak tu omongan orang-orang hati-hati dengan mertua nya nah jadi dia terikut takut kemertuanya karna dia takut salah ngomong ke mertuanya sampai dia kalau mau ngomong ke mertua emang harus bener-bener hati-hati dia gak mau mertuanya tersinggung dengan ucapan dia gitu terus dia juga taku kalau gak bisa menajdi ibuk dan istri untuk keluarga nya dia masih merasa belum cukup mampu untuk menjadi istri dan anak yang semaksimal mungkin jadi sering ke bawa ke pikiran dia gitu	Kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu (faktor psikologis)
P0311	Cara dia mengatasi ketakutan nya gimana bu?	
S0312 S0313 S0314	Sejauh ini saya lihat dia lebih menjaga lisan agar tidak menyakiti mertuanya ya lebih hati-hati dalam setiap kata yang dia keluarkan karna dia juga merasa beda gitu kan	
P0315	Beda gimana bu?	
S0316 S0317 S0318	Beda dalam hal perkeluargaan nya di keluarga dia dia lebih leluasa untuk hal apapun beda dengan di keluarga suami dia lebih terbatas karna masih	Penerimaaan dan dukungan yang memperdalam

S0319	canggung kan mungkin belum terbiasa saja ya	proses penyesuaian diri individu (faktor lingkungan)
P0320 P0321	Kalau mengatasi ketakutan dengan anak dan suami nya giamana bu?	
S0322 S0323 S0324	Dia lebih mencoba untuk menjadikan diri dia lebih baik lagi dan belajar-belajar lagi untuk menjadi yang terbaik untuk ana dan suami nya	
P0325 P0326	Ketika suasana hati nya sedang kacau bagimana dia mencairkan suasana hatinya bu?	
S0327 S0328 S0329 S0330	Mungkin pasrah ya dia pasrah aja gitu apa yang terjadi terkadang dia merenung diam gitu nanti nangis kan setelah udah meluapkan dengan tangisan dia mulai redam dan mencari kesuukan lain agar tidak kepikiran	Individu yang mampu menelaah dari pengalaman yang sudah ia lalui (aspek memanfaatkan pengalaman)
P0331	Dukungan siapa ni bu sehingga dia bisa bertahan sejauh ini	
S0332 S0333 S0334	Dukungan dari semuanya lah ya semua memberikan dukungan ke dia dari orang tua nya kakak-kakak nya dan suami nya juga ya pastinya	
P0335	Ibadah nya gimana bu lancar?	
S0336 S0337 S0338	Allhamdulilah lancar ya kadang suka ngaji juga dia siap shalat magrib dia mengaji sebentar kan setelah itu baru mengurus anak nya gitu	
P0339 P0340	Ohh iya bu terima kasih banyak ibu ya sudah meluangkan waktu nya bu	
S0341 S0342	Ehh udah selesai ya hehehe Iya sama sama nak	

HASIL ALUE ANAMNESA

Responden : I (Suami Subjek 2)

Hari/tanggal : 4Agustus 2022
Durasi wawancara : ± 55Menit
Lokasi/tempat : Ulee Kareng

Kode	Percakapan	Coding
P0001 P0002	Maaf pak mintak waktu nya sebentar ya buat wawancara sebentar	
S0003	Iya boleh	
P0004	Nama nya siapa pak?	
S0005 S0006	Nama nya I (inisial) panggil bang aja ketuaan kalau pak (sambil ketawak)	Raport/Perkenalan
P0007 P0008	Hahaha iya bang, kalau boleh tau nikah di umur berapa bang ?	
S0009	Di umur 29 tahun kak	
P0010	Sudah menikah berapa tahun bang	
S0011	2 tahunan lebih lah kak	
P0012	Kalau boleh tau bagaiamana kronologi pernikahan nya ?	
S0013 S0014 S0015 S0016 S0017 S0018	Berawal nya kami emang saudara sih jadi emang udah lama kenal kan jadi udah kenal 1 sama lain nya udah tau bagaimana sifat-sifat dan karakternya masing-masih jadi saya juga ada perasaan lebih dari saudara sama dia kan dan berniat untuk kehubungan yang serius dengan dia pun bersedia dan akhirnya pun kami menikah	
P0019	Oo gitu ya bearti emang saudara ya bang	
S0020 S0021	Iya kak keluarga juga udah saling mengenal kan karna emang saudara udah tau gimana keadaaan nya gitu	Hubungan dengan Keluarga
P0022 P0023	Ohh gitu ya bang, hubungan dengan keluarganya giamana bang ?	
S0024 S0025 S0026	Baik sih kak karna kan emang dari awal nya keluarga kan cuman hanya beda pangilan aja sekarang gitu kan udah jadi Allhamdulilah baik-baik aja kak	
P0027 P0028	Ni kan emang udah kenal keluarga kan bagaiamana kehidupan setelah menikah ?	
S0029	Banyak beda nya sih kak (sambil ketawa)	
P0030	Apa bedanya bang ?	
S0031 S0032 S0033	Bedanya lebih kek tau sifat aslinya lebih dalam lah kak karna yang kita kenal dia waktu masih status saudara tu beda kak	Awal pernikahan
P0034	Bedanya gimana bang?	
S0035 S0036 S0037 S0038	Kalau masih saudara dia lebih kalem dan gak banyak omong tapi kalau udah jadi istri lebih cerewet lah ya lebih banyak omong gitu kan banyak lah sifat-sifat baru yang saya temuin di diri istri saya kak	
P0039 P0040	Oh gitu bagaimana tanggpan abang mengenai sifat-sifat istri abang yang baru abang ketahui ?	

S0041 S0042 S0043	Ya mau gimana lagi lah kak emang udah pilihan kita dari awal mau baik buruk nya ya harus kita terima karena dia pun pasti juga menemukan sifat baru saya yang dia ketahui	
P0044	Haha iya bener, pernah gak sih bang istri abang marah?	
S0045 S0046 S0047	Pasti lah pernah kak malah sering dia marah wajar lah kak namanya juga perempuan pasti lebih banyak sensitive nya kan	
P0048	Iya sih bang, marahnya karena apa bang	
S0049 S0050	Banyak sih kak dia marah tu kalau saya melakukan kesalahan dan kalau mood nya itu buruk kak	
P0051	Bagaiamana istri bapak mengekspresikan marah nya pak?	
S0052 S0053 S0054	Dia kalau marah lebih merepet-merepet terus nada suaranya juga tinggi kadang juga diam gak ada ngomong apa-apa	Tidak mampu mengendalikan emosi pada individu (aspek emosi)
P0055 P0056	Ketika sedang marah seperti itu apa yang abang lakuin untuk meredam kan amarah istri abang ?	
S0057 S0058 S0060	Saya membujuk dengan kelembutan saya bujuk-bujuk dengan baik-baik sampai dia luluh kadang saya juga meminta maaf atas kesalahan yang saya buat untuk dia	
P0061 P0061	Kalau boleh tau kesalahan seperti apa yang pernah abang lakuin sampai istri abang marah ke abang?	
S0063 S0064 S0065 S0066 S0067 S0068	Saya duluan sih yang marah ke dia karna kesalahan dia juga yang sering teledor gitu jadi saya orang nya mudah emosi kak jadi mudah terpancing dengan amarah makanya saya marah sama dia tapi malah dia marah balik jadinya saya yang membujuk dia kembali karena wanita lah kak paham sendiri gimana kan dia tidak ingin disalahkan	Tidak dapat memecahkan masalah ketika muncul hambatan (aspek emosi)
P0069 P0070	Haha iya bang, menurut abang ni kekurangan dan kelebihan yang ada di istri abang tu apa?	
S0071	Haha apa ya kak	
S0072 S0073	Ya apa yang abang ketahui kekurangan dan kelebihan yang istri abang punya gitu	
S0074 S0075 S0076 S0077	Kalau kekurangan nya dia lebih teledor dan pelupa kak kalau kelebihan nya dia penyabar dan baik lah terus dia juga bisa terima kekurangan saya yang kadang gak terkontrol	Individu yang tidak memiliki kepekaan terhadap masalah (aspek mekanisme pertahan

	emosi saya ke dia kak	diri)
P0078 P0079	Oh gitu ya bang, dengan kekurangan istri abang yang seperti itu apa abang bisa terima ?	
S0080 S0081 S0083 S0084	Bisa kak inshaallah tetapi kadang saya juga kehilangan kontrol diri saya kadang saya lepas kendali ketika dia melakukan keteledoran yang dia buat kadang emang membuat saya marah besar	
P0085 P0086	Kesalahan apa yang dilakukan istri abang sehingga abang marah besar ?	
S0087 S0088	Dia pernah menghilangkan uang yang saya kasih ke dia dan dia di situ benar-benar teledor dalam hal itu	
P0089	Marah seperti apa yang abang lampiaskan ke dia	
S0090 S0091 S0092	Saya sampai banting pintu dana ngomong dengan nada tinggi bang sampai dia menangis saya berulang kali memarahi dia dalam hal tersebut	
P0093	Ketika abang marah seperti itu apa yang dia lakuin bang?	
S0094 S0095	Dia menangis kak dan meminta maaf kepada saya berulang kali karena sudah teledor kak	Kondisi yang mempengaruhi keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal(faktor psikologis)
P0096	Terus abang maafin	
S0097 S0098 S0099 S0100 S0101 S0102	Pastilah kak gimana pun istri kita kan cuman gondok sebentar aja nanti saya reda lagi kak Cuma dia ketika saya diam dia malah diam juga kak bukan malah menyelesaikan permasalahan malah ikutan diam dam marah balik mungkin karena sifat dia gitu kan masih kekanak-kanakan nya terbawa dalam situasi remajanya yang dulu ya	
P0103 P0104	Oh iya iya bang, siapa sih orang yang dia temui ketika ada masalah ?	
S0105	Saya sih selaku suami dia	
P0106	Emm selain abang ?	
S0107 S0108 S0109	mungkin kakak-kakak nya sih karena mereka cukup dekat juga kan cukup akrab juga mereka kan dari sebelum menikah dia juga	Hubungan dengan saudara kandung

S0110	anak terakhir kan lebih manja ke kakak-kakak nya	
P0111	Kalau ke orang tuanya gimana bang?	
S0112 S0113	Saya lihat kurang sih lebih terbuka ke kakak-kakaknya dari pada orang tua nya	Hubungan yang kurang baik dengan orang tuanya
P0114	Gak pernah cerita gitu bang?	
S0115 S0116	Emang kurang dekat sih kak karna dia lebih keterbukaan nya sama kakak-kakaknya gitu	
P0117 P0118	Oh gitu ya bang, ketika ada masalah bagiamana cra dia menyelesaikan permasalahan yang terjadi?	
S0119 S0120 S0121 S0122	Dia meminta bantuan kakak-kakak nya cerita ma kakak nya dan meminta saran apa yang harus dilakukan dia lebih mendengarkan saran kakak-kakak nya dari pada dirinya dia juga termasuk manja dengan kakak-kakaknya	
P0123 P0124	Oh gitu ya, bagiamana istri abang menghadapi suatu permasalahan yang terjadi ?	
S0125 S0126 S0127 S0128	Dia banyak ke pasrah sih kak kadang dia pendam gitu kan baru nanti ketika saya ada kesalahan dia mengungkit apa yang dia rasain tersebut barulah terjadi percekcokan antara kami	Ketidakmampuan individu dalam kesediaan dalam suatu permasalahan (faktor psikologis)
P0129 P0130	Cara dia mengatasi nya dan menengahi permasalahan tersebut bagaiamana?	
S0131 S0132 S0133 S0134	Dia debat dengan saya saling membela diri masing-masing tidak mau di salah kan malah ingin Nampak tidak bersalah ibarat kek gini kak dia tu gak mau Nampak salah tapi kesalahan orang tu Nampak jelas dimata dia gitu	Tidak mampu mengendalikan emosi pada individu (aspek emosi)
P0135	Setelah itu bagaimana respon abang untuk menengahinya?	
S0136 S0137 S0138	Itulah saya kurang pandai dalam hal tersebut kak saya langsung emosi ke dia dan dia malah nangis dan diam akhir-nya kami diam tampa berbiara selama 2 hai kak	
P0139	Selama 2 hari apa yang kalian lakukan ?	
S0140 S0141 S0142 S0143 S0144 S0145 S0146	Ya seperti biasa nya saja kak melakukan aktivitas masing-masing tampa adanya komunikasi antara kami sampai 2 hari kak (sambil ketawa) tapi pasbhari ketiganya udah baik sendiri kak saya yang memulai pembicaraan dan meminta maaf ke istri saya mengaku salah dalam hal ini dan istri pun	Tidak mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan rasional (aspek mekanisme pertahan diri)

	sebaliknya dia meminta maaf karna juga udah mendiamkan saya selama 2 hari	
P0247 P0148	Oh iya bang, bagaiamana istri abang mengambil keputusan dalam permasalahan?	
S0149 S0150	Dia biasa nya Tanya dulu ya ke saya atau ke kakak-kakak nya sih gitu	
P0151	Keputusan yang seperti apa yang pernah terjadi?	
S0152 S0153 S0154 S0155 S0156 S0157 S0158 S0159	Lebih banyak ke hal anak sih kak misal anak nya mau minum susu apa gitu kan dia Tanya ke saya susu apa yang bagus gitu kan saya sudah saran kan susu ini gitu tapi dia tetap mintak saran juga ke kakak-kakak nya dan kakak nya menyaran kan susu ini karena anak saya dulu minum iya susu itu nah dia jadi bingung mau yang mana kan akhirnya dia mengambil keputusan sarannya dari kakak dia mungkin lebih berpengalaman juga kan ya	Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan kepercayaan penuh (aspek memanfaatkan pengalaman)
P0160 P0161 P0162	Iya bang, ketika istri abang sedang mengalami pertimbangan yang berat antra pernikahan dan perkuliahan bagaimana cara istri abang mengatasinya?	
S0163 S0164 S0165 S0166 S0167 S0168 S0169 S0170 S0171	Dia kalau gitu banyak ngeluh nya dia belum coba tapi udah kek aduh gimana ya nanti pasti ribet anak aku gimna ya gitu karena kan anak kami juga baru 1 tahunan kak umurnya jadi masih lasak-lasaknya dan perlu pengawasan dari mamak nya gitu kan jadi ketika dia mengalami pertimbangan itu dia lebih mengutamakan pernikahan nya ya anak nya kak karena kalau urusan kuliah dia no 2 kan gitu jadi di kuliah dia banyak yang ketinggalan kan banyak yang harus dia kejar kedepannya gitu	Tidak mampu dalam menyelesaikan masalah dengan tidak cemas ataupun dengan rasa khawatir yang berlebihan (aspek frustasi yang minimal)
P0172	Bearti lebih ke anak dulu ya bang?	
S0173 S0174 S0175	Iya kak kadang kalau emang penting sekali dia tingalin anak ke sepupu nya sebentar biar dia bisa mengerjakan tugas kuliahnya dia gitu dia bagi waktu lah kak gitu kan	
P0176 P0177	Bagaiamana istri abang ni melaui permasalahan dalam pernikahan diusia yang muda?	
S0178 S0179 S0180 S0181	Dia melaluinya secara pelan-pelan sih kak dan itu pasti sya mendukung dan menjelaskan ke dia juga ya begini lah kehdupan pernikahan tidak seenak waktu remaja dulu kita jalani	Pengmbangan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas rumah, kampus

S0182 S0183 S0184 S0185	sama-sama pasti bisa kita melewati hal apapun saya mendukung dia akhirnya dia mampu gitu kak walaupun terkadang dia masih terbawa sifat remaja nya tapi saya coba kasi pengertian bahasannya sekarang udah beda gitu kak dan dia juga menyadari dan menerima itu semua	dan lingkungan(faktor lingkungan)
P0186 P0187	Ketika istri bapak melakukan kesalahan bagaimana cara dia memperbaiki kesalahan tersebut?	
S0188 S0189 S0190	Dia lebih meminta maaf dan meyakin kan saya untuk tidak mengulangi kesalahan dia itu dan dia belajar dari pengalaman juga agar gak keulang membuat masalah lagi	
P0191 P0192	Menurut bapak apa perbedaan istri abang sebelum dan sesudah menikah?	
S0193 S0194 S0195 S0196	Kalau sebelum menikah ya dia ceria ya anak nya dan setelah menikah juga ceria tetapi mungkin setelah menikah nya dia gak seceria dulu lagi yak arena banyak aktifitas yang harus dia tinggalkan demi keluarga baru nya gitu kan	Indivudu yang mampu mempengaruhi diri sebab keadaaan sistem yang memperngaruhi(faktor fisik)
P0197	Aktifitas yang bagaimana bang?	
S0198 S0199 S0200 S0201 S0202 S0203	Dia ni orang nya aktif dalam organisasi gitu dan dia juga dulu sering keluar-keluar malam dengan teman nya pernah kemarin tu dia mau izin keluar sama temannya tapi malah lupa waktu dia pulang kelamaan dia mengalasankan macet lah itu lah segala macam dari itu saya melarang dia kalu keluar tidak boleh kalau tidak bersama saya gitu	Tidak mampu bertindak dalam proses kematangan individu (faktor perkembangan dan kematangan)
P0204	Terus dia menanggapi nya gimana?	
S0205 S0206 S0207 S0208	Ya dia nurut-nurut aja kak namaya dia salah juga yakan dia udah ada saya udah ada anak saya jadi lebih fokus ke keluarga aja gitu dulu tapi sekali-sekali bisa lah sma temannya tapi ingat waktu juga gitu kan	
P0209	Iya bang, bagaimana ketika istri bapak menerima kritikan?	
S0210 S0211 S0212 S0213 S0214	Dia lebih ke mendengarkan sih ya dia saring dulu ni bener gak nya yang di kritiknya kalau emang gk bener dia tetap diam dia pendam dia ni orang nya pemendam juga ya kak kadang kalau udah capek dia pendam ni nahh baru meluap sampai nangis gitu	
P0215	Bagiamana respon dia terhadap kritikan	

	tersebut?	
S0216 S0217 S0218	Dia terima kak kalau ada masukan dalam kritikan nya membuat dia baik yaudah dia menerima kritikan itu tampa bantahan kak	
P0219	Akhir-akhir ini ada gak sih bang keluhan isti abang gitu?	
S0220 S0221 S0222 S0223 S0224 S0225 S0226	Banyak kak, dia akhir-akhir ni banyak negeluh masalah kuliah nya yang udah harus dia kejar sempro ya namanya ha itu lah kan dia udah termasuk lambat dari teman-temannya kadang dia merasa kek telat udah tertunda banya karna nikah muda gitu kan tapi walaupun seperti itu dia tetap menjalani pelan-pelan karena juga dia mau cepat selesai juga dia mau melanjutkan dengan kerja gitu kan	Kemampuan mengarahkan pikiran dalam kondisi yang sulit(aspek pertimbangan dan pengarahan)
P0227	Kalau keluhan masalah dirumah bang?	
S0228 S0229 S0230 S0231 S0232 S0233	Kalau di rumah dia banyak ngeluh capek ya dengan sia juga lagi hamil lagi anak kedua kami jadi dia agak kewalahan menjaga anak kami yang pertaman itu dia lebih ke bawa emosi ya kadang karna lagi hamil jadi hormone nya gak stabil di tambah lagi dia harus mengerjakan pekerjaan rumah kan jadi capek lah keluhan dia selama ini	Kondisi fisik yang mampu mempengaruhi penyesuaian diri sebab keadaan sistem yang mempengaruhi penunjang kelancaran individu (faktor fisik)
P0234	Apa yang dia lakukan dengan kondisi tersebut?	
S0235 S0236 S0237	Dia menjalani pelan-pelan kadang kalau dia gak sanggup dengan itu dia tidur setelah bangun baru dia melanjutkan nya lagi jadi gak terlalu dia paksain kak	
P0238	Apakah hal tersebut menghambat dia untk beraktifitas	
S0239 S0240 S0241 S0242	Iya kak sangat mengambat untuk dia jadi dia kewalahan karena pekerjaan yang banyak yang harus dia kerjakan gitu kak jadi dia kadang merasa gak sanggup tapi dia jalani sekuat dia aja gitu	
P0243	Apa yang sudah istri abang persiapkan sebelum menikah?	
S0244 S0245 S0246 S0247 S0248 S0249	Yang pasti nya mental dan kesiapan diri dia untuk melepas masa remaja nya yak arena kan itu susah buat anak remaja seperti diakan walaupun kadang banyak hal yang belum dia persiapkan tapi saya tuntun dia pelan-pelan kak namanya kan dia masih kaget juga dalam	

	pernikahan yang terlalu cepat buat dia kan	
P0250 P0251	Apakah ada kesulitan pada istri abang dalam menyesuaikan diri dengan perkuliahan dan pernikahan?	
S0252 S0253 S0254 S0255 S0256 S0257 S0258 S0259 S0260	Pasti ada ya namaya juga hidup kana da bagian sulit dan mudah nya, tapi yang saya lihat istri saya mampu meneysuaikan diri dia ke kampus dan di rumah berbagai peran yang dia main kan bisa dia lalui walaupun ada kendala yang sulit dia bisa lalui atas dukungan saya dan orang tuanya juga yak arena kan pilihan dia juga untuk melanjut kan perkuliahan dan saya juga tidak melarang kalau emang dia mau lanjut kan kuliah karena juga kita meminta dia pas lagi kuliah kan	Mampu bertindak dalam proses kematangan individu (perkembangan dan kematangan)
P0261	Kenapa gak tunggu dia tamat dulu bang?	
S0262 S0263 S0264 S0265 S0266	Umur saya juga kak sudah berumur dan saya tidak mau menunda-nunda jika kalau lebih cepat leabihi baik kan dulu saya meminta dia di 2018 awal dia masuk kuliah tapi dia meminta waktu untuk memikirkan jawaban nya dan akhirnya dia menerima saya di 2019 dan kami menikah kak	
P0267	Menurut bapak seperti apa istri abang?	
S0268 S0269 S0270	Dia baik dia penurut dan sedikit emosian dan suka memndam permasalahan yang terjadi jadi dia susah meluapkan apa yang dia rasas in kak	
P0271	Apakah ada hal yang istri abang takuti	
S0272 S0273 S0274 S0275 S0276 S0277	Ada kak dia takut kalau kuliah dia gak selesai dengan cepat karena takut tertunda lagi kana apa lagi dia sedang hamil ni dia takut anak kedua ini lebih menghambat dia untuk menyelesaikan perkuliahan dia tapi mau dia kerjakan cepat juga terhambat dengan kondisi dia yang sedang hamil dan jaga anak pertama kami kak	Kemampuan individu dalam kesediaan mental dan mendorong individu untuk bertahan (faktor psikologis)
P0278	Bagiamana cara dia mengatasi ketakitan tersebut bang?	
S0279 S0280 S0281 S0282 S0283 S0284	Kami support sih kak kami yakin kan dia bahwa dia bisa jalani pelan-pelan pasti dia bisa melewati ketakutan dia tersebut kalau masalah anak nanti bisa saya bantu menjaga nya ketika saya pulang kerja dan akhirnya dia tenang dan dia gak takut lagi untuk keterlambatan selesainya perkuliahan dia kak	

P0285 P0286	Ketika suasana hati dia sedang kacau bagaiamana cara dia mencairkan suasana hatinya ?	
S0287 S0288 S0289 S0290 S0291 S0292	Dia banyak diam sih kak kok sedang sedih kadang dia bawa tidur atau lalai dengan anak sampai dia melupakan kalau dia sedang kacau atau sedih gitu tapi pernah juga dia suruh teman-temannya datang kerumah buar rame kan kak jadi dia ada temannya gitu jadi lupa kalau sedang kacau gitu kak	Kemampuan dalam mengelola perasaan emosi (aspek frustasi yang minimal)
P0293	Dukungan dari siapa sehingga dia bertahan sejauh ini?	
S0294 S0295 S0296 S0297	Dari saya sudah pasti dan orang terdekat lainnya seperti orang tua nya kak dan kakak-kakak abang dia dah terutama dari dukungan dari dia sendiri juga kak kehebatan yang dia lakuin sampai berada di tahap ini kak	Hubungan dengan orang terdekat dan mendapat kan dukungan penuh
P0298	1- 10 seberapa rutin dia melakukan ibadah ?	
S0299 S0300 S0301 S0302 S0303 S0304	Kalau ibadah dia kurang kak ya mungkin karena saya juga kurang menuntun dia ke hal tersebut sebab saya juga masih lalai dalam ibadah jadi dia terikut dengan kebiasaan saya kak jadi salah saya juga kak karna kurang nya menuntut tapi terkadang dia ada shalat tapi tidak 5 waktu kadang hanya magrib atau isya saja kak	Tidak mampu memberikan suasana psikologis yang yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikis (faktor religiusitas dan kebudayaan)
P0305 P0306	Ohiya bang, tujuan apa yang ingin dia capai dalam hidup nya?	
S0307 S0308 S0309 S0310 S0311 S0312	Dia ingin menjadi sukses ya ka pastinya dan dia juga ingin menjadi istri yang baik untuk saya dan ibu yang sempurna untuk anak-anaknya kelak dengan tujuan itu dia melakukan hal yang membuat nya menjadi yang terbaik dan berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang membuat diri dia merasa gagal	Individu yang mampu memberikan nilai dan keyakinan yang memiliki arti, tujuan dan stabulitas hidup (faktor religiusutas dan kebudayaan)
P0313 P0314 P0315 P0316	Oh iya bang semonga tujuan istri abang terwujud dan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohhmah ya bang, terimakasih bang sudah meluang kan waktunya untuk wawancara ini	
S0317	Aaminn, sam-sama kak	

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 028/UM.M6/KEP/F/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesa Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan : Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : **Menunjuk Saudara;**

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

Ayu Safira, M.Psi., Psikolog

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Rinsi Mutia Sari
NPM : 1809110004
Prodi : Psikologi
Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Menikah Dini

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 Jumadil Ula 1443 H
03 Januari 2022 M

Dekan,

B a r m a w i, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Informed Consent

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I K

Tanggal lahir : 01-12-1990

Alamat : Ulee Kareng

Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan kesediaan dengan sukarela menjadi serangkaian prosedur Psikologi dalam rangka menjadi Subjek dalam penelitian. Sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh akan melakukan wawancara untuk penelitian Skripsi. Data yang didapat akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya dipertanggungjawabkan sebagai data ilmiah.

Menyetujui

Banda Aceh, 04 Agustus 2022

Pewawancara

Rinsi Mutia Sari

Subjek

Suami Subjek

Informed Consent

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A

Tanggal lahir : 9 -10- 1968

Alamat : Bitai

Pekerjaan : IRT

Menyatakan kesediaan dengan sukarela menjadi serangkaian prosedur Psikologi dalam rangka menjadi Subjek dalam penelitian. Sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh akan melakukan wawancara untuk penelitian Skripsi. Data yang didapat akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya dipertanggungjawabkan sebagai data ilmiah.

Menyetujui

Banda Aceh, 03 Agustus 2022

Pewawancara	Subjek
Rinsi Mutia Sari	Orang Tua Subjek

Informed Consent

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : L S

Tanggal lahir : 23- 09-2000

Alamat : Bitai

Pekerjaan : IRT

Menyatakan kesediaan dengan sukarela menjadi serangkaian prosedur Psikologi dalam rangka menjadi Subjek dalam penelitian. Sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh akan melakukan wawancara untuk penelitian Skripsi. Data yang didapat akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya dipertanggungjawabkan sebagai data ilmiah.

Menyetujui

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Pewawancara

Rinsi Mutia Sari

Subjek

L S

Informed Consent

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: N A
Tanggal lahir	: 12-05-2000
Alamat	:Ulee Kareng
Pekerjaan	: Mahasiswi

Menyatakan kesediaan dengan sukarela menjadi serangkaian prosedur Psikologi dalam rangka menjadi Subjek dalam penelitian. Sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh akan melakukan wawancara untuk penelitian Skripsi. Data yang didapat akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya dipertanggungjawabkan sebagai data ilmiah.

Menyetujui

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Pewawancara

Rinsi Mutia Sari

Subjek

N A

BIODATA PENULIS

A. PENULIS

Nama	: Rinsi Mutia Sari
Tempat/Tanggal Lahir	: Labuhan Haji, 22 April 1999
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/suku	: Indonesia/Aceh
Pekerjaan	: Mahawiswi
Email	: rinsimutiasari98@gmail.com
Alamat	: Desa Laebutar, Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

B. ORANG TUA

Nama Ayah	: Sufrizal
Nama Ibu	: Farziah
Alamat	: Desa Laebutar, Kec. Gunung Meriah. Kab Aceh singkil

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Tulaan	:2005-2011
SMPN 1 Gunung Meriah	:2011-2014
SMAN 1 Gunung Meriah	:2014-2017

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Agustus, 2022

Rinsi Mutia Sari

NPM: 1809110004